



SKRIPSI

KAJIAN STRES BERDASARKAN BUDAYA *UANG PANA*/SUKU
BUGIS DI DESA CINENNUNG KABUPATEN BONE

PENELITIAN FENOMENOLOGI

OLEH :

FRINLI GENTIANI NOYA

(C1614201068)

OSIN MARJELINA LEHO

(C1614201081)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2020



SKRIPSI

**KAJIAN STRES BERDASARKAN BUDAYA *UANG PANAI* SUKU
BUGIS DI DESA CINENNING KABUPATEN BONE**

PENELITIAN FENOMENOLOGI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

FRINLI GENTIANI NOYA

(C1614201068)

OSIN MARJELINA LEHO

(C1614201081)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KAJIAN STRES BERDASARKAN BUDAYA *UANG PANAI* SUKU
BUGIS DI DESA CINENNUNG KABUPATEN BONE

Diajukan Oleh :

FRINLI GENTIANI NOYA

(C1614201068)

OSIN MARJELINA LEHO

(C1614201081)

Disetujui oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang Akademik



(Mery Sambo, Ns., M.Kep)
NIDN: 0930058102

(Henny Pongantung Ns., MSN., DN.Sc)
NIDN: 0912106501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Frinli Gentiani Noya (C1614201068)
2. Nama : Osin Marjelina Leho (C1614201081)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2020

Yang menyatakan,



(Frinli Gentiani Noya)
C1614201068



(Osin Marjelina Leho)
C1614201081

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Frinli Gentiani Noya (C1614201068)
2. Nama : Osin Marjelina Leho (C1614201081)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2020

Yang menyatakan,



(Frinli Gentiani Noya)
C1614201068



(Osin Marjelina Leho)
C1614201081

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

KAJIAN STRES BERDASARKAN BUDAYA *UANG PANAI* SUKU
BUGIS DI DESA CINENNING KABUPATEN BONE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
FRINLI GENTIANI NOYA (C1614201068)
OSIN MARJELINA LEHO (C1614201081)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:
(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
30 Maret 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

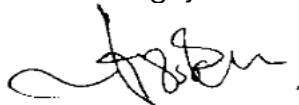
Penguji I

Penguji II

(Mery Solon, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN:0910057502

(Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy)
IDN:0923068102

Penguji III



(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102

Makassar, 23 Maret 2020
Program Sarjana Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kajian Stres Berdasarkan Budaya Uang Panai Di Desa Cinennung Kabupaten Bone”**.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama kurang lebih empat tahun.
2. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN.,DN.Sc Selaku Wakil Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kep.,MSN Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Fransiska Anita, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi serta sebagai pembimbing akademik selama kurang lebih empat tahun menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.

7. Mery Solon, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen penguji I dan Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy selaku dosen penguji II atas masukan serta saran perbaikannya.
8. Kepada seluruh staff dosen dan tenaga kependidikan STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
9. Samsir Daud selaku kepala Desa di Desa Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang telah memberikan kesempatan dan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga tercinta dari Osin Marjelina Leho yaitu ibu Wihelmina Jelila, bapak Marten Leho, kakak Helena Yasinta Ledu dan Valens Toni Londah serta keluarga tercinta dari Frinli Gentiani Noya yaitu yaitu bapak Zacharias Noya, Ibu Fransina Rante Batara, Opa L. Bubun Batara, Oma Yohana Sampe serta sahabat saya Faridah, Syarifa, Clara, Intan, Lhea, Yani dan teman-teman terkasih dari PPGT dan IPPMS yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Keperawatan kelas B angkatan 2016 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dan sahabat yang tidak berhentinya mendukung dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung baik secara la

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Makassar, Maret
2020

ABSTRAK

**KAJIAN STRES BERDASARKAN BUDAYA *UANG PANAI* SUKU BUGIS DI
DESA CINENNING KABUPATEN BONE**

(Dibimbing oleh Mery Sambo)

Frinli Gentiani Noya (C1618201068)

Osin Marjelina Leho (C1618201081)

Budaya *Uang Panai* pada suku Bugis merupakan tradisi adat perkawinan yang sudah ada sejak jaman Belanda dan sampai sekarang budaya ini menjadi sebuah masalah karena tingginya patokan jumlah *uang panai* oleh keluarga calon perempuan kepada calon pria ketika hendak melakukan proses pelamaran. Penentuan jumlah *uang panai* didasari karena faktor pendidikan dan ekonomi keluarga calon perempuan yang menentukan jumlah *uang panai* dan beberapa pria tidak sanggup memenuhi tuntutan tersebut dan menjadi stres karena tidak sesuai dengan batas kemampuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana stres yang dirasakan partisipan karena tidak sanggup memenuhi jumlah *uang panai*. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data pada 5 partisipan berjenis kelamin pria yang telah gagal menikahi kekasihnya karena ketidaksanggupan memenuhi *uang panai*. Teknik pengambilan sample menggunakan purpose sampling, uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan uji kredibilitas dan analisa data menggunakan analisa konten. Penelitian ini menghasilkan 7 tema besar dengan hasil mengungkapkan bahwa kelima partisipan mengalami stres karna tidak mampu memenuhi tuntutan budaya *uang panai*.

Kata kunci : budaya *uang panai*, stres
Reference : 2008 – 2020

ABSTRACT

STUDY OF STRESS BASED ON THE CULTURAL UANG PANAI BUGIS TRIBE IN THE VILLAGE OF CINENNUNG BONE REGENCY

(Advised by Mery Sambo)

Frinli Gentiani Noya (C1618201068)

Osin Marjelina Leho (C1618201081)

The culture of Uang Panai in Bugis tribe was a marital tradition existed since the dutch era. Now a days, it has been a major problem in proposing process. As Uang Panai asking by the bride over the bride groom family is to high in amount. Determination of the amount of uang panai is based on the education and economic factors of women candidates who determine the amount of money and some men are not able to fulfill these demands and become stressed because it does not meet the limits of its ability. The purpose of this research to explore how stress is perceived by participants because it is not able to win the amount of uang panai. The draft of this study was qualitative with a phenomenological approach using in-depth interviews as a data collection method on 5 male sex participants who had failed to marry his lover because of unwillingness to meet uang panai. Sampling techniques use purpose sampling, the validity test of data conducted using credibility testing and data analysis using content analysis. This study resulted in 7 major themes with the results revealing that the five participants were stressed by not being able to meet the demands of uang panai culture.

Keywords : Uang Panai culture, stress

Reference : 2008-2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	6
A. Tinjauan Umum Stres.....	6
1. Pengertian Stres.....	6
2. Klasifikasi Stres.....	6
3. Tipe-tipe Stres.....	7
4. Gangguan Psikologis.....	8
5. Gangguan Fisiologis.....	10
6. Aspek-aspek Stres.....	12
7. Sumber Stres.....	13
8. Respon Fisiologis Tubuh Terhadap Stres.....	13
9. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Merespon Stres.....	14
10. Manajemen Stres.....	15

B.	Tinjauan Umum Budaya.....	16
1.	Budaya Bugis.....	16
2.	Startifikasi Sosial.....	17
3.	Perkawinan Adat Suku Bugis.....	17
4.	Bentuk-bentuk Perkawinan Adat Suku Bugis.....	19
5.	<i>Uang Panai</i> Sebagai Mahar Perkawinan Suku Bugis.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	21
A.	Desain Penelitian.....	21
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C.	Situasi Sosial dan Partisipan.....	21
D.	Instrumen Penelitian.....	23
E.	Teknik Pengumpulan data.....	23
F.	Sumber Data.....	23
G.	Keabsahan Data.....	24
H.	Proses Pengumpulan Data.....	25
I.	Etika Penelitian.....	26
J.	Prosedur Analisa Data.....	27
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A.	Hasil Penelitian.....	29
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
2.	Kriteria Partisipan.....	30
B.	Analisis Tema.....	32
C.	Pembahasan Tema.....	45
1.	Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah	
	45	
2.	Intensitas Perasaan.....	48
3.	Durasi Stres.....	49
4.	Simptom Stres.....	51
5.	Gangguan Biologis.....	52
6.	Manajemen Stres.....	54
7.	Hambatan Sosial Memicu Tekanan Dalam Diri.....	56

D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB 5 PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Karakteristik Partisipan	26
-----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Konsul
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan
- Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Partisipan
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Abstraksi
- Lampiran 9 Format Catatan lapangan
- Lampiran 10 Analisa Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara dataran benua Asia dan Australia serta antara samudra Pasifik dan Hindia yang tersebar di 33 provinsi dengan berbagai ciri khas. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi serta tidak kalah pentingnya dari segi sosial budaya dan politik masyarakat, salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan suku bangsa yang ada di Indonesia salah satunya adalah Suku Bugis yang terdapat di wilayah Sulawesi Selatan bersamaan dengan suku-suku lainnya yaitu : Makassar, Toraja, dan Mandar (Imam, 2016).

Suku Bugis merupakan suku bangsa Indonesia yang mendiami sebagian besar wilayah di Sulawesi Selatan. Suku Bugis dikenal sebagai suku perantau yang banyak meninggalkan wilayah aslinya untuk menyebar ke daerah-daerah lain. Salah satu nilai kebudayaan Suku Bugis yang paling tua adalah adat dalam mempertahankan harga diri. "*Uang panai*" atau uang belanja untuk pengantin mempelai wanita yang diberikan oleh pengantin pria merupakan tradisi adat Suku Bugis di Sulawesi Selatan. *Uang panai* ini sejak dulu berlaku sebagai mahar jika pria ingin melamar wanita idamannya hingga sekarang. *Uang panai* yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena *uang panai* yang diberikan mempunyai nilai tinggi. Secara sosial wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati.

Namun, *uang panai* ini biasanya menjadi beban bagi beberapa pria untuk melamar wanita idamannya. Pasalnya, *uang panai* sebagai syarat adat untuk membiayai pesta perkawinan untuk pengantin wanita tidaklah sedikit. Nilainya bahkan bisa

mencapai miliaran rupiah. Faktor sosiokultural juga memiliki peran penting ; sebagai contoh ; standar budaya tentang keharusan memenuhi *uang panai* ketika hendak menikahi Suku Bugis dengan jumlah uang yang sudah ditentukan. Budaya atau kultur adalah warisan yang turun temurun yang di dalamnya terdapat aturan hidup dan gugus nilai dan sangat komprehensif menyusun keseluruhan hidup manusia dan dari budaya ini biasanya menjadi kebiasaan hidup dan berinteraksi di suatu suku. Budaya lahir dari interaksi antar manusia dan terwariskan kepada generasi berikutnya (Hasanuddin, 2017).

Dalam dunia kesehatan, stres bisa terjadi karena manusia begitu kuat dalam mengejar keinginannya serta kebutuhannya dengan mengandalkan segala kemampuan dan potensinya. Stres dapat timbul oleh beberapa hal salah satunya karena persoalan/masalah hidup yang di hadapi oleh individu. Stres merupakan sebuah respon terhadap rangsangan atau tekanan (Donsu, 2017). Istilah stres diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau usaha yang keras berpusat pada benda dan manusia, terutama kekuatan mental manusia. Stres ini dapat besumber dari aspek fisiologis, psikologis, kognitif, lingkungan, dan sosial budaya (Yosep, 2014). Implikasi yang terjadi pada individu dari segi fisiologis dengan level stres yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kardiovaskuler, mengganggu sistem saraf pusat dan sistem hormonal, melemahnya sistem kekebalan tubuh, diabetes, hipertensi, sakit kepala dan kanker. Stres yang tidak terkontrol menimbulkan implikasi dari segi spiritualitas yakni kemarahan kepada Tuhan yang berujung pada sifat-sifat negatif yang muncul pada individu (Donsu, 2017). Sedangkan, dari segi psikologis menyebabkan kesulitan tidur, depresi, ansietas, kesulitan berkonsentrasi maupun gangguan psikologis yang menyebabkan perilaku seperti, merokok, konsumsi alkohol, dan narkoba (Labola, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa masalah *uang panai* pada pernikahan masyarakat Desa Allu Tarowang erat kaitannya dengan memandang berapa besarnya *Uang Panai* yang merupakan besaran uang pinangan (*uangpanai*) yang akan dipenuhi oleh atau dibayarkan pihak pria kepihak perempuan sebelum melangkah ke prosesi perkawinan. Adanya ketidakmampuan pihak seorang laki-laki di haruskan memenuhi permintaan *uang panai* yang tinggi dari pihak perempuan yang menyebabkan mereka melakukan *silariang*. Perspektif/pandangan masyarakat tentang perbuatan *silariang* di Desa Allu tarowang Kabupaten Jeneponto adanya sanksi adat yang dapat di berikan kepada pelaku *silariang* yaitu pembunuhan atau luka yang berat dan pernyataan *Nimateyangi* (dianggap sudah meninggal), faktor penyebab terjadinya *silariang* dilatarbelakangi oleh tidak adanya restu dari orang tua, menentang perjodohan atau kawin paksa, dan masalah *uang panai* (Amriani, 2019).

Setiap manusia tidak lepas dari tekanan baik dalam dirinya maupun dari lingkungan yang dapat menimbulkan stres. Banyak hal yang dapat menjadi kendala untuk mampu menyelesaikan permasalahan, sehingga membuat beberapa orang merasa terbebani dan menjadi stres. Tingkat stres pada masing-masing orang berbeda, dari stres ringan, sedang, hingga berat. Orang berbeda dalam merespon stres. Ada beberapa strategi yang digunakan orang untuk merespon stres. Seseorang yang menggunakan *strategi focused coping* cenderung lebih meringankan beban karena mencari solusi atas permasalahan. Sedangkan orang yang menggunakan *emotional strategi koping* cenderung menimbulkan masalah karena masalah tidak terselesaikan (Lumban Gaol, 2016).

Hasil dari diskusi peneliti bersama beberapa pria yang merupakan warga asli Suku Bugis dan juga menikahi wanita Bugis, mereka mengatakan bahwa nominal *uang panai* yang sudah

ditentukan oleh keluarga kaum perempuan merupakan tuntutan yang harus di penuhi. Sebuah nominal *uang panai* menggambarkan status sosial ekonomi dan tingkat harga diri dari seorang perempuan. Apalagi jika perempuan tersebut mempunyai status pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi status pendidikan kaum perempuan, semakin tinggi pula jumlah *uang panai* yang ditetapkan dan jika pria tidak sanggup untuk memenuhi tuntutan tersebut, dan tetap ingin bersama wanitanya atas dasar cinta, biasanya kedua pasangan ini melakukan "*silariang*" yang dalam bahasa Bugis merupakan "kawin lari". Hal ini membuat timbulnya hukum adat yang juga membuat sebuah ketidaknyamanan/tekanan dengan mengharuskan pasangan tersebut pulang dengan membawa nominal uang yang sudah disepakati sebelumnya jika masih ingin di akui sebagai seorang anak dari orang tuanya, dari hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa tuntutan untuk memenuhi tradisi *uang panai* Suku Bugis bisa menjadi sebuah tekanan/ketidaknyamanan sehingga menimbulkan sebuah respon yaitu "stres". Hal ini membuktikan keterkaitan budaya dalam suatu daerah tertentu yang tidak bisa dilepaskan antara manusia dan kebudayaannya.

Berdasarkan fenomena di atas, masalah ini merupakan sebuah masalah yang cukup berat, mengingat bahwa tekanan yang timbul dari dalam diri akibat tuntutan budaya *uang panai* dapat memicu timbulnya sebuah stres yang akan menyebabkan beberapa gangguan-gangguan fisik, baik itu ringan sedang bahkan berat. Peneliti mengambil masalah ini karena bagi peneliti, tekanan/stres itu timbul bukan hanya karena masalah dengan orang terdekat atau masalah dengan pekerjaan, tetapi tekanan/stres juga dapat timbul karena adanya tuntutan budaya di suatu daerah yang harus di lakukan dan sudah melekat dengan tradisi serta membudidaya pada daerah tersebut sehingga peneliti ingin mengeksplorasi mengenai tuntutan budaya *uang panai* yang menyebabkan stres pada partisipan terkait budaya tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut“ Bagaimana stres pada partisipan berdasarkan budaya *uang panai* Suku Bugis.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi bagaimana stres berdasarkan budaya *uang panai* Suku Bugis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian mengenai stres yang terjadi akibat tingginya tuntutan budaya *uang panai* yang tidak sesuai dengan batas kemampuan serta dapat menjadi referensi tambahan ketika dibutuhkan.
2. Bagi masyarakat Bugis, ketika menghadapi permasalahan yang menimbulkan tekanan dalam diri akibat tingginya *uang panai* diharapkan dapat melakukan manajemen stres positif yang tepat sehingga tidak membuat stres berkepanjangan.
3. Bagi Dunia Keperawatan, hasil penelitian ini menggambarkan jika salah satu faktor timbulnya stres juga karena adanya tuntutan budaya serta munculnya gangguan-gangguan dari stres berupa fisik maupun psikologi akibat adanya tekanan maka perawat perlu memberikan edukasi tentang mekanisme coping dan manajemen stres yang adaptif.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Stres

1. Pengertian Stres

Stres merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi antara individu dengan lingkungannya yang saling memengaruhi itu dinamakan dengan interaksi transaksional yang didalamnya terdapat proses penyesuaian. Stres merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Stres bisa terjadi karena manusia begitu kuat mengejar keinginannya serta kebutuhannya dengan mengandalkan segala kemampuan dan potensinya. Stres dapat timbul oleh banyak hal, misalnya berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan pribadinya. Konsep modern stres menganggap manusia yang hidup di dunia, memiliki banyak masalah, tuntutan, ancaman serta tantangan (Donsu, 2017).

Stres merupakan sebuah tuntutan dalam situasi tertentu yang melebihi batas kemampuannya yang kemudian menjadi sebuah tantangan dan individu merasa tidak siap dalam mengatasinya (terlepas apakah ketakutannya realistis atau tidak) sehingga membuat individu mengalami stres (Davison, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa stres merupakan sebuah respon fisiologis dan psikologis atas munculnya sebuah persoalan hidup dan tuntutan kehidupan yang dihadapi oleh individu dengan melebihi batas

kemampuannya.

2. Klasifikasi Stres

Donsu (2017) mengklasifikasikan stres menjadi dua bagian yaitu :

a. Stres Akut

Stres ini dikenal juga dengan *Fight or flight response*. Stres akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu, tantangan atau ketakutan. Pada banyak kejadian, suatu waktu ancaman akut telah dilalui, suatu respon menjadi tidak aktif dan tingkat-tingkat hormon stres kembali normal, suatu kondisi yang disebut respon relaksasi.

b. Stres Kronis

Stres kronis lebih sulit dipisahkan atau diatasi daripada stres akut, tapi efeknya panjang dan lebih problematik. Penyebab-penyebab umum stres kronis antara lain kerja dengan tekanan tinggi yang terus menerus, problem-problem hubungan jangka panjang, kesepian, dan kekhawatiran finansial yang terus-menerus.

3. Tipe-tipe Stres

a. Tekanan

Tekanan mental adalah sebagian daripada kehidupan harian. Ia merujuk kepada kaidah yang menyebabkan ketenangan individu terasa diancam oleh peristiwa di sekitarnya dan menyebabkan individu tersebut bertindak balas. Tekanan mental yang sederhana dapat menjadi pendorong kepada satu-satu tindakan dan pencapaian tetapi kalau tekanan mental anda itu terlalu tinggi, ia dapat menimbulkan masalah sosial dan seterusnya mengganggu kesehatan.

b. Frustrasi

Frustrasi yaitu perasaan kecewa atau jengkel akibat

terhalang dalam pencapaian tujuan dan terhambat dalam mencapai satu tujuan yang berkaitan dengan keinginan individu karena adanya rintangan/hambatan (Asmai,2015).

c. Kecemasan

Kecemasan kecemasan adalah suatu keadaan psikologis dan fisiologis yang dicirikan oleh komponen-komponen somatik, emosi dan perilaku. Komponen-komponen ini berpadu untuk menciptakan suatu perasaan yang tidak enak biasanya berkaitan dengan kegelisahan, kekhawatiran atau ketakutan (Pratama,2014).

d. Kemarahan dan Agresi

Yakni perasaan jengkel sebagai respon terhadap kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman. Merupakan reaksi umum lain terhadap situasi stres yang mungkin dapat menyebabkan agresif. Perilaku agresif merupakan keadaan emosi dari perasaan frustrasi dan benci yang diproyeksikan dengan kekerasan baik secara fisik dan verbal terhadap lingkungan atau terhadap diri sendiri (Fitriana,2018).

4. Gangguan Psikologis

a. Kesulitan Tidur

Kualitas tidur merupakan suatu keadaan tidur yang dialami seorang individu sehingga menghasilkan kesegaran dan kebugaran saat terbangun. Kualitas tidur mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif tidur seperti durasi tidur, latensi tidur, serta aspek subjektif dari tidur. Stres mempengaruhi kualitas tidur melalui beberapa mekanisme yaitu melalui peningkatan hormon epinefrin, kortisol, dan norepinefrin yang merangsang aktivitas saraf simpatis, sehingga dapat menyebabkan terganggunya tidur seseorang. Mekanisme psikologis juga dapat menyebabkan seseorang sulit untuk

memulai atau mempertahankan tidurnya (Afrizul, 2014).

b. Depresi

Otak mengirimkan sinyal dari satu sel otak ke sel otak lainnya dengan bahan kimia yang disebut neurotransmitter. Neurotransmitter bertanggung jawab untuk mengatur berbagai fungsi fisik dan psikologis, seperti suasana hati, pikiran perilaku, dll. Apabila seseorang mengalami stres, kecemasan ataupun gangguan mood, neurotransmitter tidak seimbang dan tidak bekerja dengan baik sehingga munculah depresi (Kong, Organisasi, & Dunia, 2020).

c. Ansietas

Blackburn & Davidson (dalam Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, 2012 ; 51) menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu :

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Pada masa kanak-kanak timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang.

2) Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya.

3) Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat

4) Persetujuan

5) Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini yang terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman (Annisa & Ildil, 2016).

d. Kesulitan Berkonsentrasi

Individu yang cenderung mengalami kecemasan atau

kekhawatiran serta mencari pelampiasan kearah yang negatif seperti mengkonsumsi obat-obatan tertentu dapat mempengaruhi konsentrasi dan memicu rasa kantuk yang cukup lama sehingga konsentrasi menurun.

e. Perilaku Merokok, Konsumsi Alkohol dan Penggunaan Narkoba

Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan psikologis atau stres dengan baik cenderung mencari pelampiasan kearah yang negatif, seperti melakukan perilaku merokok, minuman beralkohol, narkoba dan sebagainya kemudian menjadi kebiasaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurnela (2014) di Pontianak dan Nasution (2007) di Medan yang mengatakan semakin tinggi tingkat stres seseorang maka perilaku-perilaku tersebut juga akan meningkat (Rene, 2016).

5. Gangguan Fisiologis

a. Gangguan Pernafasan dan Kardiovaskular

Stres dapat mempengaruhi sistem pernapasan dan kardiovaskular. Selama respons stres, tubuh akan bernapas lebih cepat dalam upaya cepat untuk mendistribusikan darah yang kaya oksigen ke tubuh. Jika seseorang mengalami stres dan sudah memiliki masalah pernapasan, seperti asma atau emfisema, stres dapat membuat pernapasan lebih sulit bernapas. Sementara, jantung akan memompa lebih cepat dari biasanya jika stres. Pada akhirnya, hormon stres mengakibatkan kontraksi pada pembuluh darah dan meningkatkan tekanan darah. Stres kronik juga membuat jantung bekerja lebih keras dari biasanya, sehingga meningkatkan risiko hipertensi (Fahriza, 2019).

b. Diabetes

Kehidupan yang penuh dengan stres akan berpengaruh meskipun telah di upayakan diet, latihan fisik, pemakaian obat-obatan terhadap fluktuasi glukosa darah. Stres menyebabkan jumlah berlebih di kortisol. Jika seseorang sedang stres maka hormon kortisol diproduksi akan semakin bertambah ini mengurangi sensitifitas tubuh terhadap insulin (Tri, 2019).

c. Gangguan Sistem Saraf Pusat dan Hormonal

Didalam otak, hipotalamus memberi tahu kelenjar adrenalin untuk melepaskan hormon stres adrenalin dan kortisol. Hormon-hormon ini meningkatkan detak jantung dan mengirim darah mengalir ke daerah-daerah yang paling membutuhkannya dalam keadaan darurat, seperti otot, jantung, dan organ penting lainnya. Ketika rasa takut yang dirasakan hilang, hipotalamus harus memberitahu semua sistem untuk kembali normal. Jika sistem saraf pusat gagal kembali normal atau jika pemicu stres tidak hilang, respons akan berlanjut. Menurut dr. Theresia, hal ini juga akan memicu sakit kepala atau insomnia (Fahriza, 2019).

d. Davison 2014 membagi sistem kekebalan tubuh berdasarkan 2 aspek sistem imun yaitu :

1) Imunitas Sektori

Peristiwa sehari-hari mempengaruhi fluktuasi mood, yang akhirnya menekan sintesis berbagai antibody sekretori sIgA. Meningkatnya peristiwa kehidupan yang tidak diinginkan menyebabkan meningkatnya mood negatif, yang akhirnya menurunkan level antibodi dalam sIgA sekretori. Jika dalam kurun waktu tersebut orang yang bersangkutan terpapar virus, risikonya untuk menderita infeksi akan meningkat.

2) Sitokin

Ketika seseorang mengalami stres, IL-1 atau IL-6 dilepaskan, seakan tubuh sedang melakukan perlawanan terhadap infeksi. Studi laboratorium yang dilakukan Cohen dan para koleganya menunjukkan bahwa stress yang tinggi sebelum terjadi serangan virus influenza berhubungan dengan pelepasan IL-6 yang lebih banyak dan lebih banyaknya simtom mirip flu menunjukkan bahwa sitokin mungkin merupakan mediator penting antara stres dan penyakit.

e. Hipertensi

Pada saat seseorang mengalami stres, hormon adrenalin akan dilepaskan dan kemudian akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung. Apabila stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut akan mengalami hipertensi (Katerin Indah Islami, Moh. Fanani, 2015).

f. Kanker

Salah satu jenis stres yang dialami adalah stres psikososial (tekanan mental/beban kehidupan) akan mengakibatkan stres psikobiologik yang berdampak pada menurunnya imunitas tubuh. Bila imunitas tubuh menurun maka yang bersangkutan rentan jatuh sakit baik fisik maupun mental yang dapat mengarah pada risiko munculnya sel-sel ganas (kanker) (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017).

g. Sakit Kepala

Pada level perifer, stres dapat mencetuskan inflamasi perivaskular dan ketegangan otot perikranial. Pada level sentral, stres dapat mempengaruhi kontrol neuron supraspinal di nukleus kaudalis trigeminal, menyebabkan peningkatan eksitabilitas di level spinal/trigeminal dan merusak efektivitas sistem antinosiseptif (Sinulingga, 2017).

6. Aspek-aspek Stres

a. Stimulus

Keadaan/situasi dan peristiwa yang dirasakan mengancam atau membahayakan yang menghasilkan perasaan tegang disebut sebagai stressor (Saputri,2016).

b. Respon

Respon adalah reaksi seseorang terhadap berbagai kondisi lingkungan yang didalamnya terdapat reaksi fisiologis dan psikologis (Davison,2014).

c. Proses

Proses ini melibatkan interaksi atau penyesuaian diri yang kontinyu yang disebut juga dengan istilah transaksi antara manusia dengan lingkungan, yang didalamnya termasuk perasaan yang dialami dan bagaimana orang lain merasakannya (Donsu,2017).

7. Sumber Stres

Donsu, 2017 membagi sumber stres terdiri dari tiga (3) aspek yaitu:

a. Diri Sendiri

Sumber stres dalam diri sendiri, pada umumnya dikarenakan konflik yang terjadi antara keinginan dan kenyataan berbeda.

b. Keluarga

Stres yang bersumber dari masalah keluarga, dapat terjadi karena perselisihan masalah keluarga, masalah keuangan, serta adanya tujuan yang berbeda di antara anggota keluarga.

c. Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat dan lingkungan juga menjadi salah satu sumber stres. Kurangnya hubungan interpersonal, serta kurang

adanya pengakuan di masyarakat, merupakan penyebab stres dari lingkungan dan masyarakat.

8. Respon fisiologis Tubuh Terhadap Stres

Hans Selye menyebutkan ada 2 respon fisiologis tubuh yaitu :

a. *Local adaptation syndrome (LAS)*

Karakteristik dari LAS sebagai berikut :

- 1) Respon yang terjadi hanya setempat dan tidak melibatkan semua sistem.
- 2) Respon bersifat adaptif, diperlukan stressor untuk menstimulasikannya.
- 3) Respon bersifat jangka pendek dan tidak terus menerus.
- 4) Respon bersifat restorative.

b. *General adaptation syndrome (GAS)*

GAS merupakan respon fisiologis dari seluruh tubuh terhadap stres. Hans Selye dalam fase GAS ada 3 tingkatan yang berbeda dari respon fisik dan mental atau tanggapan seseorang terhadap stres yaitu :

- 1) Tahap peringatan dini atau alarm, merupakan tahapan awal dari reaksi tubuh saat menyadari adanya suatu tekanan atau stres.
- 2) Tahap perlawanan, yang ditandai dengan adanya gejala ketegangan, kegelisahan kelesuan dan sebagainya yang menandakan seseorang sedang melakukan perlawanan terhadap stres.
- 3) Tahap peredaan ditandai dengan runtuhnya tingkat perlawanan. Pada tahap ini akan muncul berbagai macam penyakit (Irawan, 2013).

9. Faktor faktor yang Mempengaruhi Dalam Merespon Stres.

a. Sifat Stressor

Sifat stressor ini dapat berupa tiba-tiba atau berangsur-angsur, sifat ini pada setiap individu dapat berbeda tergantung dari pemahaman tentang arti stressor.

b. Durasi Stressor

Lamanya stressor yang dialami klien akan mempengaruhi respon tubuh. Apabila respon yang dialami lebih lama, maka respon yang dialaminya juga akan lebih lama dan dapat mempengaruhi dari fungsi tubuh yang lain.

c. Jumlah Stressor

Semakin banyak stressor yang dialami oleh seseorang, dapat menimbulkan dampak besar bagi fungsi tubuh juga sebaliknya dengan jumlah stressor yang dialami banyak dan kemampuan adaptasi baik, maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mengatasinya.

d. Pengalaman Masa Lalu

Semakin banyak stressor dan pengalaman yang dialami dan mampu menghadapinya, maka semakin baik dalam mengatasinya sehingga kemampuan adaptifnya akan semakin baik pula.

e. Tipe Kepribadian

Apabila seseorang yang memiliki tipe kepribadian A, maka lebih rentan terkena stres dibandingkan dengan tipe kepribadian B. tipe kepribadian A memiliki ciri ambisius, agresif, kompetitif, kurang sabar, mudah tegang, mudah tersinggung, mudah marah. Sedangkan tipe kepribadian B merupakan kebalikan dari tipe kepribadian A.

10. Manajemen Stres

Adapun manajemen stres menurut Donsu, 2017 :

- a. Apabila stressor memiliki komponen psikologis, individu didorong untuk membicarakan tentang kekhawatirannya dengan keluarga, teman, atau ahli terapi.
- b. Apabila stresornya adalah fisik, nyeri dan infeksi (gangguan pada fisik) adalah stressor itu sendiri. Untuk stressor fisik atau fisiologis, teknik relaksasi, *biofeedback*, dan terapi visualisasi, dapat membantu individu mengurangi dampak

stresor yang dialami.

- c. Bagi stresor potensial yang tidak dapat disingkirkan, anda harus mengikuti petunjuk untuk latihan-latihan relaksasi, bernapas, dan visualisasi secara ketat. Setelah beberapa minggu, anda akan semakin rileks menjawab stres dengan percaya diri dan ketenangan yang lebih besar.
- d. Relaksasi progresif menyediakan cara yang terbukti sistematis untuk mengontrol ketegangan otot. Relaksasi progresif dapat dilakukan dengan cara telentang di tempat tidur atau bersandar pada kursi yang nyaman, tipe kursi yang dapat menyangga kepala dan lain-lain.
- e. Meneliti adalah suatu teknik yang cukup sederhana untuk memeriksa daerah-daerah tubuh yang diganggu oleh ketegangan otot.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Tarik napas selagi anda meneliti suatu daerah tubuh yang mengalami ketegangan.
 - 2) Ketika anda menghembuskan napas, buat daerah itu menjadi rileks.
 - 3) Lanjutkan untuk meneliti masing-masing area tubuh anda bergantian, buat masing-masing bergantian menjadi santai saat anda menghembuskan napas.
 - 4) Dengan meneliti secara teratur, anda akan dapat membebaskan diri anda dari stres yang menimpa anda.
- f. Tidur yang cukup, diet yang cukup, konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran.
 - g. Tingkatkan manajemen waktu
 - h. *Set realistic goals.*
 - i. *Make a priority list.*
 - j. *Protect your time.*
 - k. Tetaplah perspektif.

B. Tinjauan Umum Budaya Bugis

1. Budaya Bugis

Dari segi budaya, masyarakat Bugis mempunyai nilai budaya *sibaliperrri'* (sepenanggungan, bermitra), *sipurepo'* (berat sama dipikul), dan sebagainya. Sedangkan dalam konteks *'iddah* berkaitan dengan budaya *siri'* (budaya maludan harga diri) dan *asitinajang* (asas kepatutan), *lempu'* (kejujuran), dan lainnya. Selain itu, dalam masalah pembagian pusaka (kewarisan) erat kaitannya dengan budaya *mallempa'* (memikul) dan *majjujung* (menjunjung), yang artinya anak laki-laki mempunyai hak (warisan) sekaligus kewajiban mengayomi saudaranya yang perempuan, sedangkan anak perempuan mempunyai hak (warisan) dan bertanggung jawab atas dirinya. Dalam menerapkan warisan ini, masyarakat Bugis juga merujuk pada *assitinajang* (asas kepatutan) baik dalam takaran budaya maupun dalam takaran ajaran agama, yaitu patut menurut budaya dan agama (Yusuf, 2013).

2. Stratifikasi Sosial

Dalam masyarakat Bugis, stratifikasi sosial ditentukan oleh garis keturunan. Christian Pelras dalam bukunya *Manusia Bugis*, berikut:

Berdasarkan *La Galigo* dan mitos tentang nenek moyang mereka, awalnya hanya dua jenis manusia : mereka yang "berdarah putih" yang keturunan dewata, serta mereka yang "berdarah merah" , rakyat jelata, atau budak. Dalam praktiknya sepanjang sejarah, perkawinan di antara kedua lapisan ini tidak hanya diperbolehkan akan tetapi juga sering terjadi, sehingga mengangkat status kalangan lapisan menengah yang berada di antara bangsawan tertinggi dengan budak terendah.

Mempertahankan darah kebangsawanan tertinggi dalam Suku Bugis merupakan sesuatu yang penting, karena hal tersebut menentukan status mereka dalam masyarakat luas. Namun lama kelamaan semakin banyak orang berkebangsawanan tertinggi yang kawin dengan rakyat jelata (Wijaya, Tinggi, & Jaffray, 2018).

3. Perkawinan Adat Suku Bugis

Uang panai merupakan salah satu rukun dalam perkawinan adat Suku Bugis dan pemberian *uang panai* merupakan suatu kewajiban dan bentuk kehormatan calon pria kepada calon wanita yang tidak bisa diabaikan. Adapun akibat hukum jika pihak laki-laki tidak mampu menyanggupi jumlah *uang panai* yang ditargetkan, maka secara otomatis perkawinan akan batal dan pada umumnya implikasi yang muncul adalah pihak keluarga laki-laki dan perempuan akan mendapat cibiran atau hinaan di kalangan masyarakat setempat. Adapun kisaran jumlah *uang panai* dimulai dari 25 juta, 30, 50 dan bahkan ratusan juta rupiah. Hal ini dapat dilihat ketika proses negosiasi yang dilakukan oleh utusan pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan dalam menentukan kesanggupan pihak laki-laki untuk membayar sejumlah *uang panai* yang telah dipatok oleh pihak keluarga perempuan.

Penyebab tingginya *uang panai*:

a. Status ekonomi keluarga calon istri

Semakin kaya wanita yang akan dinikahi, maka semakin tinggi pula *uang panai* yang harus diberikan oleh calon suami kepada pihak keluarga calon istri.

b. Jenjang pendidikan calon istri

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perempuan, maka semakin banyak pula *uang panai* yang harus diberikan.

c. Kondisi fisik calon istri

Semakin sempurna kondisi fisik perempuan yang akan dilamar maka semakin tinggi pula jumlah nominal *uang panai* yang dipatok.

d. Perbedaan antara Janda dan Perawan.

Biasanya perawan lebih banyak diberikan *uang panai* dari pada janda, namun tidak menutup kemungkinan bisa juga janda yang lebih banyak diberikan jika status sosialnya memang tergolong bagus (Ikbal, Modern, Asri, Enrekang & Selatan, 2016).

4. Bentuk-bentuk Perkawinan Suku Bugis

a. Peminangan

Keluarga laki-laki melakukan lamaran terhadap wanita yang ingin dikawinkan.

b. Anyala

Yaitu perkawinan yang dilakukan tanpa melalui lamaran terlebih dahulu, ini dikarenakan pengantin laki-laki tidak diberi restu oleh keluarga sang wanita, oleh karena itu biasanya calon pengantin laki-laki melarikan calon pengantin wanita.

Anyala ada beberapa macam :

1) Silariang

Sama-sama lari, terjadi karena kehendak bersama

2) Nilariang

Dilarikan, si laki-laki secara paksa membawa si perempuan (minggat).

3) Erangkale

Membawa diri. Perkawinan terjadi karena perempuan itu sendiri datang pada laki-laki atau mendatangi rumah seseorang dalam masyarakat, antara lain misalnya tokoh agama atau tokoh masyarakat untuk meminta pertanggung jawaban dari laki-laki

(Ushuluddin & Politik, 2016).

5. *Uang Panai* Sebagai Mahar Perkawinan Suku Bugis

Walasuji, 2017 menceritakan pada zaman penjajahan belanda, pemuda Belanda seenaknya menikahi perempuan Bugis yang diinginkan. Setelah menikah, pemuda tersebut kembali menikahi perempuan lain dan meninggalkan istrinya itu karena melihat perempuan lain yang lebih cantik. Hal ini menjadi kebiasaan dan budaya seperti ini kemudian membekas di Bugis setelah Indonesia merdeka dan menjadi doktrin bagi pemuda Indonesia. Sehingga mereka juga dengan bebas menikah lalu meninggalkan perempuan yang telah dinikahinya seenaknya. Hal itu membuat perempuan Bugis Makassar seolah olah tidak berarti dan tidak punya harga diri. Namun, budaya ini berubah sejak seorang pemuda mencoba menikahi seorang perempuan dari keluarga bangsawan. Pihak keluarga tentu saja menolak karena mereka beranggapan bahwa pemuda itu merendahkan mereka karena melamar anak mereka tanpa keseriusan sama sekali. Mereka khawatir nasib anak mereka akan sama dengan perempuan lainnya sehingga pihak keluarga meminta bukti keseriusan pada pemuda tersebut atas niatannya datang melamar. Pada saat itu orangtua si gadis ini mengisyaratkan kepada sang pemuda kalau pemuda tersebut ingin menikahi anak gadisnya pemuda itu harus menyediakan mahar yang telah ditentukannya. Mahar yang diajukan sangat berat, sehingga sang pemuda harus menyediakan material maupun non material. Hal ini dilakukannya untuk mengangkat derajat kaum wanita pada saat itu. Adanya persyaratan yang diajukan memberikan syarat *uang panai* yang tinggi sebenarnya sebuah pelajaran yakni menghargai wanita karena wanita memang sangat mahal untuk disakiti.

Uang panai untuk menikahi seorang wanita Bugis-Makassar terkenal tidak sedikit jumlahnya. Tingkat strata sosial wanita serta tingkat pendidikannya biasanya menjadi standar dalam penentuan jumlah *uang panai*. Ketika calon mempelai wanita adalah keturunan darah biru, maka *uang panai* akan berpuluh-puluh juta, ratusan bahkan sampai miliaran. Begitupun jika tingkat pendidikan calon mempelai wanita adalah lulusan S1, S2, atau kedokteran maka akan berlaku hal yang sama. Belum lagi jika calon mempelai wanita sudah melaksanakan ibadah haji, permintaan *uang panai* harganya juga akan semakin tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang stres berdasarkan budaya *Uang Panai* Suku Bugis di Desa Cimenung dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan perspektif individu itu sendiri. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang melakukan eksplorasi secara rinci pengalaman hidup personal seseorang dengan hasil deskripsi bagaimana seseorang memberi makna tentang fenomena yang berhubungan dengan dunia personal sosialnya (Hanuwaran, Fattah 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Bugis Kabupaten Bone Kecamatan Cina Desa Cinennung Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan Januari 2020.

C. Situasi Sosial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spardley dinamakan *social situation* atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.(Sugiyono, 2017).Situasi sosial pada penelitian ini adalah kaum pria yang gagal menikah dengan kaum perempuan asal Bugis Bone di daerah Bugis Kabupaten Bone Kecamatan Cina Desa Cinennung Sulawesi Selatan.

2. Partisipan

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling.Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dikarenakan partisipan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Peneliti menargetkan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 partisipan utama dan 1 partisipan pendukung apabila data yang sudah di dapatkan telah jenuh. Jika hasil analisis di dapatkan jawaban baru dari partisipan, maka peneliti akan menambah partisipan baru. Tetapi jika data sudah jenuh hanya pada 1, 2, 3 atau 4 partisipan, maka penelitian diberhentikan.

Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa partisipan

utama, selama dalam proses wawancara peneliti menemukan bahwa data yang disampaikan jenuh atau tidak terdapat informasi baru yang ditemukan. Kriteria partisipan utama dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Partisipan merupakan seseorang yang gagal dalam menikahi wanita Bugis Bone.
- 2) Partisipan mengetahui dan memahami prosedur/tata cara adat *uang panai* Suku Bugis.
- 3) Partisipan bersedia dan mempunyai waktu untuk memberikan informasi dan telah menandatangani *Informed Consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Partisipan tidak berpartisipasi sampai akhir penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang disebut dengan *human instrument*. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan (Moleong, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*Indeep interview*) dengan kebebasan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tanpa terikat oleh daftar

pertanyaan. Peneliti mengumpulkan sejumlah data atau informasi yang diperlukan saat wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa rekaman atau *tape recorder* dan *file noted*. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi bagaimana stres yang terjadi pada partisipan akibat adanya tuntutan keharusan memenuhi *uang panai* (Moleong, 2016).

F. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah data berasal dari partisipan yang terdiri dari :

1. Partisipan Utama

Partisipan utama yaitu kaum pria dengan pengalaman yang telah gagal menikahi seorang wanita yang berasal dari Suku Bugis Bone Sulawesi Selatan. Peneliti memilih kaum pria ini sebagai partisipan utama dengan alasan karena mereka yang cenderung mengalami kejadian gagalnya sebuah pernikahan akibat tingginya permintaan *Uang Panai* serta mengetahui prosedur-prosedur dalam menikahi wanita asal Bugis Bone yang mempunyai keharusan untuk memenuhi *uang panai* yang relatif mahal serta mereka yang merasakan bagaimana proses tersebut menjadi sebuah ketidaknyamanan dalam diri. Peneliti menargetkan 5 orang partisipan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Partisipan pendukung

Partisipan pendukung adalah Imam adat Bugis Bone Sulawesi Selatan. Residen yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Data yang diperoleh dari residen merupakan data sekunder yang diperlukan sebagai pendukung data dari partisipan utama.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria atau uji tertentu. Peneliti

menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) (Moleong, 2013).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Credibility data atau ketepatan suatu data yang dihasilkan dengan menjelaskan tentang derajat nilai kebenaran dari data. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh kepercayaan yang tinggi terhadap hasil temuan, antara lain dengan melakukan cara :

a. Member Check

Mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dimana peneliti berusaha menggali pengalaman-pengalaman dengan menggunakan pertanyaan wawancara yang sama kepada partisipan utama, dan pertanyaan yang baru bagi partisipan pendukung. Peneliti menggunakan 1 partisipan sebagai triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai data pendukung agar hasil penelitian ini dapat dibuktikan oleh peneliti bahwa data yang ditemukan adalah data yang benar-benar terjadi sesuai yang dialami oleh partisipan.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian sebagai berikut :

1. Meminta rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar untuk melakukan penelitian di Bugis Kabupaten

Bone Kecamatan Cina Desa Cimenung Sulawesi Selatan.

2. Mengajukan surat permohonan ijin kepada kepala Desa Cimenung.
3. Melakukan kunjungan langsung pada warga di Desa Cimenung.
4. Peneliti menemui setiap partisipan dan melakukan wawancara singkat serta meminta persetujuan melakukan penelitian.
5. Peneliti meminta waktu kepada partisipan yang telah menandatangani surat persetujuan sekitar 30-45 menit untuk dilakukan wawancara sesuai yang ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan perekaman dan pencatatan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan tidak sekaligus namun disertai jeda untuk memberikan kesempatan relaksasi guna mengurangi kejenuhan.
6. Setelah melakukan wawancara, peneliti kembali kerumah dan melakukan proses pengolahan dan analisa data.
7. Setelah melakukan proses pengolahan data dan analisa data, peneliti kembali ke tempat partisipan untuk melakukan konfirmasi tentang tema-tema yang dihasilkan dan meminta pendapat partisipan apakah tema-tema tersebut sesuai dengan apa yang mereka alami.
8. Peneliti melanjutkan penelitian kepada partisipan berikutnya.
9. Setelah data yang diperoleh sudah jenuh, peneliti berhenti melakukan pengumpulan data dan melanjutkan proses analisa data kompensasi dan analisa tema.

I. Etika Penelitian

Susilo dkk, (2015) Prinsip etika yang harus diperhatikan dalam metode penelitian meliputi :

1. Manfaat (*beneficence*)

Peneliti harus memberikan keuntungan bagi partisipan untuk bebas dari kerugian dan ketidaknyamanan serta memperhatikan hak partisipan untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi dengan cara memberikan

informasi kepada partisipan bahwa informasi yang mereka berikan hanya akan digunakan pada penelitian.

2. Bentuk Persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara partisipan dan peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan kepada partisipan untuk menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan waktu penelitian.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti tidak menampilkan identitas partisipan (*anonymity*). Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dengan cara menggunakan kode partisipan.

J. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2016: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis dengan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Langkah dalam membuat analisis konten yaitu :

1. **Membuat Transkrip Data**

Peneliti membuat transkrip data. Transkrip data adalah proses transformasi data penelitian kualitatif ke dalam teks tertulis/narasi yang berisi jawaban partisipan.

2. **Melakukan Meaning Unit**

Meaning unit yaitu kata, kalimat atau paragraph yang saling berhubungan melalui isinya dan membentuk suatu makna, dalam tahap ini peneliti akan memilih beberapa kata, kalimat atau paragraph yang sudah ditranskrip atau dinarasikan, dimana

peneliti dapat menghilangkan data yang tidak relevan namun tidak mengurangi makna dari data secara keseluruhan.

3. **Meringkas dan Mengorganisir Data**

Dalam tahap ini peneliti mengatur, mengelompokkan data dari hasil meaning unit atau data yang mengandung makna sesuai dengan topik dan pernyataan yang diajukan.

4. **Melakukan Abstraksi Data**

Pada tahap ini peneliti akan membuat makna atau mengartikan data sesuai dengan isi dari data tersebut, kemudian peneliti membuat label dari suatu unit data dan mengelompokkan beberapa label yang serupa menjadi suatu kategori tertentu serta membuat suatu tema dari beberapa kategori yang berhubungan.

Langkah-langkah dalam abstraksi data dibagi atas tiga yaitu :

a. *Koding*

Koding adalah membuat label dari data yang memiliki makna tertentu, setiap *meaning unit* diberi label dengan kode berupa kata atau frase yang dibuat oleh peneliti berdasarkan apa yang disampaikan oleh partisipan.

b. Membuat Kategori

Peneliti membuat suatu kategori dari beberapa kode atau label yang sama, sedangkan beberapa kode yang lainnya membentuk kategori lainnya. Dimana satu data yang telah dilabel atau koding hanya dapat dibentuk oleh lebih dari satu data.

c. Menyusun Tema

Penyusunan tema dari beberapa kategori merupakan tahap akhir dari kegiatan abstraksi data. Satu tema disusun dalam beberapa kategori-kategori dalam kelompok yang sama.

5. **Mengidentifikasi Variabel**

Tema-tema yang teridentifikasi dari kumpulan data

dirumuskan dan dikelompokkan menjadi suatu variabel. Variabel-variabel yang telah teridentifikasi dari kumpulan tema kemudian dilihat kecenderungannya. Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi dari data secara keseluruhan untuk mendukung adanya hubungan sebab akibat.

6. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memahami kembali seluruh isi data dan mengidentifikasi isi data dan mengidentifikasi benang merah dari kesimpulan kategori, tema, hubungan antar tema dan variabel. Dari hasil identifikasi tersebut maka peneliti menarik kesimpulan dari masalah atau fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpul data dengan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *nonprobability sample* yaitu *purpose sampling*. Pemilihan partisipan diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sasaran partisipan penelitian adalah warga berjenis kelamin pria di Dusun Lappa Cinnenung Desa Cinnenung Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang telah gagal menikahi wanita Bugis dikarenakan tingginya permintaan *Uang Panai*. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan bertempat di rumah kepala Desa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 13 Januari sampai dengan 20 Januari dimana peneliti bertemu masing-masing partisipan dihari yang berbeda dan peneliti berhasil mewawancarai 5 partisipan utama dengan inisial Tn. I , Tn. I, Tn. O, Tn. F, dan Tn. A serta 1 partisipan pendukung berinisial Tn. Y untuk mengetahui bagaimana stres yang dirasakan pada partisipan dengan cara

memberikan pertanyaan dari *guide Interview* yang telah peneliti susun. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan tanda-tanda stres dari 5 partisipan utama tersebut yang juga di dukung oleh pernyataan dari partisipan pendukung. Untuk keabsahan data dilakukan uji kredibilitas, analisa data dilakukan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Pertemuan peneliti dengan semua partisipan berjalan dengan baik hanya saja dalam proses wawancara ada beberapa gangguan-gangguan yang muncul berupa bising-bising atau bunyi-bunyian sehingga sedikit mengganggu konsentrasi peneliti.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Lappa Cinennung Desa Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone merupakan Desa yang bermekar dari Desa Abbumpungeng pada tahun 1993 dan menjadi Desa persiapan Cinennung dari tahun 1995. Desa ini memiliki wilayah seluas 11,18 Km² yang juga didalamnya termasuk 4 dusun yaitu Dusun Luppereng, Dusun Darampa, Dusun Pationgi dan Dusun Lappa Cinennung. Jumlah penduduk awal bulan di Dusun Lappa Cinennung berjumlah 583.000 jiwa dengan kode pos 92772. Dusun Lappa Cinennung Desa Cinennung memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Desa Cinennung yang berdikari dan maju

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata kelola pemerintahan Desa yang bersih, profesional, transparan serta akuntabel.
- 2) Menjaga hubungan sosial dan kenyamanan dalam berdemokrasi yang dilandasi asas keadilan, semangat mengutamakan kepentingan bersama dan gotong royong.

- 3) Meningkatkan peran aktif semua kelompok-kelompok warga dalam pembangunan serta kemajuan Desa dan Daerah
- 4) Mewujudkan pelayanan kesehatan warga yang berkualitas dan terjangkau.
- 5) Meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan sebagai nilai-nilai kearifan lokal.
- 6) Memajukan dan mendorong usaha sektor pertanian, perkebunan dan peternakan masyarakat.

2. Kriteria partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 orang warga di Dusun Lappa Cinennung Desa Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone berjenis kelamin pria yang masing-masing memiliki pekerjaan yang berbeda sebagai partisipan utama, 1 orang partisipan yaitu tokoh agama yang peneliti pilih sebagai triangulasi sumber untuk mendukung kebenaran data. Data diperoleh dengan wawancara mendalam (*Indeep Interview*).

Tabel 4.1 Kriteria partisipan

Kode Partisipan	Inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
P1	Tn. I	26 tahun	S1 Kesejahteraan Sosial	PNS
P2	Tn.I	27 tahun	S1 Kebudayaan	PNS
P3	Tn. O	26 tahun	SMK	Karyawan swasta
P4	Tn. F	27 tahun	S1 Kesehatan	PNS

Masyarakat				
P5	Tn. A	25 tahun	SMA	Karyawan Swasta
T1	Tn. Y	39 tahun	S1 Pendidikan Islam	PNS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa proporsi partisipan utama yang berpendidikan S1 berjumlah 3 orang yaitu Tn.I lulusan S1 Kesejahteraan Sosial UIT dengan pekerjaan sebagai PNS, Tn.I lulusan S1 Kebudayaan Unhas dengan pekerjaan sebagai PNS, Tn. O lulusan SMK Dirgantara Bone dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta, Tn. F lulusan S1 Kesehatan Masyarakat Unhas dengan pekerjaan sebagai PNS, Tn.A lulusan SMA 18 desa Cinennung dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta. Partisipan tersebut peneliti pilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan kemampuan partisipan dalam berkomunikasi serta mempunyai pengalaman mengenai *Uang Panai* dan bersedia untuk di wawancara.

Triangulasi sumber berjumlah 1 orang dapat dilihat di tabel berinisial Tn. Y yaitu seorang tokoh agama lulusan Sarjana Pendidikan Islam dengan pekerjaan sebagai PNS. Residen dipilih dengan kriteria yang memenuhi syarat, paham mengenai perkawinan adat suku Bugis dan mempunyai keahlian dalam berkomunikasi serta bersedia untuk diwawancara.

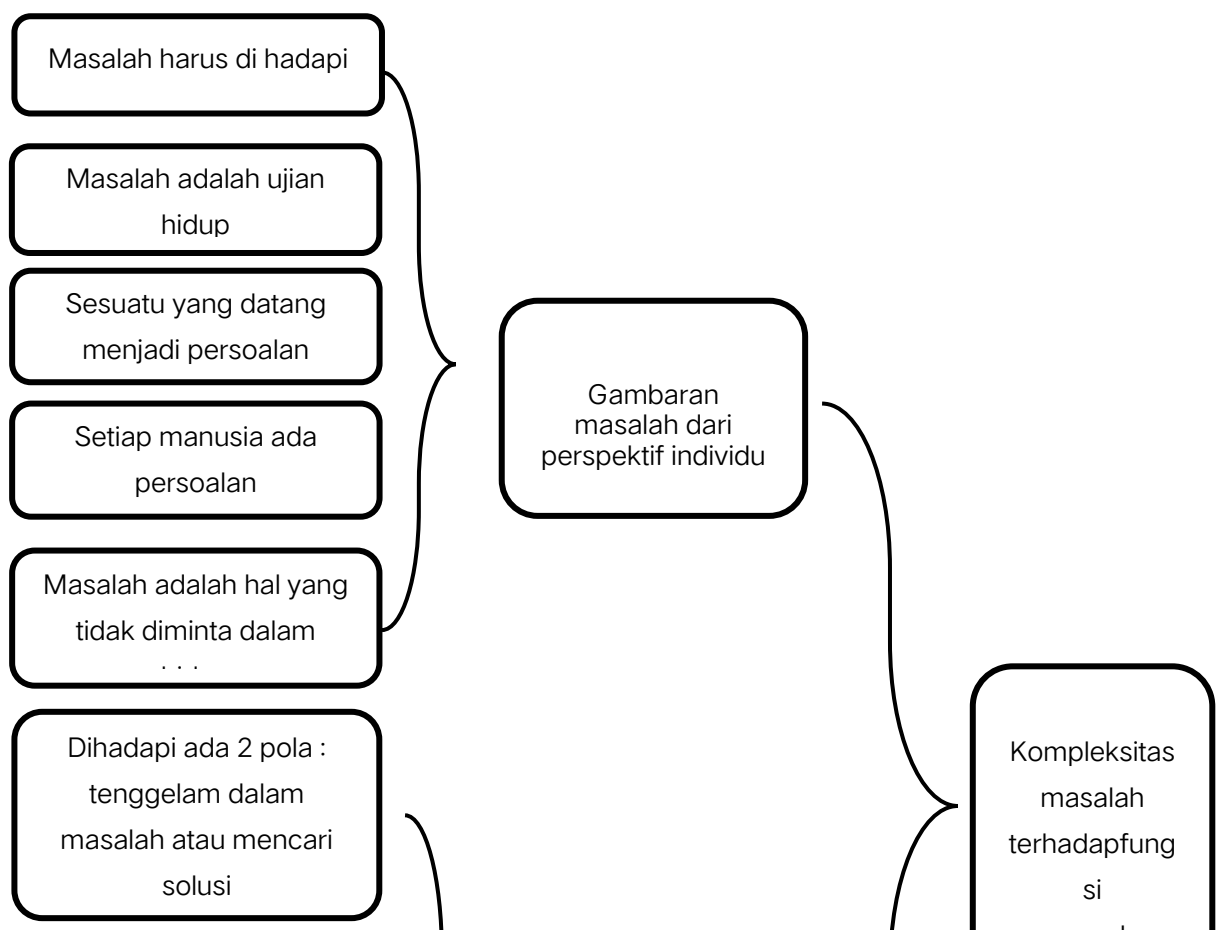
B. Analisis Tema

Hasil wawancara dilakukan terhadap 5 partisipan untuk mengetahui bagaimana stres yang dialami masing-masing partisipan berdasarkan pengalaman ketika gagal dalam melaksanakan sebuah pernikahan karena tingginya jumlah *uang*

panai diluar batas kemampuan partisipan. Kemudian dari hasil wawancara, peneliti menganalisa dan menghasilkan 7 tema yang terdiri dari dari :

1. Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah
2. Intensitas perasaan
3. Durasi stres
4. Simptom stres
5. Gangguan biologis
6. Manajemen stres
7. Hambatan sosial memicu tekanan dalam diri

1. Tema I : Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah



Tema ini peneliti rumuskan dari hasil wawancara pada setiap partisipan untuk mengetahui bagaimana setiap partisipan memandang sebuah masalah yang kemudian dibagi dalam beberapa kategori. Untuk memperjelas penilaian perspektif partisipan mengenai sebuah masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Gambaran masalah dari perspektif individu dan proses kognitif dalam pemecahan masalah

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti tanyakan kepada partisipan bahwa terdapat perbedaan pola pikir masing-masing partisipan terhadap sebuah masalah dan bagaimana sebuah pemecahan dilakukan ketika dihadapkan pada masalah.

Berikut pernyataan perspektif partisipan mengenai sebuah masalah :

“Setiap masalah itu harus dihadapi dan pasti ada jalan keluar. Dihadapi nya itu punya 2 pola apakah tenggelam dalam masalah ini atau mencari solusi yang lebih baik”. (P1)

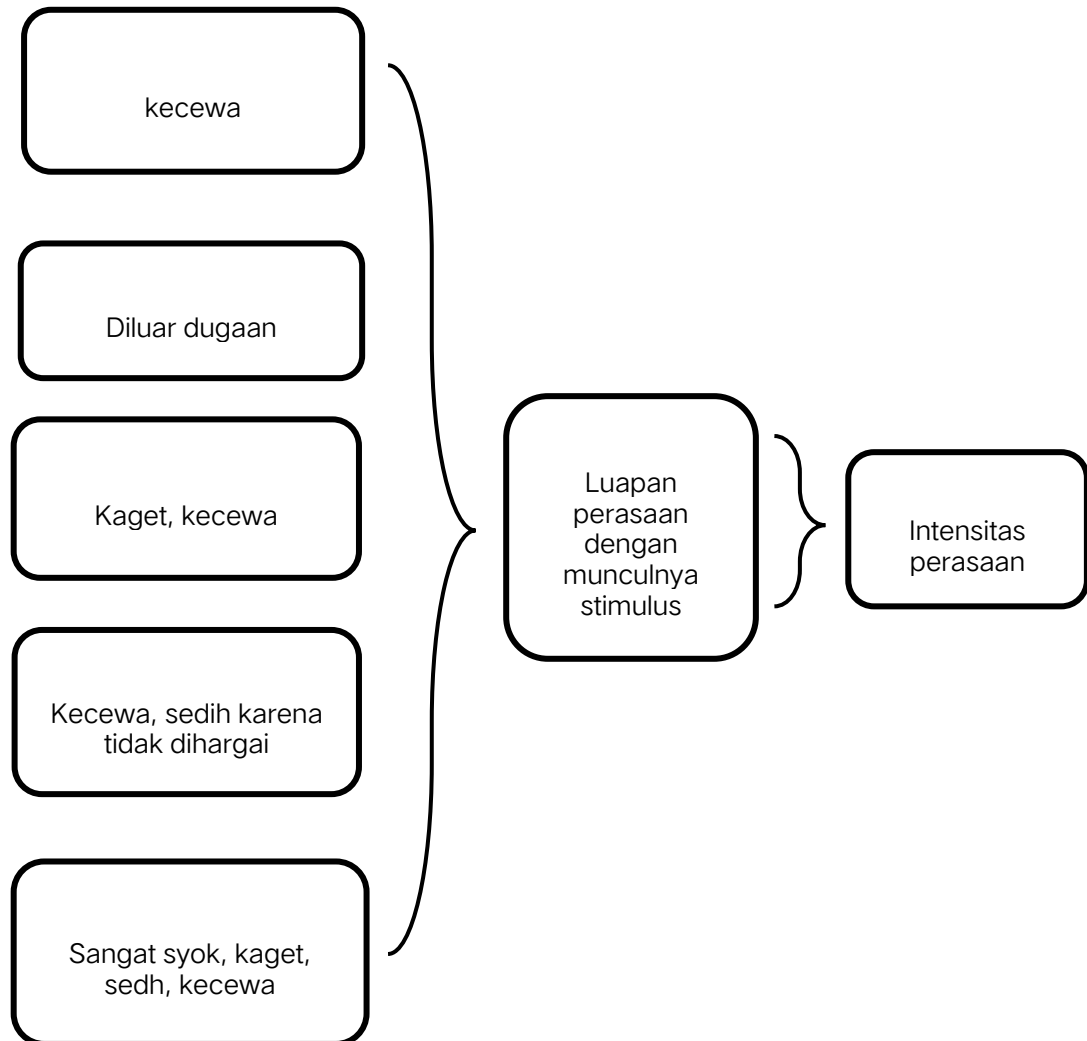
“Masalah itu adalah ujian hidup, masalah itu adalah sebuah tahap ketika kita diberi kesempatan mendewasakan diri, lebih menyiapkan mental lebih berfikir positif dari sebelumnya, tepat nya bisa lebih memikirkan bagaimana cara atau pun bagaimana jalan keluar paling baik setiap masalah yang dihadapi”.(P2)

“Sesuatu yang datang menjadi persoalan”.(P3)

“Masalah setiap manusia pasti ada, sembari kita hidup otomatis di ikuti masalah tapi bagaimana kita menyelesaikan masalah ada banyak faktor yang memicu baik dari diri kita sendiri atau masalah ini. Itu masalah sebenarnya hanya dari luar hanya karena ketidaksesuaian apa yang kita bawa dengan harapan nya mereka jadi sebenarnya bagaimana cara kita mengatasi masalah itu dengan kita berkomunikasi dengan keluarga, mencari kesibukan dan yang lebih penting lagi tetap dekatkan diri dengan Tuhan”.(P4)

“Kalo menurut saya masalah itu adalah hal yang sangat tidak di minta dalam kehidupan kita dan masalah itu adalah sesuatu hal yang harus dipecahkan dan masalah itu adalah hal yang membuat semua manusia menjadi seperti bukan manusia”.(P5)

2. Tema II : Intensitas perasaan



Pernyataan partisipan berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan oleh peneliti berikut menggambarkan bagaimana partisipan meluapkan perasaan-perasaan emosional yang dirasakan dan masing-masing partisipan merasakan perasaan yang berbeda terkait dengan masalah yang dihadapinya. Perasaan-perasaan inilah yang kemudian menjadi sebuah tekanan

dengan adanya stimulus yang dialami partisipan yang didalamnya terdapat sebuah proses perasaan yang intens dirasakan akibat tekanan atau ketidaknyamanan yang dirasakan. Sehingga dalam ilmu kesehatan jiwa termasuk salah satu bagian daripada aspek-aspek stres. Tema ini peneliti dapatkan berdasarkan luapan perasaan yang dirasakan partisipan yang merupakan proses perasaan emosional yang intens dengan adanya rangsangan.

a. Luapan perasaan dengan munculnya stimulus

Stimulus merupakan sebuah rangsangan yang datang dari dalam diri individu baik itu yang berasal dari luar maupun dari dalam diri yang menimbulkan tekanan dalam diri individu itu sendiri kemudian dari stimulus itu muncullah sebuah respon baik dari segi perasaan yang menekan psikologis ataupun gejala-gejala gangguan fisik dan didalamnya terdapat proses transaksional antara partisipan dengan perasaan yang dialaminya. Pernyataan partisipan mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bahwa kelima partisipan ini memiliki perasaan-perasaan negatif yang kemudian mengganggu diri mereka sendiri.

Berikut adalah pernyataan luapan perasaan yang dirasakan partisipan :

*“kalo saya sebagai mempelai laki laki, pertama itu kecewa dengan pihak perempuan karna uang panai yang seharusnya saya bawa cuman 50 juta tapi yang dari pihak perempuan itu maunya 150 juta, jelas saya kecewa dengan hal itu”.***(P1)**

*“Awalnya saya berharap sebenarnya keluarganya tidak membuat kebijakan baru untuk pacar saya ternyata di luar dugaan juga ternyata tetap imbasnya memang tidak bisa dicegah, dampaknya memang kakaknya juga lebih mahal dari adeknya”.***(P2)**

*“Pertama kaget dengan nominal yang dia minta, kecewa juga perempuannya minta sekian”.***(P3)**

“Kecewa sampai sedih.Kecewanya kita sudah menyiapkan, sudah kerja keras, sudah berusaha untuk mencari uang itu sebagai bukti tanggung jawab, sudah datang dengan keluarga.yang sedih nya keluarga datang sampai disana pengorbanan mereka tidak dihargai, nyatanya keluarga

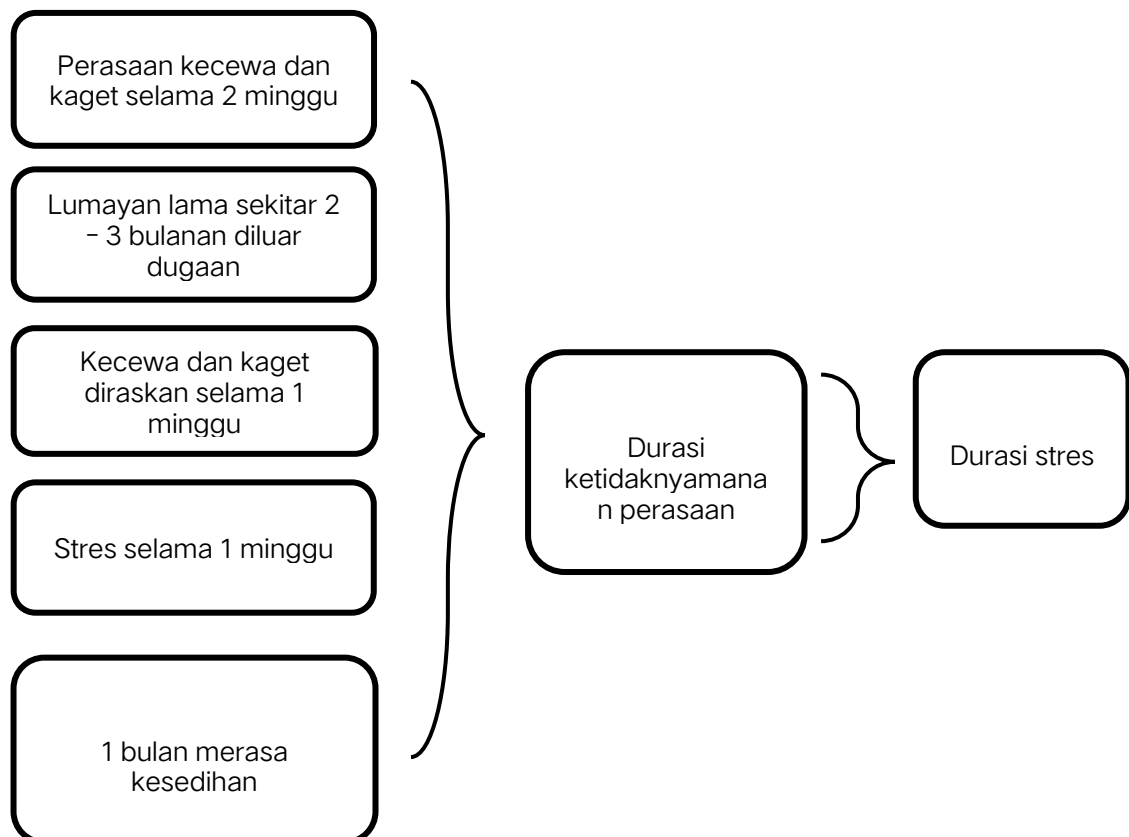
perempuan masih meminta diatas yang kita bawa dimana nilainya jauh lebih".(P4)

"Perasaan yang saya rasakan itu yang pertama saya sangat syok, saya sangat kaget dengar itu karena saat itu kami sudah siapkan 50 juta tetapi mereka meminta lebih daripada itu dan saya sangat sedih mendengarnya dan kecewa karena awalnya saya sudah konfirmasi sama pasangan saya untuk sama-sama bisa 50 juta ini bisa tembus ke keluarga mereka".(P5)

Pernyataan diatas didukung juga oleh wawancara kepada triangulasi sumber sebagai berikut :

"Biasanya di lapangan kita biasa juga ya seperti yang kita tadi sampaikan bahwa e merasa berat bagi seorang pria yang ingin meminang seorang gadis yang melibatkan uang panai itu lebih tinggi".

3. Tema III : Durasi stres



Pernyataan yang dilontarkan setiap partisipan terkait wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya

perasaan-perasaan negatif yang dirasakan oleh partisipan akibat adanya stimulus melekat dalam diri dirasakan oleh partisipan dengan jangka waktu yang berbeda-beda tergantung bagaimana partisipan memahami dan mencari solusi untuk menghindari perasaan tersebut. Tema ini muncul dikarenakan partisipan yang merasakan sebuah ketidaknyamanan dalam jangka waktu tertentu merupakan bagian dari gejala-gejala stres dan peneliti merangkum gejala ini ke dalam pengklasifikasian stres yaitu stres akut dan stres kronis yang dilihat dari berapa lamanya jangka waktu yang dialami partisipan.

a. Durasi ketidaknyamanan perasaan

Durasi merupakan lamanya sebuah peristiwa berlangsung. Ketidaknyamanan perasaan yang dirasakan partisipan membuatnya selalu merasakan perasaan-perasaan negatif dengan munculnya stimulus dalam beberapa jangka waktu dan membutuhkan pemecahan masalah untuk terhindari dari masalah yang dihadapi.

Berikut adalah pernyataan partisipan :

“kecewa dan kagetnya ketika dapat jawaban yang tidak sesuai yang diharapkan, berselang sampai beberapa minggu. paling lama yang saya rasakan waktu itu 2 minggu itu paling lama tertekan karna itu yang difikir terus menerus”. (P1)

“Lumayan lama sekitar 2- 3 bulanan tapi parahnya di bulan bulan pertama nya saja, pasca ketika saya menemukan sedikit demi sedikit solusi yang bisa mengalihkan ingatan saya terhadap masalah tersebut secara pelan pelan juga saya bisa kembali normal seperti biasanya”. (P2)

“Perasaan yang saya rasakan sekitar 1 minggu karena itu yang saya pikirkan terus”. (P3)

“Kurang lebih 1 minggu karna saat masa masa pertama stres dan mempengaruhi tidur malam karna setiap malam saya pikirkan itu terus”. (P4)

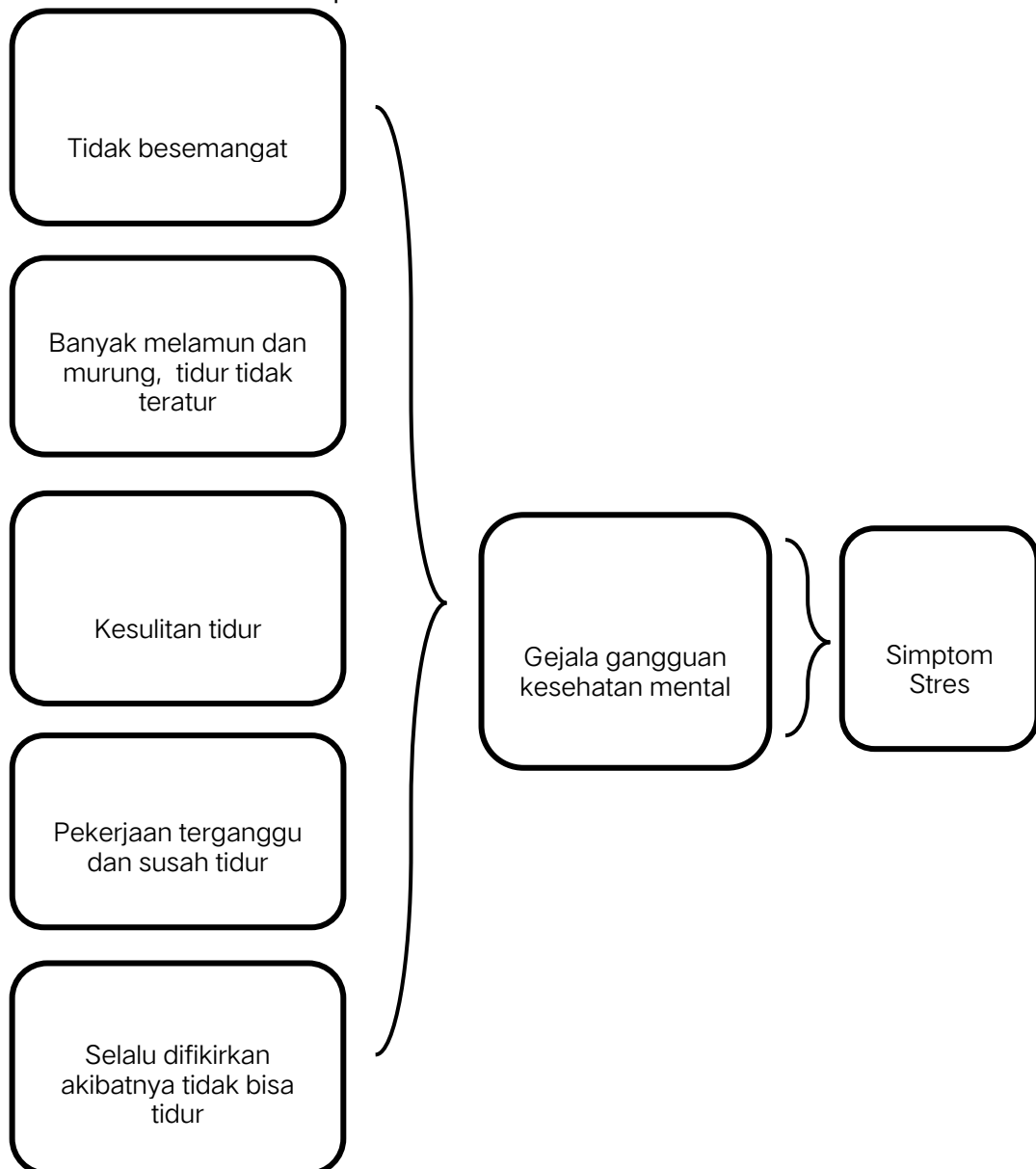
“Perasaan itu saya rasakan selama 1 bulan saya merasa kesedihan selalu ada dalam diri saya ketika saya sendiri kemudian juga saya sangat kecewa dengan semua apa yang sudah dikatakan oleh keluarganya karena pertama saya sudah janji sama pasangan saya untuk cuman 50 juta dan kita sama-sama berjuang, makanya dari situ saya sangat

merasakan hal yang sangat tertekan bagi saya". (P5)

Pernyataan dari partisipan juga didukung oleh wawancara kepada triangulasi sumber sebagai berikut :

"kalo memang itu berat bagi kita apalagi kedepannya kita sudah tau bahwa ini akan menjadi beban bagi kita ya lebih bagus ya artinya kita tidak usah melanjutkan".

4. Tema IV : Simptom Stres



Tema ini teridentifikasi berdasarkan pernyataan dari kelima partisipan bahwa dengan dihadapinya sebuah persoalan *uang panai* dan partisipan tidak dapat memenuhi permintaan dari jumlah *uang panai* tersebut maka gagal sebuah pernikahan yang membuat partisipan merasa terbebani dan berakibat kepada beberapa gejala gejala dari pemikiran partisipan sehingga peneliti mengambil tema gangguan psikologis yang sangat berhubungan dengan keadaan emosional mental partisipan.

a. Gejala gangguan kesehatan mental

Gejala merupakan sebuah tanda yang mencerminkan gangguan mental/jiwa yang sedang dialami dari diri partisipan. Berdasarkan pernyataan partisipan bahwa tanda-tanda yang dialami cenderung mengganggu aktivitas/pekerjaan sehari hari, bahkan mengalami kesulitan tidur serta banyak murung dan melamun.

Berikut pernyataan partisipan :

“Merasa tidak bersemangat karna semua orang yang ingin menikah itu pasti semangatnya berapi api, tapi karena uang panai menjadi sebab sampai kita nda semangat bekerja.”(P1)

“Kebanyakan melamun, kebanyakan murung, tidur nda teratur.”.(P2)

“Kepikiran, susah tidur kalau malam”.(P3)

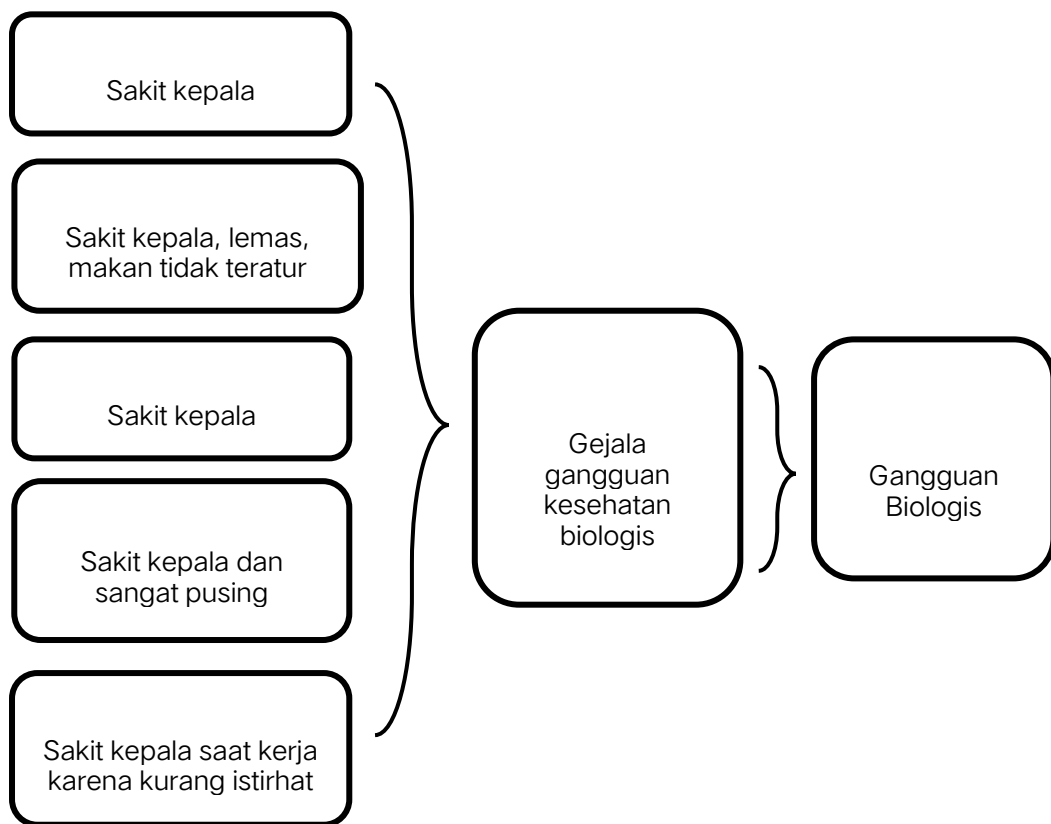
“Pekerjaan terganggu dan kurang tidur”.(P4)

“Malam saya selalu memikirkan itu, saya nda bisa tidur”.(P5)

Pernyataan dari partisipan di dukung oleh triangulasi sumber sebagai berikut :

“Iya sebenarnya ini masalah yang seperti inikan artinya tergantung setiap perilaku artinya e kembali kepada individual masing-masing dalam artian e kalo memang memberatkan bagi seorang yang ingin meminang itu ya apa boleh buat dalam artian kalo memang tidak bisa untuk sampe kesana ya artinya janganlah kita untuk memaksakan diri”.

5. Tema V : Gangguan Biologis



Tema ini teridentifikasi berdasarkan keluhan-keluhan yang dialami partisipan dari segi biologis atau dari dalam diri partisipan itu sendiri. Gangguan fisiologis yang dialami partisipan dikarenakan

adanya sebuah stimulus yang datang menjadi sebuah tekanan sehingga berimbas kepada gejala-gejala fisik yang muncul dari dalam diri.

a. Gejala gangguan kesehatan biologis

Gejala merupakan sebuah tanda-tanda yang menjadi respon fisik yang dialami partisipan dikarenakan tekanan yang membebani pikiran.

Berikut pernyataan partisipan :

“Efek samping sakit kepala”. (P1)

“makan tidak teratur, lemas, kepala sakit”. (P2)

“Sakit kepala”. (P3)

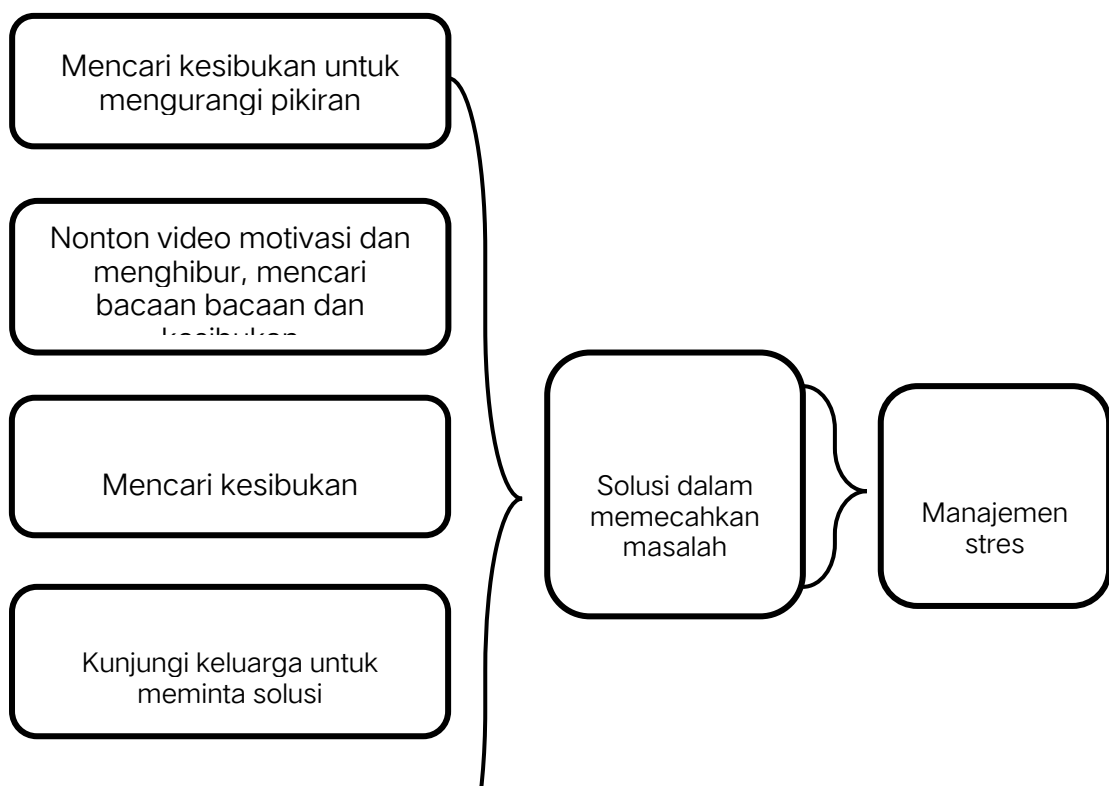
“Sakit kepala saat kerja karna kurang istirahat”. (P4)

“Sakit kepala dan sangat pusing”. (P5)

Pernyataan dari partisipan didukung oleh triangulasi sumber sebagai berikut :

“Iya sebenarnya ini masalah yang seperti inikan artinya tergantung setiap perilaku artinya e kembali kepada individual masing-masing dalam artian e kalo memang memberatkan bagi seorang yang ingin memininang itu ya apa boleh buat dalam artian kalo memang tidak bisa untuk sampe kesana ya artinya janganlah kita untuk memaksakan di

6. Tema VI : Manajemen Stres



Dekatkan diri kepada tuhan,
komunikasi dengan keluarga
dan pergaulan positif

Tema ini peneliti rumuskan berdasarkan wawancara yang sudah peneliti ajukan kepada setiap partisipan terkait bagaimana partisipan mengelola stres ketika mengalami stres dengan mencari aktivitas-aktivitas yang bisa mengurangi stres yang sedang dialami sehingga bisa menjadi tolak ukur bagaimana partisipan menghadapi sebuah persoalan tuntutan *Uang Panai*.

a. Solusi dalam memecahkan masalah

Solusi merupakan jalan keluar yang dilakukan oleh masing-masing partisipan yang mempunyai alternatif penyelesaian masalah yang berbeda. Solusi yang dilakukan setiap partisipan berbeda-beda tetapi masih dalam konteks positif dan tidak melenceng dan partisipan merasa nyaman ketika aktivitas positif yang mereka lakukan berjalan baik.

Berikut adalah pernyataan partisipan :

“Mencari kesibukan untuk mengurangi pikiran menikah, kedua minimal dari kesibukan kesibukan yang kita lakukan itu tidak terlalu menekan psikologi supaya tidak terlalu kesana terus”. (P1)

“Pertama saya sering nonton video memotivasi orang-orang patah hati, video yang menghibur, saya cari bacaan-bacaan yang bisa meningkatkan mental saya, saya cari kesibukan bagaimana caranya supaya saya tidak banyak bengong, saya banyak bekerja dan bisa menghasikan rasa capek yang luar biasa supaya saya bisa tidur dengan tepat waktu”. (P2)

“Cari kesibukan lain”. (P3)

“Dekat kan diri kepada Tuhan, sering berkomunikasi ke keluarga atau melakukan pergaulan positif untuk bagaimana

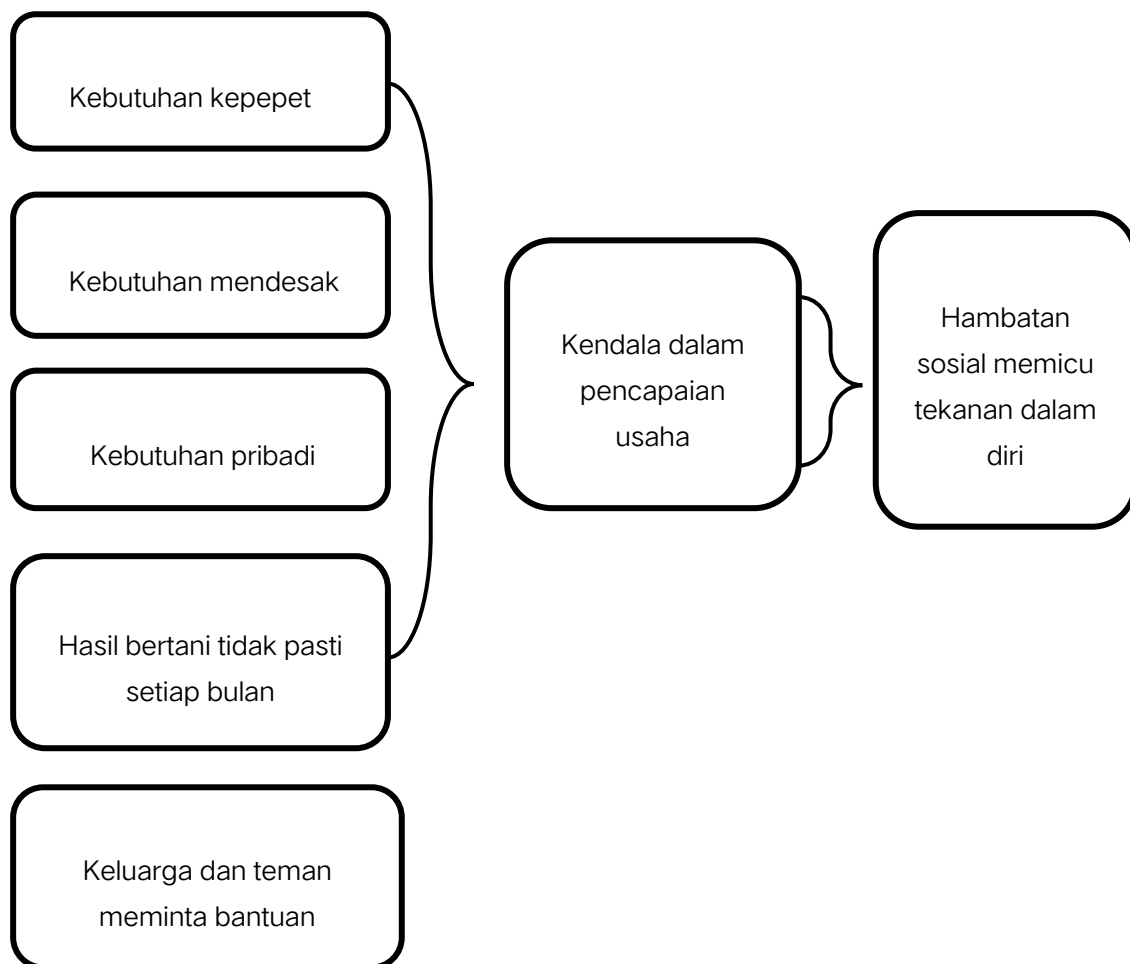
menghindari masalah”.(P4)

“Saya lebih kebanyakan berkomunikasi dengan keluarga saya terutama saya kunjungi keluarga untuk meminta solusi dan mereka memberikan saya solusi”.(P5)

Pernyataan dari partisipan didukung oleh triangulasi sumber yaitu :

“Ya biasanya yang kita dapat itu e ya itu laki-laki biasa apa namanya berhubungan secara apa namanya baik secara telfon atau berkomunikasi secara langsung itu dia bahasakan bahwa kita mau bicara secara dekat dengan keluarganya”.

7. Tema VII : Hambatan Sosial Memicu tekanan dalam diri



Tema ini teridentifikasi berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada 5 partisipan. Dalam usaha untuk mengumpulkan *uang panai* agar bisa meminang gadis yang ingin

dinikahi, partisipan telah berusaha untuk mengumpulkan uang sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki, tetapi dalam proses pengumpulan tersebut terdapat kendala yang menjadi sebuah hambatan sosial yang kemudian membuat partisipan merasa ketidaknyamanan dalam diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif ketika hendak mencapai target uang yang telah di usahakan.

a. Kendala dalam pencapaian usaha

Kendala merupakan rintangan atau tantangan yang dihadapi partisipan ketika hendak mengumpulkan *uang panai* saat ingin menikahi kekasihnya. Kendala- kendala yang di alami setiap partisipan berbeda-beda dan usaha yang mereka lakukan sesuai dengan batas kemampuan.

Berikut pernyataan partisipan :

“Kendala-kendala biasanya ada yang mau dibeli dan kepepet, biasanya dikurangi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Itu yang jadi kendala sebenarnya saat pengumpulan. Perasaan waktu ada kendala jelas kecewa karna berkurang lagi yang sudah dikumpulka”n. (P1)

“Saya harus menahan diri tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak begitu penting dalam artian saya harus lebih berhemat bagaimana supaya gaji saya lebih banyak saya sisihkan untuk panai bukan untuk pengeluaran pribadi saya. Syok terapi untuk saya, kacau, nda karuan karna diluar ekspektasi”. (P2)

“Selama saya kumpulkan kendalanya mendadak kemarin ada keluarga yang sakit, terpaksa dipakai untuk berobat sebagian. perasaan nya gelisah dan kecewa”. (P3)

“Dari hasil pertanian, jadi kita tidak bisa pastikan pada saat kita mengumpulkan uang bulannya tidak ada hasilnya begitu jadi ini kendalanya. Yang pertama kecewa, sedih juga bagaimana caranya di situasi seperti itu kita mendapatkan uang yang begitu banyak dalam waktu sangat singkat”. (P4)

“Kendala-kendalanya yang pertama untuk keluarga saya kalau ada meminta bantuan ketika mereka lagi sakit kemudian buat teman-teman yang minta tolong meminjam uang. Perasaan saya sangat tertekan karena yang pertama saya ingin mencapai uang panai yang mereka tentukan tapi masalah-masalah yang menghampiri saya saat itu saya merasa tertekan dan sangat sedih”. (P5)

Pernyataan dari partisipan didukung oleh triangulasi sumber

sebagai berikut :

“Umpamanya yang tadinya sekitar 50 juta dimintaki uang 50 juta dia kesanggupan memberikan 30 juta maka dia di berikan kesempatan untuk mencari, e mencari 20 juta itu untuk mencukupi sampai 50 juta a. Biasanya itu yang seperti itu kalo dia tidak sanggup seperti itu maka di beralih artinya tidak jadi a tidak jadi pinangan”.

C. Pembahasan Tema

1. Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan kategori yang telah peneliti kelompokkan yang didasarkan pada hasil wawancara pada kelima partisipan. Masalah adalah kata yang sering di dengar dalam kehidupan sehari-hari dan tak ada seorang pun yang tidak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang bersifat berat dan masalah merupakan suatu keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan dan terdapat beberapa faktor pencetus. Dalam penelitian ini *Uang Panai* merupakan faktor pencetus yang menjadi sebuah masalah dengan menetapkan patokan nominal oleh keluarga perempuan kepada calon pria ketika hendak melamar kekasihnya yang tidak sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki oleh partisipan pria tersebut. (Umanailo, 2017) mengatakan bahwa kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki masyarakat merupakan alat pengatur dan pemberi arahan kepada setiap tindakan dan cara berfikir dari masyarakat dan masalah budaya dapat menimbulkan dehumanisasi atau terjadi pengurangan terhadap seseorang. Selain itu hasil penelitian lain yang didapatkan (Jafar, 2017) bahwa tingginya jumlah *uang panai* yang dipatok keluarga calon mempelai perempuan justru menimbulkan masalah.

Umumnya masalah disadari “ada” saat partisipan menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Setiap manusia memandang sebuah masalah berbeda-beda tergantung bagaimana individu mempersepsikan

sebuah masalah. Dalam penelitian ini kelima partisipan utama mempunyai pola pikir berbeda dengan memandang sebuah masalah. Saat partisipan menyadari bahwa ada sebuah masalah, disitu pula muncul pemikiran partisipan bagaimana pemecahan masalah berfungsi agar masalah yang dihadapi tidak menjadi begitu rumit. Sehingga ada hubungan antara masalah dengan fungsi pemecahan masalah. (Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Gambaran merupakan sebuah cerminan bagaimana partisipan memandang sebuah masalah dan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan Tn. I mengatakan bahwa masalah itu harus dihadapi, Tn. I mengatakan bahwa masalah adalah ujian hidup, Tn. O mengatakan bahwa masalah merupakan sesuatu yang datang menjadi persoalan, Tn. F mengatakan bahwa setiap manusia ada persoalan dan Tn. A mengatakan bahwa masalah adalah hal yang tidak diminta dalam hidup. Dari pernyataan-pernyataan partisipan diatas bahwa secara tipikal diasumsikan bahwa partisipan memiliki pikiran tentang sesuatu dengan analogi yang dia miliki yang merupakan potensi kemampuan lahiriah pada partisipan sehingga setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap sesuatu dan kelima partisipan ini menyadari bahwa nilai *uang panai* yang dipatok oleh calon keluarga perempuan tinggi sehingga menimbulkan persoalan. (Ismail, 2016) mengatakan bahwa atas dasar pemikiran, maka kajian terhadap masing masing perspektif akan dapat memperluas pemahaman terhadap masalah sosial. Akhirnya diharapkan kemampuan dan kepekaan dalam memahami dan mengantisipasi masalah sosial lebih proposional dapat ditingkatkan.

Proses kognitif merupakan pemahaman dari partisipan mengenai bagaimana partisipan memandang alternatif penyelesaian masalah ketika dihadapkan pada sebuah masalah. Aktivitas berfikir tidak pernah lepas dari suatu situasi atau masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan gambaran perspektif partisipan mengenai sebuah masalah dan bagaimana pemecahan dari sebuah masalah dan kelima partisipan mempunyai sudut pandang yang berbeda terkait dengan pemahaman akan pemecahan sebuah masalah maka dari itu masalah dan proses kognitif dari partisipan untuk pemecahan masalah selalu berjalan bersama. Dengan demikian pikiran yang berbeda dari partisipan merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon. (Sujiono, 2014) mengatakan bahwa kognitif merupakan proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk mempertimbangkan suatu persoalan dan didalamnya terdapat proses yang berlangsung dalam diri individu terkait bagaimana ide atau gagasan yang di pikirkan partisipan untuk mencari sebuah pemecahan masalah sehingga fungsi pemecahan masalah tersebut terselsaikan.

2. Intensitas perasaan

Tema ini teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari partisipan kemudian jawaban dari partisipan dilakukan pengkategorian. Proses dalam aspek-aspek stres melibatkan interaksi atau penyesuaian diri yang kontinyu disebut juga dengan istilah transaksi antara manusia dengan lingkungan, termasuk perasaan yang dialami dan bagaimana partisipan merasakan. Ketika partisipan mengetahui bahwa jumlah *uang panai* yang sudah ditetapkan oleh keluarga pihak perempuan sudah tidak dilakukan lagi negosiasi dan tetap pada patokan dan partisipan sudah berusaha mengumpulkan *uang panai* untuk menikahi kekasihnya, alhasil gagal karena tidak sesuainya apa yang diminta keluarga perempuan dan apa

yang menjadi kemampuan daripada partisipan dalam penelitian ini. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Nurfadila, 2018) bahwa semakin tinggi jumlah *uang panai* tidak jarang banyak lamaran yang dibatalkan karena tidak bertemunya keinginan dua pihak. Sehingga ketika partisipan mengetahui keinginan keluarga perempuan yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kemampuannya, partisipan merasakan perasaan-perasaan emosional dalam diri yang kemudian mengganggu pikiran dari kelima partisipan. Perasaan yang dirasakan partisipan adalah suatu keadaan kesadaran partisipan yang menghasilkan penilaian negatif atas tingginya nominal *uang panai* dan bentuknya partisipatif karena diungkapkan langsung oleh partisipan.

Perasaan yang dirasakan partisipan ini berkaitan erat dengan unsur kejiwaan yang dimiliki oleh setiap partisipan. (Syarif, 2016) mengatakan bahwa emosi negatif yaitu perasaan-perasaan yang tidak diinginkan menjadi kondisi psikologis yang tidak nyaman. Perasaan bisa muncul ketika ada rangsangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang sama kepada 5 partisipan untuk mengetahui bagaimana perasaan atau suasana hati yang dirasakan partisipan ketika mengalami sebuah tekanan akibat tingginya permintaan *uang panai* yang jelas tidak sesuai dengan kemampuan dari partisipan. Hasilnya mengatakan bahwa partisipan merasakan kecewa, diluar dugaan, kecewa, sedih karena tidak dihargai, sangat syok dan kaget. Perasaan-perasaan ini merupakan emosional perasaan negatif yang dialami partisipan yang mengandung unsur kejiwaan. Perasaan negatif ini muncul berdasar respon partisipan terhadap kejadian yang tidak menyenangkan sehingga memunculkan mood yang tidak baik. Emosi negatif merupakan emosi yang selalu identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan

perasaan negatif seperti kecewa, sedih, frustrasi, terkejut yang dirasakan partisipan. (Safaria, 2015) mengatakan bahwa emosi negatif merupakan perasaan dan keadaan dalam diri seseorang yang di rasa tidak menyenangkan sehingga mempengaruhi pikiran dan perilaku individu.

3. Durasi stres

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pernyataan partisipan dari wawancara yang peneliti tanyakan kemudian hasil wawancara partisipan dilakukan pengkategorian dan dirangkum dalam satu tema. Donsu (2017) mengklasifikasikan stres menjadi dua bagian yaitu stres akut dan stres kronis. Stres akut terjadi dalam kurun waktu yang cenderung singkat mulai dari 3 hari dan tidak sampai sebulan. Sedangkan stres kronis berlangsung lebih dari 1 bulan. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan perasaan-perasaan negatif yang di rasakan partisipan akibat dari adanya tekanan tingginya nominal *uang panai* berangsur angsur atau melekat dalam diri selama berapa lama. Ketika partisipan merasakan perasaan-perasaan yang datang dalam diri akibat ketidaknyamanan karena masalah *uang panai*, masalah ini dialami partisipan dan membuat partisipan menjadi kepikiran setiap hari dan mengganggu psikologis partisipan dan juga masing-masing dari partisipan mengalaminya dalam jangka waktu yang berbeda-beda tergantung bagaimana partisipan menyikapi masalah tersebut dan berusaha mencari solusi untuk menenangkan diri.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 4 orang partisipan merasakan emosional perasaan negatif selama kurang dari 1 bulan, dan 1 partisipan merasakan lebih dari 1 bulan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2017) bahwa *uang panai* yang tinggi tidak menjadi masalah jika calon laki laki menyanggupinya tetapi faktanya biasa terjadi ada pihak laki laki ataupun perempuan membatalkan jika tidak

sanggup menyanggupi permintaan *uang panai* dan pihak pria maupun perempuan merasakan stres dalam beberapa hari kedepan. Ketidaknyamanan terkait dengan persepsi individu akan masalah yang dihadapi. Ketidaknyamanan yang dirasakan partisipan ini merupakan elemen dasar yang membentuk valensi negatif dari afektif sebuah persoalan *uang panai*. Hal ini datang dalam diri kelima partisipan dalam berbagai durasi atau lamanya perasaan yang membuat pikiran dan akhirnya melekat dalam diri partisipan. Ketidaknyamanan yang dirasakan partisipan dalam jangka waktu tertentu dapat menjadi tolak ukur daripada stres yang dirasakan partisipan.

4. Simptom stres

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan kategori yang telah peneliti kelompokkan yang didasarkan pada hasil wawancara pada kelima partisipan. Gangguan psikologis atau gangguan pada jiwa sangat erat kaitannya dengan stres yang dialami akibat adanya sebuah stimulus. Kelima partisipan merasakan emosional perasaan negatif yang intens diungkapkan secara partisipatif ketika mengetahui bahwa jumlah *uang panai* yang dipatok keluarga pihak perempuan pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang telah disiapkan partisipan dan sebagai salah satu bentuk kemampuannya. Stres yang dirasakan pada partisipan dapat dilihat daripada bagaimana suasana hati yang dirasakan dan membuat kepikiran dalam beberapa hari kedepan akibat pikiran yang mengganggu partisipan.

Ketika ada stimulus yang membuat tekanan, maka ada pula respon dari segi psikologis yang menggambarkan suasana mental menjadi terganggu maka dari itu muncullah gejala-gejala gangguan mental yang dirasakan pada diri partisipan. Gangguan emosional yang dirasakan merupakan

suatu kondisi perubahan emosi yang dapat berkembang menjadi gangguan mental psikologis yang juga berimbas kepada aktivitas sehari-hari. (Kartika, 2015) mengatakan bahwa stres dapat dilihat dari segi psikologis yang dipengaruhi oleh stressor kemudian diterima oleh reseptor yang mengirim pesan ke otak, stressor tersebut kemudian diterima oleh otak bagian depan yang mengakibatkan bekerjanya kelenjar didalam organ tubuh kemudian organ tubuh dan otak saling bekerja sama untuk menerjemahkan proses stres yang mempengaruhi sistem fungsi kerja pikiran. (Rahayu, 2015) mengatakan bahwa yang merupakan penerjemah proses stres adalah gejala-gejala yang dirasakan partisipan dari segi mental akibat munculnya patokan jumlah *uang panai* yang tidak sanggup dipenuhi partisipan. Hasil penelitian lain yang didapat oleh peneliti bahwa menjadi kegelisahan dan pikiran bagi laki-laki baik dalam dan dari masyarakat Bugis berkaitan dengan mahalanya *uang panai*. Kesehatan mental pada partisipan dipengaruhi oleh persoalan tingginya nominal *uang panai* yang tidak sesuai dengan batas kemampuan yang meninggalkan dampak pada kepribadian dan perilaku partisipan dan membuat partisipan menjadi kepikiran beberapa hari kedepan sehingga dapat pula berimbas kepada gangguan-gangguan psikologis.

Hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti dari kelima partisipan, respon gejala-gejala gangguan mental yang dirasakan partisipan setelah adanya masalah *uang panai* diantaranya adalah tidak bersemangat, banyak melamun dan murung, tidur tidak teratur bahkan mengalami kesulitan tidur dan pekerjaan menjadi terganggu. Gejala-gejala ini bervariasi diungkap secara partisipatif dari kelima partisipan yang juga dipengaruhi oleh suasana hati yang sedang dirasakan yang tidak menyenangkan yang mempengaruhi kualitas hidup dari partisipan sendiri yang juga dapat mempengaruhi aktivitas-

aktivitas ataupun pekerjaan yang dilakukan partisipan.

5. Gangguan biologis

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan kategori yang telah peneliti kelompokkan yang didasarkan pada hasil wawancara pada kelima partisipan. Selain gangguan psikologis yang muncul ketika adanya stimulus yang dirasakan partisipan, dari segi fisik pun gejala-gejala dapat dirasakan partisipan saat pikiran mempengaruhi tubuh dan partisipan mengungkapkan keluhan fisik yang dirasakan saat mengetahui bahwa patokan *uang panai* yang ditetapkan keluarga calon perempuan tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki partisipan yang merupakan stimulus tidak menyenangkan membuat partisipan mengalami stres dalam beberapa hari kedepan sehingga mengganggu keadaan biologis partisipan. Gangguan fisik yang dirasakan partisipan bermula dari gejala-gejala psikologis yang mempengaruhi pikiran dimana gejala ini juga muncul ketika partisipan merasakan suasana hati yang tidak menyenangkan dan mengganggu kemudian berdampak negatif pada tubuh karena aktivasi respon stres berkelanjutan menyebabkan beberapa sistem menjadi terganggu atau kurang teraktivasi sehingga berkembang mengganggu keadaan fisik partisipan.

Gejala fisik yang dirasakan partisipan bervariasi dan ini merupakan sebuah respon stres dalam bentuk fisiologis. (Fahriza, 2019) mengatakan bahwa ketika seseorang mengalami stres, didalam otak hipotalamus akan memberitahu kelenjar adrenalin untuk melepaskan hormon stres adrenalin dan kortisol yang meningkatkan detak jantung dan mengirimkan darah ke daerah-daerah yang membutuhkannya dalam keadaan darurat seperti organ penting dalam tubuh dan saat perasaan-perasaan negatif yang dirasakan tidak hilang, maka respon yang dirasakan seseorang akan terus berlanjut. Hasil

penelitian yang dikemukakan oleh (Selye, 2012) mengenai respon tubuh terhadap stres atau biasa dikenal dengan istilah “alarm” yang merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan dan terjadi ketika ada perbedaan antara kenyataan yang sedang terjadi dengan situasi yang diharapkan. Sebagai akibatnya, tubuh menerima rangsangan dan secara alami mengaktifkan reaksi flight or flight respon karena adanya kondisi yang berpotensi mengancam kestabilan kondisi tubuh.

Gejala sama halnya dengan tanda -tanda yang menandakan bahwa seseorang sedang mengalami gangguan dari segi fisik. Kesehatan sangat mempengaruhi keadaan sejahtera dari badan. Dari hasil penelitian ini yang di ungkapkan partisipan berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, partisipan mengatakan mengalami sakit kepala (pusing), makan tidak teratur dan lemas. Gejala ini dirasakan karena adanya rangsangan eksternal yang kemudian membuat suasana hati terganggu dan menimbulkan gejala tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa tubuh dan pikiran merupakan satu kesatuan dan ini terjadi ketika partisipan merasakan keluhan dari segi fisik yang terjadi setelah partisipan merasakan gejala-gejala dari segi mental atau kesehatan psikologis terganggu yang mempengaruhi timbulnya gejala-gejala gangguan biologis karena pikiran mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan kemampuan partisipan mengelola masalah. Charles Goodstein mengatakan bahwa otak berhubungan dengan sistem endokrin yang bekerja melepaskan hormon. Hormon ini berpengaruh pada kesehatan mental. Kemudian dari pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan dapat mempengaruhi hormon yang dilepaskan dari sistem endokrin yang mempengaruhi sistem kerja organ tubuh.

6. Manajemen stres

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan

kategori yang telah peneliti kelompokkan yang didasarkan pada hasil wawancara pada kelima partisipan. Kelima partisipan mempunyai kemampuan dalam diri secara efektif untuk mengatasi ketidaknyamanan atau tekanan yang dirasakan akibat persoalan tingginya patokan *uang panai* yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan tidak menyenangkan dalam diri partisipan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kelima partisipan melakukan aktivitas-aktivitas atau rutinitas positif untuk mengurangi stres yang dirasakan.

Manajemen stres ini sangat erat kaitannya dengan persepsi partisipan tentang sebuah masalah karena ketika partisipan sudah mengetahui seperti apa itu masalah dan efek samping yang terjadi pada tubuh, maka partisipan akan berpikir lebih terbuka bagaimana solusi agar gangguan yang mereka rasakan tidak berkelanjutan, maka dari itu fungsi pemecahan masalah dari setiap partisipan dalam penelitian ini telah dikemukakan oleh kelima partisipan karena ketika partisipan telah mengenal penyebab stres yaitu tingginya *uang panai*, maka partisipan akan menemukan caranya sendiri agar tidak larut dalam suasana emosional yang tidak menyenangkan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh (Rasyid, 2014) pengelolaan stres membuat perubahan dalam cara berpikir dan sebagai kecakapan menghadapi tantangan dengan cara mengendalikan tanggapan secara proposional dan sangat erat kaitannya dengan usaha individu untuk ambang stres berkelanjutan serta menampung akibat fisiologikal dari stres.

Solusi merupakan strategi atau cara yang dilakukan partisipan untuk terhindar dari masalah yang mengganggu ketenangan dalam diri. Dalam penelitian ini, 3 partisipan mengungkapkan secara partisipatif aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi beban pikiran yaitu dengan mencari kesibukan-kesibukan, partisipan tersebut berinisial Tn.I, Tn.I,

dan Tn.O, Tn.I sebagai partisipan kedua selain mencari kesibukan, beliau pun suka menonton video-video bermotivasi dan menghibur serta mencari buku-buku bacaan. Tn. F lebih menyukai berkomunikasi secara langsung kepada orang terdekat yaitu keluarga agar mendapat pencerahan atau solusi tambahan yang membangun dan Tn. F ketika dalam masalah, beliau suka berdoa atau dekatkan diri kepada Tuhan dan senang berkomunikasi dengan keluarga serta melakukan pergaulan dalam hal positif. (Charles, 2010) mengatakan bahwa manajemen stres yang dilakukan seseorang sebagian dilakukan secara adaptif artinya dari segi positif tergantung bagaimana individu menyikapinya dan individu mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, sebagian pengidap stres sering melampiaskan tekanan yang dirasakan dengan mencari kegiatan/kesibukan dan masih banyak kegiatan positif lainnya agar masalah tidak selalu mengalir dan dipikirkan dalam diri individu.

Solusi yang dilakukan partisipan merupakan cara yang efektif yang tidak menambah masalah berkelanjutan atau masalah baru maka dari itu semua pengelolaan stres yang dirasakan oleh kelima partisipan berjalan dengan baik karena partisipan mengetahui bagaimana masalah itu dan persepsi partisipan mengenai solusi yang baik terhadap sebuah masalah dan stres yang dirasakan partisipan dapat dicegah dengan adanya proses pengelolaan stres yang baik dan efektif. (Noviana, 2017) mengatakan bahwa mekanisme koping adaptif adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah akibat adanya stressor atau tekanan dengan alternatif pemecahan masalah yang positif.

7. Hambatan sosial memicu tekanan dalam diri

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan kategori yang telah peneliti kelompokkan yang didasarkan pada

hasil wawancara pada kelima partisipan. Dalam penelitian ini, sebelum partisipan menkahi kekasihnya, partisipan sudah menyiapkan uang yang sesuai batas kemampuannya dengan segala usaha yang dilakukan tetapi dalam usaha yang dilakukan tersebut terdapat hambatan yang menghalangi terkumpulnya *uang panai* secara konsepsional dikarenakan banyak kebutuhan penting lainnya sehingga *uang panai* yang disiapkan tersebut digunakan sebagian tetapi partisipan tidak putus asa terus mencari uang sesuai batas kemampuannya dan ketika partisipan mengetahui adanya hambatan atau rintangan dalam pencapaian usaha partisipan merasakan ketidaknyamanan dalam diri yaitu perasaan-perasaan gelisah, kecewa sedih, dan tertekan. Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini bukanlah hambatan negatif untuk sesuatu yang tidak penting melainkan sebaliknya dan disini partisipan mempunyai pola kognitif yang irasional yang berpusat pada harga diri dan perfeksionisme.

Dalam penelitian ini partisipan menghambat diri mereka sendiri melalui kritik-kritik diri bahwa mereka harus membantu keluarga bahkan teman saat di dalam masalah walaupun uang merupakan material penting untuk mengatasi sebuah masalah dan uang hasil usaha mengumpulkan *uang panai* tetapi karena rasa simpati dan harga diri yang tinggi membuat partisipan tidak menolak untuk membantu. (Syah, 2008) mengatakan bahwa hambatan adalah sebuah halangan atau rintangan yang tidak dikehendaki dan dapat menghambat perkembangan seseorang dalam banyak hal. Sumber hambatan terdiri dari dua macam, internal dan eksternal. Sumber hambatan internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan sumber hambatan eksternal berasal dari luar diri individu. Dalam penelitian ini kendala yang muncul ketika partisipan sementara mengumpulkan *uang panai* diantaranya kebutuhan mendesak yang dialami Tn. I, Tn.I dan Tn.O. Tn. F tidak selalu

mendapatkan hasil bertani setiap bulan dan Tn. A membantu keluarga dan teman yang sedang membutuhkan.

Terjadinya kendala ini pun merupakan sebuah masalah yang membuat partisipan merasa terbebani dalam hal berpikir dan berusaha. Tetapi dengan adanya kendala yang dialami partisipan, partisipan menjadi lebih berkembang dalam mencari solusi atau jalan keluar dan mengatasi agar usaha yang menjadi proses tersebut kembali berjalan dengan baik untuk mencapai target yang sudah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dari partisipan dan dalam hidup bersosial tantangan merupakan hal yang sudah biasa dalam mencapai sebuah target dan lebih membentuk kedewasaan diri. Partisipan dalam penelitian ini tidak putus asa berjuang untuk membuat normal kembali ketika uang yang sudah dikumpulkan menjadi berkurang, hanya saja perasaan tidak enak yang dirasakan partisipan tetap ada dan tetap bersyukur untuk setiap tantangan yang ada karena itulah yang memacu untuk terus berjuang dan membuat strategi pemecahan masalah.(Forgarty, 2015) mengatakan bahwa kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja usaha yang dilakukan ketika ingin menapai target.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki keterbatasan yakni dalam hal ini peneliti adalah pemula yang masih dalam tahap pertama belajar dan mengikuti proses penelitian dan peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara dikarenakan dalam melakukan wawancara dibutuhkan konsentrasi dan pendengaran yang baik ketika ada sesuatu yang mengganggu (bising-bising atau bunyi-bunyian) sehingga peneliti terkadang kurang fokus dan hilang konsentrasi dan peneliti mengalami kesulitan untuk memahami beberapa kata bahasa daerah yang

digunakan partisipan sehingga peneliti meminta partisipan untuk menjelaskan kembali maksud dan arti bahasa yang digunakan partisipan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Stres merupakan tekanan atau ketidaknyamanan yang dirasakan dalam diri karena adanya stimulus yang tidak menyenangkan membuat pikiran dan perasaan tidak menyenangkan sehingga muncul gejala respon stres yang mengganggu psikologis dan fisiologis pada tubuh. Stres akibat tuntutan budaya *uang panai* yang tinggi merupakan salah satu faktor timbulnya tekanan dalam diri.

Penelitian tentang kajian stres berdasarkan budaya *uang panai* suku Bugis di Desa Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone berhasil menghasilkan 7 tema besar. Berdasarkan pernyataan dari partisipan yang diwawancarai, ditemukan bahwa partisipan menyakini masalah pasti ada dan

masing-masing mempunyai cara pandang berbeda tergantung bagaimana partisipan menyikapinya. Karena ketidaksanggupan memenuhi *uang panai* yang menjadi masalah, partisipan mengalami stres dalam beberapa jangka waktu kedepan terus terbawa pikiran dengan suasana perasaan yang tidak menyenangkan sehingga muncul gejala gangguan fisiologis dan psikologis karena stres yang mempengaruhi. Saat partisipan terbawa stres yang dirasakan, partisipan yakin dengan melakukan manajemen stres yang positif dapat menurunkan stres yang dirasakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian mengenai stres yang terjadi akibat tingginya tuntutan budaya *uang panai* yang tidak sesuai dengan batas kemampuan serta dapat menjadi referensi tambahan ketika dibutuhkan.
2. Bagi masyarakat Bugis
Ketika menghadapi permasalahan yang menimbulkan tekanan dalam diri akibat tingginya *uang panai* diharapkan dapat melakukan manajemen stres positif yang tepat sehingga tidak membuat stres berkepanjangan.
3. Bagi Dunia Keperawatan, hasil penelitian ini menggambarkan jika salah satu faktor timbulnya stres juga karena adanya tuntutan budaya serta munculnya gangguan-gangguan dari stres berupa fisik maupun psikologi akibat adanya tekanan maka perawat perlu memberikan edukasi tentang mekanisme coping dan manajemen stres yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. A. G. D., & Kusuma, M. G. W. (2019). The effect of tri hita karana culture in relationship between work stress and internal auditor performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 72–78. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.610>
- Alemi, Q., Weller, S. C., Montgomery, S., & James, S. (2017). Afghan Refugee Explanatory Models of Depression: Exploring Core Cultural Beliefs and Gender Variations. *Medical Anthropology Quarterly*, 31(2), 177–197. <https://doi.org/10.1111/maq.12296>
- Amilia, S. P. N., & Nugrohoseno, D. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia Persero Daop 8 Surabaya. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.26740/bisma.v7n1.p26-33>
- Bryant, R. A. (2017). Acute stress disorder. *Current Opinion in Psychology*, 14(December 2015), 127–131. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.01.005>
- D'Arment, K. T., Munet-Vilaro, F., Carmody, D. P., Guarnaccia, P. J., Linn, A. M., & Garsman, L. (2019). Acculturation stress and allostatic load among Mexican immigrant women. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 27. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2578.3135>
- Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2015). *Keberangkatan Para Calon Jamaah Haji Tahun 2013 Di Kota Semarang Dan Solusinya Dalam*.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & King, A. M. (2014). *psikologi abnormal* (Ke-9 ed.). Depok, Indonesia.
- Fitroh, N., Azizah, A., Kurniawan, W., Pratama, B., & Ahyar, M. (2016). Mengapa Remaja Bugis Makassar Bersyukur?: Pendekatan Indigenous Psychology. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 62–75.
- González-Guarda, R. M., McCabe, B. E., Leblanc, N., De Santis, J. P., & Provencio-Vasquez, E. (2016). The contribution of stress, cultural factors, and sexual identity on the substance abuse, violence, HIV,

- and depression syndemic among Hispanic men. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 22(4), 563–571.
<https://doi.org/10.1037/cdp0000077>
- Grigsby, T. J., Forster, M., Meca, A., Zamboanga, B. L., Schwartz, S. J., & Unger, J. B. (2018). Cultural stressors, identity development, and substance use attitudes among Hispanic immigrant adolescents. *Journal of Community Psychology*, 46(1), 117–132.
<https://doi.org/10.1002/jcop.21920>
- Hadawiah, H. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia. *Al-MUNZIR*, 12(1), 149.
<https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1310>
- Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Depok.
- Hasanuddin, H. (2017). Nilai dan Karakter Budaya. *Dialog Budaya Nasional*, (Kebudayaan sebagai Strategi Penguatan Jati Diri Bangsa), 1–13.
<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.6855116>
- Holmgaard, S. B., Thuestad, A. E., Myrvoll, E. R., & Barlindhaug, S. (2019). Monitoring and Managing Human Stressors to Coastal Cultural Heritage in Svalbard. *Humanities*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.3390/h8010021>
- Hunter, D., Wright, C., & Pearson, S. (2019). Employing positive psychology to improve radiation therapy workplace culture. *Journal of Medical Radiation Sciences*, 66(2), 139–144.
<https://doi.org/10.1002/jmrs.321>
- Irawan, R. (2013). *Laporan Penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN*.
<https://doi.org/10.1109/WAINA.2013.254>
- Katerin Indah Islami, Moh. Fanani, E. H. (2015). Hubungan Antara Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Applied Microbiology*, 119(3), 1–10.
<https://doi.org/531> [pii]

- Kistanto, N. H. (n.d.). Nurdien Harry Kistanto. *Tentang Konsep Kebudayaan*, 1–11.
- Kong, H., Organisasi, M., & Dunia, K. (2020). *Depresi*. 1–10.
- Labola, Y. A. (2018). *Dampak stres terhadap individu dan organisasi serta pengelolaannya*. (February).
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Magister, J., & Uma, P. (2019). *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 11(1), 60–71.
- Manampiring, B., Soegoto, C. K. A. S., Budaya, P., Dan, O., Kerja, P., & Kinerja, T. (2019). KARYAWAN DI BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SULAWESI UTARA THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND WORK BEHAVIOR ON THE PERFORMANCE IN BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SULAWESI UTARA *Jurnal EMBA Vol . 7 No . 3 Juli 2019 , Hal . 4026- 4035*. 7(3), 4026– 4035.
- Maria, I., Sainal, A., & Nyorong, M. (2017). *Risiko Gaya Hidup terhadap Kejadian Kanker Payudara pada Wanita*. 13(2), 157–166. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1988>
- Masilamani, R., Aung, M. M. T., Othman, H., Abu Bakar, A., Keat, T. C., Ravichandran, S., ... Jagajarantan, S. P. (2019). Stress, stressors and coping strategies among university nursing students. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(2), 20–28.
- Mindayani, S., & Hidayat, H. (2018). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TEKANAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV / AIDS PADA WBP DI LAPAS KELAS IIA PADANG *Characteristic Relationship And Social Pressure With Prevention Of Hiv / Aids Involvement Behavior In WBP In Penitentiary Class II*. 3(2).
- Mudana, I. W. (2013). Ideologi Nyegara Gunung : Sebuah Kajian Sosiokultural Kemiskinan. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 138–149.
- Mulyadi, E., Aliftitah, S., Sugianto, E., Madura, B. M., Skripsi, P. I., Keperawatan, D., ... Universitas, K. (n.d.). *Teknik menurunkan tingkat*

stres pada lansia berbasis budaya lokal madura.

- Olivia. (2010). *Faktor - Faktor Penyebab Stres Psikologi Pada Lansia.* (1994), 8–43.
- Pramesti, A., Andiyanti, L., & Effendi, A. (2017). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2 (2).* *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(2).*
- Prasetyawan, A. B., Ariati, J., Psikologi, F., & Diponegoro, U. (2018). *Hubungan Antara Adversity Intelligence Dan Stres Akademik Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Di Universitas Diponegoro Semarang. 556(April), 236–246.*
- Pujiyanto, H. N., Boy, A., & Randhita, T. (2016). *PENGARUH BISING KERETA API TERHADAP DERAJAT INSOMNIA WARGA SEKITAR REL DI KELURAHAN GILINGAN. 5(1), 79–88.*
- Rahmasari, D., Jannah, M., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). *Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 4(2), 130.* <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n2.p130-139>
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(1), 103–111.* Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/977>
- Shdaifat, E. A., Jamama, A., & Al-Amer, M. (2018). *Stress and Coping Strategies Among Nursing Students. Global Journal of Health Science, 10(5), 33.* <https://doi.org/10.5539/gjhs.v10n5p33>
- Sinaga, C. S., & Sitepu, N. F. (2018). *Gambaran Stres Akulturasi Mahasiswa Papua yang Menjalani Perkuliahan di Universitas Sumatera Utara. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 1(1), 270–274.* <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.175>
- Soemantri, N. P. (2019). *Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia Di Australia. WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(1), 46–56.*

<https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.727>

- Sumarni, S., Kristanto, C. S., Kusumadewi, A. F., Yuliani, S., & Kusumaningrum, N. (2019). Penanggulangan depresi anak pascaerupsi Gunung Merapi melalui pelatihan permainan berbasis kearifan budaya lokal pada guru dan orang tua murid taman kanak-kanak. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.39742>
- Utara, U. S. (n.d.). 2.1 Simtom ansietas dan depresi pada pasien sirosis hepatitis. *Ansietas adalah suatu*.
- Watkins, C. E., Hook, J. N., Owen, J., DeBlaere, C., Davis, D. E., & Van Tongeren, D. R. (2019). Multicultural Orientation in Psychotherapy Supervision: Cultural Humility, Cultural Comfort, and Cultural Opportunities. *American Journal of Psychotherapy*, 72(2), 38–46. <https://doi.org/10.1176/appi.psychotherapy.20180040>
- Woodhead, E. L., Northrop, L., & Edelstein, B. (2016). Stress, Social Support, and Burnout among Long-Term Care Nursing Staff. *Journal of Applied Gerontology*, 35(1), 84–105. <https://doi.org/10.1177/0733464814542465>
- Yakin, H. S. M., & Totu, A. (2018). A comparison of intercultural experience among the international students at Universiti Malaysia Sabah in a decade 2006–2016. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(4), 250–270. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3404-15>
- Elyy M Setiadi et.al.(2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar, cetakan X*.
- li, B. A. B., & Relevan, A. K. (2016). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Relevan Berbicara tentang pembahasan.9– 42*.
- li, B. A. B., & Teori, L. (1991). *5 BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Teori Kendala (. 5–32*.
- Pemecahan, D. A. N. S. (2009). *Hambatan, motivasi, dan strategi pemecahan masalah pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yang sedang mengerjakan skripsi*.
- Sujiono, Y. N. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode*

Pengembangan Kognitif, 1–35. Retrieved from
<http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>

Lampiran 1











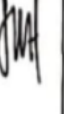

LEMBARAN KONSUL

Nama dan NIM : 1. Frinli Gentiani Noya (C1614201068)
 2. Osin Marjelina Leho (C1614201081)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Kajian Stres Berdasarkan Budaya Uang Panai Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone

Pembimbing : Mery Sambo, Ns. M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Jumat,20 September 2019	Pengajuan Judul : Kajian Stres Berdasarkan Budaya Uang Panai Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone			
2.	Senin,23 September 2019	ACC Judul			
3.	Rabu,25 September 2019	Konsul BAB I 1. Perbaikan Penulisan 2. Perbanyak Referensi 3. Wawancara subjek untuk mendukung fenomena di latar belakang			
4.	Jumat,27 September 2019	Konsul BAB I 1. Bab 1 dikurangi dan masukan poin penting 2. ganti rumusan masalah menjadi			

5.	Rabu, 16 Oktober 2019	fokus penelitian 3. Lanjutkan BAB II 1. BAB I ACC 2. Perbaiki tulisan 3. Kurangi BAB II	Finli Ramb	Jmf	f
6.	Selasa, 22 Oktober 2019	Konsul BAB II 1. Perbaiki Penulisan 2. Lanjut Bab III	Finli Ramb	Jmf	f
7.	Kamis, 24 Oktober 2019	ACC BAB II Konsul BAB III 1. Perbaiki penulisan 2. Tidak menggunakan uji dependability 3. Konsul pedoman wawancara	Finli Ramb	Jmf	f
8.	Selasa, 29 Oktober 2019	1. ACC BAB III 2. kurangi pedoman wawancara	Finli Ramb	Jmf	f
9.	Selasa, 04 februari 2020	1. Konsul BAB IV 2. Perbaiki hasil tema. 3. Perbaiki penulisan	Finli Ramb	Jmf	f
10.	Jumat, 07 februari 2020	ACC BAB IV	Finli Ramb	Jmf	f
11.	Selasa, 11 februari 2020	1. Konsul BAB V : 2. Kesimpulan diperbaiki 3. Saran dikurangi dan tambahkan peran perawat	Finli Ramb	Jmf	f

12.	Senin, 24 februari 2020	1. ACC bab V 2. Lanjut abstrak	F. Indira Rambani	Juf	J
13.	Rabu, 27 februari 2020	Perbaikan abstrak	F. Indira Rambani	Juf	J
14.	Senin 03 Maret 2020	ACC abstrak	F. Indira Rambani	Juf Juf	J

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Judul Penelitian : Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai* Suku Bugis
Di Desa Cimenung Kabupaten Bone

Peneliti : Frinli Gentiani Noya (C1614201068)
Osini Marjelina Leho (C1618201081)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama (Inisial) : *lhan*

Umur : *26 tahun*

Jenis Kelamin : *L*

Berdasarkan penjelasan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan, saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai* Suku Bugis Di Desa Cimenung Kabupaten Bone", yang dilaksanakan oleh Frinli Gentiani Noya dan Osini Marjelina Leho Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka pernyataan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Bone, Januari 2020

Partisipan

(lhan)
(*lhan*)

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Judul Penelitian : Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai* Suku Bugis
Di Desa Cimenung Kabupaten Bone

Peneliti : Frinli Gentiani Noya (C1614201068)
Osini Marjelina Leho (C1618201081)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama (Inisial) : *Inhan*
Umur : *26 tahun*
Jenis Kelamin : *L*

Berdasarkan penjelasan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan, saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai* Suku Bugis Di Desa Cimenung Kabupaten Bone", yang dilaksanakan oleh Frinli Gentiani Noya dan Osini Marjelina Leho Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka pernyataan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Bone, Januari 2020

Partisipan

Inhan
(*Inhan*)

Lampiran 3



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 8005319 Makassar
Website : www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 731/STIK-SM/S1.325/XI/2019
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Cimenung
Kecamatan Cina Kabupaten Bone
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2019 / 2020, maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Desa Cimenung Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah :

1. Nama : Frinli Gentiani Noya
NIM : C1614201068
2. Nama : Osin Marjelina Leho
NIM : C1614201081

Judul Penelitian : "Kajian Stress Berdasarkan Kultur / Budaya Uang Panai Suku Bugis di Kabupaten Bone Kecamatan Cina Desa Cimenung"

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 November 2019
Ketua

Abdu S.Si. Ns. M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 4



**PEMERINTAH DESA CINENNING
KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE**

Alamat : Lupporeng Desa Cinennung Kec. Cina Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos. 92772

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 50 / DS-CNG / III/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Desa Cinennung, Menerangkan Bahwa :

Nama : SAMSIR DAUD

Jabatan : Kepala Desa

Menenrangkan :

Nama : FRINLI GENTIANI NOYA

NPM :

Program Studi : S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan Penelitian di Desa Cinennung Kec.Cina Kab.Bone Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap dengan judul : Kajian stres berdasarkan Budaya Uang Panai suku Bugis di Desa Cinennung Kabupaten Bone

Cinennung, 10 Maret 2020

Kepala Desa Cinennung





**PEMERINTAH DESA CINENNING
KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE**

Alamat : Luppereng Desa Cinennung Kec. Cina Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos. 92772

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 51 / ~~DS-ORG~~ / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Desa Cinennung, ~~Menerangkan~~ Bahwa :

Nama : SAMSIR DAUD

Jabatan : Kepala Desa

Menenrangkan :

Nama : OSIN MARIELINA LEHO

NPM :

Program Studi : S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan Penelitian di Desa Cinennung Kec.Cina Kab.Bone Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap dengan judul : Kajian stres berdasarkan Budaya a Uang Panai suku Bugis di ~~Desa~~ Cinennung Kabupaten Bone

Cinennung, 10 Maret 2020

Kepala Desa Cinennung


SAMSIR DAUD

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth

Bapak/Ibu Saudara (i) Calon Partisipan

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Nama : Frinli Gentiani Noya

Nim : C1614201068

Nama : Osin Marjelina Leho

Nim : C1614201081

Akan mengadakan penelitian dengan judul: **"Kajian Stres Berdasarkan Budaya *Uang Panai* Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone"**

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai partisipan. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi partisipan, maka tidak ada ancaman bagi saudara dan keluarga. Jika saudara telah menjadi partisipan dan terjadi hal-hal yang merugikan, maka saudara diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani Lembar Persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan pada saat ini.

Atas perhatian dan kesediaan saudara sebagai partisipan, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 6

Pedoman wawancara

1. Apakah adat istiadat uang panai sampai sekarang masih berlaku?
2. Ketika hendak melamar dan proses kesepakatan berlangsung terkait jumlah uang panai, bagaimana suasana hati anda pada saat itu? Hal-hal apa saja yang anda pikirkan? Bagaimana cara anda mengatasi perasaan tersebut?
3. Bagaimana kenyamanan dalam diri/hati anda setelah adanya kesepakatan?
4. Bagaimana respon/aksi anda pada saat itu ketika kesepakatan jumlah uang di sepakati?
5. Ceritakan bagaimana anda mengambil keputusan pada saat itu.
6. Ketika proses kesepakatan selesai, bagaimana dampak atau gangguan-gangguan yang muncul pada pikiran maupun tubuh yang anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana anda memandang/melihat diri anda ketika menghadapi sebuah tuntutan/permasalahan?
8. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk memenuhi jumlah uang panai yang sudah di sepakati?
9. Apa apa saja yang menjadi kendala pada saat anda hendak menyelesaikan tuntutan uang panai?
10. Ketika anda menghadapi persoalan, bagaimana cara yang anda lakukan untuk terhindar dari masalah/persoalan tersebut?
11. Saat dalam sebuah persoalan, siapa orang yang sering anda ajak untuk tempat keluh kesah?

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Partisipan : Tn. I / Partisipan 1 (P1)
Topik : Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai*
Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten
Bone
Tanggal : 13 Januari 2020
Tempat : Desa Cinennung Kabupaten Bone
Waktu : 08.00-08.45AM
Informasi relevan : Pendidikan terakhir S1 Kesejahteraan Sosial
Keadaan Khusus : Cuaca cerah, partisipan bersedia diwawancara
dan setuju untuk dilakukan perekaman suara.

Waktu (menit)	Teks wawancara
	<p><i>Selamat pagi kak (Partisipan mengangguk)</i></p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris Makassar atas nama Frinli Gentiani Noya dan saya sendiri Osin Marjelina Leho akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan kakak untuk diwawancara (tok... tok... bunyi suara ketukan) Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai uang panai, jika kakak bersedia untuk di wawancara silahkan kakak (tok... tok... bunyi suara ketukan) tanda tangani surat persetujuan sebagai partisipan kami. (sambil menanda tangani surat persetujuan)</i></p> <p><i>Oke boleh kami mulai kak? Apakah adat istiadat uang panai sampai sekarang masih berlaku?</i></p> <p>Iya, masih dan itu sudah sangat lama serta masih melekat. Istilah “bici bici itu ee apa namanya keluarga laki laki itu datang ke rumahnya keluarga mempelai perempuan toh calon mempelai perempuan. Nah dari situ ada target kesepakatan antara pihak laki laki dengan perempuan berapa yang mau dibawa oleh laki laki dan berapa yang mau dibawa oleh perempuan. Itu namanya “bici bici” istilahnya.</p> <p><i>Berarti itu sudah adami kesepakatan atau belum?</i></p>

Belum.

Oh, ini masih ancang ancangnya?

Aha, jadi laki laki datang toh kerumah perempuan ee menyebutkan berapa angka yang dia bisa

Oh iya

Kemudian pihak perempuan ee juga me apa namanya memberi target yang harus dibawa oleh laki lakiah itu “bici bici”

Bici bici mi itu di’

itu proses pertama lamaran

Berapa kira kira nominal yang kita sanggupi?

Aah, kalau misalkan kasus yang saya hadapi toh jadi “bici bici” itu keluarga maunya 50 juta.

Pihak perempuannya?

Tidak, laki laki

Oh pihak laki laki maunya 50 juta, terus pihak perempuannya ?

Pihak perempuannya 150 juta

150 juta?

aha itu hasil ee pertama pertama dari pihak perempuan.

Yang 50 juta itu bagaimana cara ta kumpulkan ?

Kalo yang 50 juta itu dikumpulkan dia pertama dari gaji bulanan toh sama hasil ini hasil kebun

Terus pada saat kumpulkan, apa saja kendala kendala yang muncul ?

Kendala kendala saat dicari ini uang?

Iya sementara dikumpul begitu

ee yang paling ini kalo kendala kendalanya biasanya ada yang mau dibeli dari itu anu toh dia harus apakah istilahnya dia

wajib begitu ya?

Ya dia kepepet nah itu biasanya dikurangi yang sudah dikumpulkan sebelumnya begitu, itu yang jadi kendala sebenarnya sih masalah yang dihadapi toh saat pengumpulan

Terus solusi nya kak?

Cari kerjaan tambahan toh itu salah satu solusi untuk ee apa namanya menetralsir yang dikurangi

Bagaimana perasaan nya kak waktu ada kendala itu?

Perasaan waktu ada kendala ya jelas ini jelas kecewa toh kecewa nya karna berkurang lagi yang sudah dikumpulkan aa' , yang saya bilang ee agar normal atau netral kembali dinetralsir dengan kerjaan kerjaan lain diluar kerjaan pokok sama hasil pertanian itu

Kesepakatan pihak perempuan 150 juta, bagaimana dengan pembicaraan yang kita sampaikan ke pihak keluarga perempuan?

Ya kalo saya sebenarnya secara pribadi ke pihak perempuan yah seharusnya saya bilang seharusnya kau menerima apa yang sesuai kemampuan saya karena dengan ini kau menaikan apa namanya eee menargetkan yang tinggi begitu pastikan keluarga nda bisa [\(makan iya baru keluar... iye bu mandi dulu iye. Ibu desa menyuruh untuk makan\)](#)

Pada saat kakak sudah sampaikan seperti itu, bagaimana tanggapan balik dari keluarga perempuan?

Ya jadi keluarga perempuan ee tetap sebenarnya tetap di itu di 150 dan tidak mau tidak ada negosiasi toh.

Kemudian waktu pihak perempuan bilang eh saya maunya 150 juta. Bagaimana kira-kira responnya kita waktu itu pada saat dengar hal itu atau perasaannya bagaimana?

Ya jadi, ini bukan kira-kira jadi kalo saya sebagai apa namanya mempelai laki laki, pertama itu kecewa dengan eee pihak perempuan toh karna ee *uang panai* yang seharusnya saya bawa cuman 50 juta maksudnya bukan seharusnya, tapi yang mampu dibawa oleh keluarga saya itu cuman 50 juta, cuman dari pihak perempuan itu maunya 150 juta aa jelas saya kecewa dengan hal itu.

Oke. Selain perasaan kecewa apa lagi yang kakak rasakan ?

Yah jelas kaget dan kecewa karna kan kalo laki laki dan perempuan maksudnya kan kita ini dalam apa namanya bukan dalam hubungan

rumit. Kita ini berhubungan berstatusnya pacaran nah seharusnya memang dia sebagai perempuan harus bertanggung jawab yah mestinya berkorban terhadap keluarganya, keluarganya harus berkorban untuk eee menerima apa yang saya akan bawa karna disetujui batas kemampuannya.

Berarti apa yang kakak harapkan tidak sesuai dengan realita?

Tidak. Jelas tidak sesuai

Terus pada saat kakak sudah merasakecewa, kira kira bagaimana caranya kakak berusaha untuk mengatasi perasaan pada saat itu?

Eemm mengatasi perasaan?

Iya, kan kecewa mi ceritanya, bagaimana caranya kita atasi supaya kecewa ini bisa hilang pada saat itu?

Eee iyaa pertama saya komunikasi dengan keluarga toh bagaimana bagusnya aa'

memaksakan untuk 150 juta itu yah mending tidak usah aa'

perempuan mauji menerima dengan apa yang kita bawa yang 50 juta itu yah kita fixkan saja pernikahannya tetapi kalau tidak mau ya nda usah

Oh, berarti tidak ada semacam pihak pria usulkan kasih naik saja sedikit ?

Tidak ada

Tetap patokan 50 ?

Eemm tetap patokan 50

Terus bagaimana respon/aksi dari pihak perempuan?

Ah pihak perempuan juga tidak mau tetap 150 itu

Setelah selesai kesepakatan dalam beberapa hari kedepan kira kira apa yang kakak rasakan? ceritakan bagaimana gangguan gangguan kakak alami dari segi fisik maupun psikologis.

Iya, pertama merasa ini toh merasa tidak bersemangat karna kan semua orang yang ingin menikah itu pasti kan semangatnya berapi api nah tapi karena eee satu dan lain hal yaitu uang panai mi itu yang menjadi ee sebab sampai kita nda semangat bekerja, maksudnya

apa di'

Harapan yang kita inginkan terjadi itu seperti apa?

Yah kalo harapan yang di inginkan setelah misalnya ada istilah "bici bici" itu keluarga perempuan menerima dengan apa yang dibawa oleh pihak laki laki atau pihak dari saya toh

Terus bagaimana dengan tidur kalau malam hari? Sesuai dengan jam tidur sebelumnya?

Oh jelas tidak. Tidak sesuai karna yang difikirkan itu terus

Kakak katakan susah tidur, efek susah tidur ini apakah jangka nya lama ?

Eee dia nda panjang, maksudnya jangka waktu kalo diperkirakan paling ee 4 malam toh karna 4 malam setelah itu kan kita sudah bisa e apa namanya sudah bisa beraktivitas dengan baik karena kan sudah ada kesibukan lain selain mee' -pikiran itu yang uang panai itu.

Ketika susah tidur, bagaimana dengan efek samping saat bangun di esok hari akibat susah tidur ?

Ah kalo efek samping sebenarnya ya paling sakit kepala karena paling apa namanya kurang darah toh. Tidak adaji yang lain.

Bagaimana dengan usaha yang kakak lakukan untuk bisa mencapai 150 juta?

Iya, pasti kan setiap laki laki berusaha toh untuk mencapai target yang diinginkan cuman yang jadi masalah kan juga waktu tidak sebentar untuk berusaha misalnya dari 50 juta mau mencapai 150, nah kalo kan laki laki itu mau menikah berfikir nya banyak pertama uang mahar kedua uang untuk dipakai dirumah aa'

laki laki seandainya uang 50 juta itu toh saja yang mau dipakai, nda ada masalah cuman kan kita harus berpikir apa yang mau dipakai dirumah nah itu sebenarnya yang juga menekan itu yang bikin stres sebenarnya karna sekalipun kita berusaha semaksimal mungkin uang 100 juta itu tidak mudah didapat

Oke, jadi hubungan sudah tidak berlanjut sampai sekarang dengan si

calon perempuan ?

Ehe, tidak karna itu mi ee masalah itu tidak ketemunya kemauan masing masing orang tua

Ini merupakan sebuah persoalan, bagaimana caranya kakak untuk terhindar dari masalah ini?

Em pertama mungkin ee mencari kesibukan itu untuk mengurangi pikiran menikah, kedua ee minimal dari kesibukan kesibukan yang kita lakukan itu apa namanya tidak terlalu menekan ee psikologi toh supaya tidak terlalu kesana terus.

Pada saat dalam persoalan, siapa orang yang kita tempati berkeluh kesah?

Kalo saya keluh kesah sama Tuhan

Oke kalau Tuhan berarti hubungan spiritualitas vertikal kita dengan Tuhan, terus bagaimana dengan orang orang terdekat?

Orang terdekat aa orang tua saya tidak biasanya sama teman

Ketika sudah menceritakan persoalan kepada orang tua, bagaimana respon dari orang tua?

Kalo respon orang tua yah cuman menyemangati jadi misalnya kalo ya ini kemarin di kasus tertolaknya toh, bukan tertolaknya tidak jadinya ini ee pernikahan jadi orang tua hanya bilang yah kita hanya harus berusaha dan harus berfikir mau lanjutkan ke perempuan itu dengan mahar yang setinggi itu atau mencari yang lain kenapa karna sekalipun kita berusaha semaksimal mungkin tidak bisa dicapai begitu. Aaa'

kesibukan lain yang bisa me apa namanya yang bisa mengurangi eee fikiranmuketidaknyamanan hatimu toh terkait ee pernikahan itu

Bagaimana dengan karakter keras ini saat didepan keluarga pihak perempuan? Apakah muncul ?

Biasaya saya begitu. Tapi ke pihak perempuan, bukan sembarang orang. Perasaan ya jengkel jelas karna kan sesuai setiap orang kan sekalipun dia orang lembut kalo ada hal yang tidak dicapai biasanya kan jengkel toh. Itu sifat manusiawi dan itu saya menganggap saya

orang keras yang harus ee apa namanya tercapai apa yang saya inginkan.

Bagaimana dengan ketenangan dalam diri kakak sebelum adanya kesepakatan dan setelah menemui keluarga perempuan?

Kalo di awal sebenarnya ya aman saja karna maksudnya kita tenang karna keluarga juga mau ke pihak perempuan dan pihak perempuan juga menerima nah cuman pas setelah maksudnya menerima nya karena bertamu toh nah tapi setelah itu aa jelas ee kacau maksudnya kacau itu karena ee tidak sesuai dengan apa yang diharapkan begitu.

Kalau berbicara soal perspektifnya kaka sendiri, sebenarnya bagaimana kakak memandang sebuah masalah ?

Yah kalo bicara apa namanya menurut saya setiap manusia kan harus punya masalah eh karna yang tidak punya masalah itu ya pasti orang meninggal, orang meninggal saja menyisahkan masalah untuk keluarganya toh nah kalo jadi menurut saya masalah itu harus dihadapi ah dari itu dari apa namanya kesadaran itu bahwa setiap masalah itu harus dihadapi dan pasti ada jalan keluar nah saya disitu sudah tidak pertama sudah tidak aa tidurnya sudah enak sudah nyaman kembali toh tidak seberat sebelumnya setelah mendengar berita itu berita apa namanya target jumlah yang ditetapkan oleh pihak perempuan ya dari semangat semangat seperti itu saya bisa beraktifitas kembali bisa tidur kembali bisa bergaul kembali dengan teman teman karena kan pas ada berita tidak maunya pihak perempuan menerima apa yang dibawah oleh keluarga saya itu kan masalah besar dan itu yang bikin kita tertekan nah tapi karna menurut perspektif saya masalah ini harus dihadapi nah dihadapi nya itu punya 2 pola apakah e tengelam dalam masalah ini atau mencari solusi yang lebih baik dan menurut saya solusi yang baik adalah tetap menjaga komunikasi dengan baik ke perempuan (tok tok tok bunyi suara tumbukan).

Ini pertanyaan selanjutnya dari jawaban yang kemarin nah kak.

Kemarin kan kakak bilang perasaan yang muncul itu kecewa dan kaget, ini perasaan ini tuh dia melekat dalam dirinya kakak sampai kapan? Bisa dijelaskan (bunyi suara kertas di robek)

Ya kalo kecewa dan kagetnya itu e ketika dapat jawaban yang tidak sesuai yang diharapkan toh itu berselang sampai beberapa minggu

Beberapa minggu?

Iya, ya paling misalnya paling lama yang saya rasakan waktu itu 2 minggu itu paling lama tertekan yang maksudnya itu berat toh me' mengalami hari hari yang berat pada saat di 2 minggu itu kenapa karna itu yang difikir terus menerus maksudnya kita ini sudah mi tong sudah to'

mau capai tidak putus karna hanya karna itu gara gara *uang panai* yang terlalu tinggi

Jadi selama 2 minggu itu bagaimana dengan keseharian atau aktivitas-aktivitas yang kakak lakukan?

Aa kalo kesehariannya ya seperti biasa sebenarnya aktivitas. Aktivitas itu seperti biasa cuman yang berbeda itu tekanan toh maksudnya jiwa ini yang bermasalah bukan fisik aa itu yang sebenarnya itu berefek ke fisik tapi untuk tidak untuk terlihat baik baik saja di depan orang orang banyak ini kita harus a tetap harus fit sekalipun jiwa ini agak terganggu

Berarti dari segi gangguan tekanan mental nya di'

Emm (sambil mengangguk)

Kemudian apakah tekanan yang kita rasakan ini e berkurang atau bertambah ketika kita temukan sebuah solusi?

Oh jelas, jelas ee tekanan itu berkurang kenapa karna aa kita sudah dapat solusi jadi aa waktu dapatnya solusi itu kan pertama itu karna apa namanya memperbanyak kesibukan kesibukan diluar jadi kan kenapa misalnya tekanan itu banyak atau misalnya tetap besar itu tekanan karna nda pernah ini nda pernah keluar dari zona apa namanya zona itu zona e apa berfikir terlalu ini toh terlalu dalam tentang *uang panai* itu makanya sa dapat solusinya dengan mencari

kesibukan dan banyak berdiskusi bertemu dengan orang akhirnya tekanan itu berkurang

Oke

Begitu

Saya rasa cukup nanti kalo ada pertanyaan lagi yang ingin saya tanya saya bisa langsung konsul kembali sama kakak. Terima kasih selamat pagi. (partisipan mengangguk)

Lampiran 7

Transkrip wawancara

Partisipan	: Tn. 1 / Partisipan 2 (P2)
Topik	: Kajian Stress Berdasarkan Budaya <i>Uang Panai</i> Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone
Tanggal	: 14 Januari 2020
Tempat	: Desa Cinennung Kabupaten Bone
Waktu	: 09.30-10.00 AM
Informasi relevan	: Pendidikan terakhir S1 Ilmu Budaya
Keadaan Khusus	: Cuaca cerah, partisipan bersedia diwawancara dan setuju untuk dilakukan perekaman suara.

Waktu (menit)	Teks wawancara
	<p><i>Selamat pagi</i></p> <p>Ya pagi mba</p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris saat ini juga melakukan penelitian jadi kami meminta kesediaanya kakak untuk diwawancara</i></p> <p>lya</p> <p><i>Waktu yang kami butuhkan sekitar 20-30 menit</i></p> <p>Oke boleh</p> <p><i>Nanti ada surat persetujuan atau informed consent yang kami berikan nanti kakak tinggal tanda tangan saja</i></p> <p>Oke boleh saya lihat dulu suratnya? Saya tanda tangan saja langsung sekarang</p> <p><i>Iya kak silahkan</i></p> <p><i>Jadi pertanyaan yang kami ajukan hanya seputar uang panai dan bagaimana pengalaman ta pada saat itu</i></p> <p><i>Iya oke</i></p> <p><i>Oke yang pertama saya mau tau dulu ee saya mau tau dulu e kulit luarnya sebenarnya apakah uang panai itu atau adat istiadat itu</i></p>

masih berlaku sampai sekarang?

Sebagian besar masih menerapkan itu karena kan itu di anggap sebuah tradisi ataupun budaya yang masih cocok dengan konteks kekinian dan masih menjaga nilai nilai luhur.

Dari budaya itu sendiri ya?

Iya dari budaya suku Bugis Makassar

Oke, kita masuk ke pengalamannya kak jadi e waktu itu bagaimana proses yang terjadi pada saat ingin melamar si calon perempuan ini?

Ee jadi kronologinya dulu?

Iya boleh

Jadi boleh saya ceritakan kejadian sebelum saya masuk ke tahap itunya?

Oh boleh boleh

Oh oke jadi begini ee ternyata jauh sebelum apa namanya beberapa pekan beberapa bulan sebelum saya berencana untuk menemui keluarga si perempuan dalam hal ini e perempuan yang sedang dekat sama saya sudah beberapa tahun jadi ternyata ada kejadian yang tidak kami duga sebelumnya jadi e singkat cerita adek si perempuan yang saya ajak dekat ini ternyata sudah menemukan jodohnya lebih dulu parahnya orang yang ditemui atau e apa laki laki yang meminang adek perempuan pacar saya ini anu menawarkan nilai nominal yang (partisipan tertawa) jauh di yang tidak pernah saya duga.

E kalo saya boleh tau berapa nominalnya kak?

Nominalnya 100 juta

Nominalnya 100 juta, dan dia sudah jadi sama si laki laki ini?

Disetujui?

Iya, sudah disetujui

Dan laki laki ini sanggup?

Ya laki lakinya sanggup

Oke, terus bagaimana dengan kejadiannya kita selanjutnya?

Aa dampaknya imbasnya itu ke saya dan pacar saya karena kenapa

tradisi keluarganya ataupun kebanyakan di orang bugis itu ya tidak mungkin adek itu panainya lebih tinggi daripada kakaknya apalagi statusnya ini kakak pertamanya ini yang paling tua itu pacar saya terus adek keduanya aa itu yang di e dikasih panai 100 juta secara tidak langsung mempengaruhi nominal kakaknya juga jadi mau tidak mau secara otomatis pacar saya panainya langsung naik harus lebih tinggi dari adeknya karna itu aturan keluarga

Jadi e disini pertanyaan kalo memang si adeknya dari pacar ta maunya 100 juta, uang 100 juta ini kira kira bisa kita capai atau tidak?

Kemungkinan besar tidak

Oke tidak, pada saat kita mendengar hal itu bagaimana perasaan ta pada saat itu juga?

Awalnya saya berharap sebenarnya keluarganya tidak membuat kebijakan baru untuk pacar saya ternyata di luar dugaan juga ternyata itu tetap imbasnya memang tidak bisa di ini nda bisa dicegah nda bisa memang dampaknya harus memang kakaknya juga lebih mahal dari adeknya dan jujur saya kecewa sekali pada saat itu

Oke jadi sebelum kita tahu ini nominal adeknya kira kira kita sudah siapkan sebelumnya nominal untuk meminang si ini cewek?

Sudah, saya sudah siapkan 50 juta

Kita sudah siapkan 50 juta nah ini 50 juta bagaimana cara ta kita kumpulkan?

Ee jadi sebagian tabungan saya sebagian lagi e tambahan dari orang tua

Selama mengumpulkan 50 juta, apa saja kendala yang muncul pada saat itu?

Ya lumayan banyak.

Yah bisa diceritakan?

Ee salah satunya saya harus menahan diri tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak begitu penting e terus saya dalam artian saya harus lebih hemat

Oke

Berhemat e bagaimana supaya pendapatan saya gaji saya itu lebih banyak untuk saya sisihkan untuk panai bukan untuk pengeluaran pribadi saya

Ketika kita alami kendala seperti itu, bagaimana dengan perasaannya kita pada saat itu juga yang muncul?

Pada saat tahu bahwa?

ada kendala seperti ini dan kita alami kendala ini

ya syok ya syok terapi untuk saya. Saya apa ya pokoknya kaco lah nda karuan karna kan diluar ekspektasi

kemudian bagaimana dengan aktivitas sehari hari ta kebiasaan

kebiasaan kita lakukan selama kita tau bahwa kita merasa saya syok dengan apa yang terjadi?

Dampaknya lumayan besar yah mungkin keseharian saya yang pertama saya menjadi pribadi yang lebih sensitif dari sebelumnya

Oke

Saya menjadi pribadi yang gampang tersinggung terus yang kedua e saya menjadi pribadi yang tidak asik ketika dikumpul sama teman (terdengar suara ribut ribut) saya tidak apa ya susah untuk nyambungnya susah connect mungkin karna saya mungkin kebanyakan melamun kayaknya

Oke ini berarti secara garis besar salah satu yang mengganggu kesehatan mental di'

ceritakan juga bagaimana dengan pola tidur selama kita alami hal ini?

Ee kondisi fisik ya tentu nya karna kebanyakan melamun kebanyakan murung ya yang pertama selera makan ya itu cukup mengganggu sekali makan tidak teratur aa tidur juga nda teratur karna kalo mau masuk momen momen tidur itu fase anu e sudah waktunya untuk tidur biasa kan orang melamun banyak melamun nya sebelum tidur a itu disitu nya mengganggu saya terlalu lama melamun saya tidak sadar ternyata memakan banyak waktu dan mengambil jam istirahat

saya

Oke jadi kebiasaan tidur telat ini biasa kita rasakan sebelumnya atau memang pada saat kita sudah rasakan ini hal ini terjadi

E saya kan bekerja mba e jadi pola tidur saya itu teratur biasanya maksimal jam 12 itu saya sudah harus tidur karna paginya harus bangun tapi pas kejadian itu e jam tidur saya molor sampe jam 2 jam 3 saya nda tau mau ngapain tidur juga susah (bunyi suara ribut ribut) mau aktivitas juga tidak ada aktivitas yang apa ya (bunyi suara ribut ribut) tidak bermanfaat pada jam jam segitu saya kebingungan malah jadinya

Jadie pada saat malam kita mengalami kesulitan tidur, pas besok pagi bangunnya apa efek yang kita rasakan akibat susah tidur tadi?

Yang pertama lemas ya lemas karna kalo istirahat tidak cukup atau kurang yang kedua ee membuat saya agak lambat bergerak, justru bangun malasnya banyak sekali ee mau mandi lambat mau sarapan lambat ke tempat kerja itu lambat pokoknya semua waktu itu terasa lambat dan kepala saya sakit (partisipan tertawa)

Oke kita tadi kan bilang bahwa kita adalah seorang yang e bekerja maksudnya ada pekerjaan, apakah ee pikiran yang kita rasakan ini mempengaruhi pekerjaan atau kinerja kita dalam lingkungan pekerjaan ?

Ya mempengaruhi walaupun saya sebenarnya sudah berusaha seprofesional mungkin bagaimana tidak membawa beban pribadi saya ataupun masalah pribadi saya ke tempat kerja e saya tidak bisa menolak itu mba itu secara harafiah muncul sendiri dan mengganggu saya sering tidak fokus ketika saya ngajar anak anak kadang tidak nyambung e ketika ada anak anak yang bertanya biasa saya tangkapnya itu lambat itu saya sering tidak connect apa dll

Oke jadi kan ini merupakan sebuah persoalan atau sebuah masalah jadi bagaimana caranya kita atasi supaya kebiasaan kebiasaan tadi yang kita rasakan kayak sulit berkonsentrasi kemudian makan tidak teratur bisa teratasi?

Ee yang pertama saya sering apa ya nonton nonton video. Video memotivasi bagaimana biasa saya cari di youtube motivasi untuk orang orang patah hati saya cari video video yang menghibur, saya cari bacaan bacaan yang bisa meningkatkan ee mental saya, saya cari kesibukan yang sebaga ee bagaimana caranya supaya saya tidak banyak bengong, saya banyak bekerja dan bisa menghasikan rasa capek yang luar biasa supaya saya bisa tidur dengan tepat waktu

Berarti ini merupakan sebuah solusi yang dalam konteks positif, kemudian adakah perlakuan negatif yang kita lakukan untuk mengurangi beban ini tadi?

Perlakuan negatif? Contohnya kayak apa mba?

Ee kalo bisa saya jelaskan maksudnya kayak arah negatif kayak lebih cenderung kan kalo laki laki suka berkumpul bersama untuk biasanya minum

Ohh iyaaa

Ya maksudnya saya seperti itu yang mengarah ke hal negatif nya Ee kalo hal negatif nda sih mba nda kayak misalkan kayak minum saya kan juga sekarang udah udah pikirannya udah nda kesitu saya paling kalo untuk tenang untuk bagaimana saya berusaha untuk bisa tidur nyeyak saya biasa cuman konsumsi obat tidur saja ataukah saya e minum obat yang kira kira e bisa berpotensi untuk e anu apa namanya menghasilkan rasa ngantuk kayak gitu saja sih

Supaya kita bisa tidur kembali di'

Iya supaya saya bisa tidur nyenyak

Ee kalo saya boleh tau perspektif ta kita sendiri tentang sebuah masalah itu seperti apa kita memandang masalah itu seperti apa?

Ee masalah itu adalah ujian hidup ya mba masalah itu adalah sebuah tahap ketika kita diberi kesempatan mendewasakan diri me' menyiapkan mental lebih berfikir positif dari sebelumnya bisa lebih tepat nya apa ya bisa lebih memikirkan bagaimana cara atau pun bagaimana jalan keluar paling baik setiap masalah yang dihadapi.

oke jadi tadi kakak katakan perasaan yang timbul itu kecewa.

Perasaan ini melekat dalam diri itu berangsur angsur selama berapa lama kemudian ketika kakak sudah menemukan solusinya apakah perasaan ini teratasi berkurang atau bertambah ?

ee lumayan lama sih mba sekitar 2 3 bulanan tapi parahnya di bulan bulan pertama nya saja mba karna kan saya juga terus berusaha bagaimana supaya saya terlepas dari masalah yang saya hadapi terus pasca ketika saya menemukan ee sedikit demi sedikit solusi yang bisa mengalihkan ingatan saya terhadap masalah tersebut secara pelan pelan juga saya bisa kembali normal seperti biasanya saya bisa bekerja lebih fokus saya bisa lebih bersemangat lagi, ee pola istirahat juga sudah kembali normal, pola makan teratur kembali dan kondisi kondisi mental kayak ee saya rentan untuk emosi saya susah untuk berpikir positif itu semua kembali lagi

jadi hubungan ta dengan si ini perempuan sudah berakhir?

Ya sudah berakhir tapi hubungan secara ini kekerabatan tidak sih saya tetap berkomunikasi saja

Ketika kita, inikan sebuah masalah juga ketika kita dihadapkan sama persoalan siapa orang yang tepat kita ajak curhat atau berkeluh kesah begitu?

Saya kan anak laki laki saya agak canggung ketika berbagi masalah begini sama bapak, jadi biasanya sama ibu atukah sama sahabat terdekat saya

Kemudian ketika kita sudah ceritakan hal itu ke ibu bagaimana tanggapan atau respon balik dari

Ya selalu respon positif yang diberikan ibu bahwa bagaimana kita supaya lebih bersabar sih. Bersabar bersabar dan terus bersabar saja karna ya pasti setiap di balik setiap cobaan pasti akan ada hikmah jadi pembelajaran hidup

Kalau boleh saya tau kita ini pribadi nya atau karakternya seperti apa?

Saya karakternya humoris ya bisa dibilang humoris saya suka

	<p>bergaul dengan orang saya suka melucu ee saya ketika saya punya teman saya cukup juga care cukup saya peduli saya suka menghibur orang saya suka buat orang senang</p> <p><i>Oke baik kak jadi saya rasa untuk pertanyaannya sampai disini saja nanti kalo misalkan ada lagi pertanyaan yang ingin saya tanyakan saya bisa konsul kembali sama kita</i></p> <p>lya dengan senang hati mba</p> <p><i>Oke selamat pagi terima kasih</i></p> <p>lya, sama sama</p>
--	--

Lampiran 7

Transkrip wawancara

Partisipan	: Tn. O / Partisipan 1 (P3)
Topik	: Kajian Stress Berdasarkan Budaya <i>Uang Panai</i> Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone
Tanggal	: 15 Januari 2020
Tempat	: Desa Cinennung Kabupaten Bone
Waktu	: 08.00-09.30 AM
Informasi relevan	: Pendidikan terakhir SMK
Keadaan Khusus	: Cuaca cerah, partisipan bersedia diwawancara dan setuju untuk dilakukan perekaman suara.

Waktu (menit)	<p style="text-align: center;">Teks wawancara</p> <p><i>Selamat pagi kak</i></p> <p>Pagi</p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris Makassar atas nama Frinli Gentiani Noya dan Osin Marjelina Leho kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan kakak untuk diwawancara.</i></p>
------------------	--

Jadivaktu yang dibutuhkan sekitar 20-30 menit. Nanti pertanyaan yang akan kami ajukan eeseputar uang panai, jika kakak bersedia itu ee surat persetujuanya boleh kakak tanda tangani. (partisipasi mengangguk)

Ee saya mulai saja nah kak (partisipasi mengangguk)

Apakah adat istiadat uang panai sampai sekarang masih berlaku?

Sampai sekarang masih berlaku tuh, adatnya masih kental itu

Masih kental di'

kakak ke calon perempuannya?

(partisipasi batuk)emm maksudnya proses kesana ya?

Iya proses kesana

Iya keluarga saya terjun langsung turun langsung kesana bawa uang nominalnya sekitar 50 juta setelah bertemu dengan keluarga bicara bicara panjang kayak gini bahas kiri kanan akhirnya dia minta nominalnya sekitar 100 juta setelah itu pas saya dengar dia minta sekian nda sesuai dengan harapan saya lebih tinggi yang dia minta daripada yang keluarga saya bawa

Oke, berarti itu ee belumpi ada kesepakatan di'

menyetujui 100 juta tadi?

Sebelumnya sih belum ada kesepakatan sih belum ada cerita sebelumnya saya memberanikan diri aja bawa sekian untuk memastikan aja berapa sih yang dia minta tapi ternyata yang dia minta lebih besar dari yang saya bawa

Oke, tadi kakak katakan 50 juta, ini 50 juta bagaimana cara ta kita kumpulkan?

Caranya saya kumpulkan itu dengan saya kerja selama ini kan selama ini saya kumpulkan sekitar sekian yah untuk ini mau menghalalkan anak orang

Oke, ee berapa lama waktu itu yang kita butuhkan untuk kumpulkan ini 50 juta?

Yah kurang lebih lah lebih 5 tahun saya anu

5 tahun di'

muncul?

Selama saya kumpulkan ini kendalanya ada beberapa sih yang pertama pas mendadak kemarin ada keluarga yang sakit yah terpaksa sih dipakai untuk berobat sebagian

Oh terpaksa di pake di' ?

Iya, kalo ngak diobati ya bakal parah sih makanya dipake

Oh itu jadi terpaksa ?

Terpaksa dipake sebagian

Bagaimana itu perasaan ta kak waktu ada kendala itu tadi yang kebutuhan mendadak itu?

Ya perasaan nya sih ya apa ya (partisipan batuk) apa sih nama perasaanya ya gelisah sih

Selain gelisah apa yang kita rasakan lagi?

Gelisah, kecewa juga sih

Oh iya, terus tadi katanya ee kan ini ceritanya yang perempuan maunya 100 juta bagaimana dengan ee pembicaraan yang kita sampaikan ke keluarga perempuan pada saat dia bilang oh saya maunya 100 juta, bagaimana kita tanggapi itu waktu itu?

Waktu itu saya tanggapi sih apa ya pas dengarnya sih kaget aja sih ya langsung minta sekian

Oh itu. kemudian pada saat kakak sudah sampaikan atau mungkin kakak beri apa ekspresi adakah pembicaraan dari keluarga perempuan lagi atau sudah nda ada?

Udah ngak ada lagi pas kemarin

Nda ada di'

bagaimana waktu itu perasaannya kakak yang kita rasakan pada saat itu juga?

Ya pertama sih kaget aja dengan nominal yang dia minta

Iya, selain kaget apa yang kita rasa lagi?

Kecewa juga sih perempuannya minta sekian

Ketika kakak merasakan perasaan ini, perasaan ini melekat dalam dirinya kakak berapa lama?

Perasaan yang saya rasakan itu sekitar 1 minggu karena itu yang saya pikirkan terus sih

Terus pada saat kakak sudah rasa kecewa, kaget kira kira bagaimana caranya kakak untuk atasi perasaan itu tadi?

Cara ngatasinya sih apa ya dengan nyari kesibukan, komunikasi sama keluarga lah sma teman teman dekat supaya lebih fresh lia lebih plong gitu

Oh begitu iya oke. Ee kemudian kak berlanjut dari pertanyaan tadi jadi setelah selesai kesepakatan itu ee bagaimana dengan kondisi kondisi yang kakak rasakan saat selama itu dari segi fisik kah atau psikologis

Yah ([partisipan batuk](#)) yang pertama sih kepikiran ya susah tidur kalau malam ya biasa sih paginya agak pening sih

Oh kalo bangun pagi kita rasa pening? Mungkin bahasanya kayak sakit kepala begitu?

Sakit kepala begitu ya mungkin gejala kurang tidur ya gara gara kepikiran itu

Ee bagaimana dengan usahanya kakak itu untuk ee untuk dapat ini 100 juta? Usaha yang kita lakukan

Usaha sih udah banyak usaha sih tapi ya mungkin mentok disitu aja sih bisanya

Oh, iya jadi hubungannya kita sama yang perempuan ini sudah nda berlanjut mi?

Kalo sampai sekarang sih komunikasi masih ada sih tapi ngak seperti dulu lagi

Oh begitu oke oke

Kalo bisa sih diakhiri aja

Ini kan merupakan sebuah persoalan ya kak, terus bagaimana caranya kakak untuk ee terhindar dari sebuah masalah atau dari persoalan persoalan?

Kenapa kenapa?

Tadi e maksudnya saya gini kalau misalkan kakak dihadapi dalam

sebuah masalah bagaimana caranya kakak supaya bisa terhindar dari masalah ini seperti...

Ohh, misalnya untuk meanu ya apa?

Untuk ee terhindari dari masalah

Tehindar ya sebenarnya cari kesibukan lain lah supaya apa ya yah gitu lah cari kesibukan lain lah

Oke, biasanya kalo kita dalam masalah itu siapa orang yang kita ajak untuk curhat atau berkeluh kesah begitu?

Ada sih keluarga terus ada teman dekat sih yang saya ajak

Oh iya jadi keluarga dan...

Komunikasi anu dan kalo masalah kayak gini kan serius gini

Oh iya jadi ketika kita sudah ceritakan ke teman atau orang tua biasaya respon dari orang tua itu seperti apa dan teman itu seperti apa ?

Respon dari?

Orang tua pada saat kita sudah curhat

Orang tua sih ya ngasih respon sih yah apa sih yah gimana yah ceritanya yah

Mungkin orang tua menyemangati atau apa begitu

Yah bisa lah dibilang begitu menyemangati nyariin solusi supaya nggak apa ya

Oh iya,

Kalo teman sih yah kurang lebih sama sih

Kurang lebih sama di'. Menurut kakak masalah itu sebenarnya apa sih?

Masalah itu apa ya

Sebuah masalah menurut kita itu seperti apa?

Sesuat apa ya sesuatu yang datang ya apa ya sesuatu datang menjadi persoalan ya apa ya

Oh yang datang hampiri yang menurut kita oh ini betul betul hal yang menjadi persoalan ya?

Iya menjadi persoalan kayak gitu

Oke ee kalau boleh saya tau bagaimana dengan kepribadian ta karakter ta seperti apa ?

Kalau saya sih apa yah bisa dibilang pemalu bisa dibiang pendiam juga

Bisa dibilang pemalu bisa pendiam juga?

Bisa lah dibilang pendiam lah ngga terlalu anu samadunia luar lah

Oke emm kemudian saya juga mau tanya kak bagaimana dengan ee ketenangan atau kenyamanan dalam dirinya kakak saat sebelum kerumah perempuan dan setelah?

Kalau sebelumnya sih iya berharap sih bisa diterima ya bisa apa ya

Yang sebelumnya seperti apa ketenangan dalam dirinya?

Kalo sebelumnya sih biasa biasa apa sih namanya ya

Kalo kita biasa biasa saja?

Aa'

Maksudnya kayak nda adaji rasa apa apa begitu nda adaji yang mengganggu ketenangan begitu?

Iya ngga ada

Ngga ada terus pada saat ee kita

Nah pada saat dari sana sih pas dari sana mendengar yang dari pihak keluarga yang dia minta yang jauh dari harapan saya ya kecewa sih kecewa dengan apa yang dia minta

Oke kak jadi aa pertanyaannya sudah selesai

Itu aja ya?

Iya wawancara nya sudah selesai nanti kalo misalkan ada yang ingin saya tanya lagi baru saya bisa konsul kembali sama kita

Iya boleh

Oke selamat pagi terima kasih

Terima kasih.

Lampiran 7

Transkrip wawancara

Partisipan	: Tn. F / Partisipan 1 (P4)
Topik	: Kajian Stress Berdasarkan Budaya <i>Uang Panai</i> Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone
Tanggal	: 17 Januari 2020
Tempat	: Desa Cinennung Kabupaten Bone
Waktu	: 09.00-09.28 AM
Informasi relevan	: Pendidikan terakhir S1 Kesehatan Masyarakat
Keadaan Khusus	: Cuaca cerah, partisipan bersedia diwawancara dan setuju untuk dilakukan perekaman suara.

Waktu	Teks wawancara
	<p><i>Selamat pagi kak</i></p> <p>Iya pagi</p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris Makassar atas nama Frinli Gentiani Noya dan saya sendiri Osin Marjelina Leho kami akan melakukan penelitian pada pagi ini. Kami ee meminta kesediaannya kakak untuk menjadi bagian dari kami sebagai partisipan. Nah waktu wawancara yang kami butuhkan sekitar 20-30 menit. Jika kakak bersedia nanti kami akan berikan surat persetujuan untuk kakak tanda tangani. Oke jadi ee boleh kami mulai saja kak? sebentar juga bisa kok ditanda tangani kalau sudah selesai yang penting kita bersedia</i></p> <p>Oh iya silahkan</p> <p><i>Iya yang pertama saya mau tanya kak apakah adat istiadat uang panai sampai sekarang masih berlaku?</i></p> <p>Oh kalo untuk disini ee memang sampai sekarang iya masih berlaku</p> <p><i>Masih berlaku?</i></p> <p>Iya masih berlaku</p> <p><i>Oke saya mau tau pengalamannya kakak. Waktu kakak ingin melamar</i></p>

calon perempuannya bagaimana proses yang terjadi di dalamnya?

(ehekkk... [partisipan batuk](#)) yang pertama itu kan proses untuk melamar itu yang pertama pertemuan dulu toh perwakilan dari keluarga laki laki untuk menemui keluarga perempuan nah itu tujuannya itu kita karna ini misalnya mau serius otomatis ada perwakilan dari keluarga nah dari situ nanti setelah mereka menanyakan maksud dan tujuan kedatangan kita a kita menjawab bahwa kita ingin misalnya melamar anaknya begitu nah dan kita memberitahukan nominal uang yang kita siapkan uang panai yang kita siapkan itu total semuanya jadi semua total baru kita informasikan ke mereka

Oke jadi e berapa jumlah nominal yang kita siapkan?

Ee kalo saya sendiri itu hari saya bawa 80 juta itu untuk semua itu sampai acaranya

80 juta? Kemudian 80 juta itu bagaimana cara ta kita kumpulkan?

Kalo untuk 80 juta jadi bukan dari saya sendiri yah tidak mungkin saya bisa sampai 80 juta sendiri jadi untuk 80 juta itu e hasil tabungan saya sendiri itu yang kedua keluarga inti saya dan keluarga keluarga misal keluarga dari bapak mama saya mereka juga turut membantu

Kemudian pada saat mengumpulkan uang tersebut, apa saja kendala yang muncul pada saat itu?

Yang pertama ya kan kita kumpulkan uang itu dari keluarga dari kita sendiri dan kalo untuk saya sendiri keluarga juga itu dari hasil pertanian begitu jadi kita tidak bisa pastikan mungkin pada saat kita mengumpulkan itu bulannya yang tidak berpenghasilan begitu jadi tuh jadi kendalanya

Aa ketika kita menghadapi kendala itu, bagaimana perasaan ta pada saat itu?

Yang pertama kita kecewa juga yah sedih juga bagaimana caranya di situasi seperti itu kita mendapatkan uang yang begitu banyak dalam waktu sangat singkat

Oke tadi kita katakan bahwa keluarga kita menyiapkan 80 juta,

kemudian dari pihak perempuan maunya berapa?

Jadi untuk hasil perbincangan itu hari kita (sssssssszzzzzz... bunyi suara las didepan rumah pak desa) memberikan apa yang sudah kita kumpulkan jadi dari pihak perempuan tidak menerima jadi dengan alasan itu uang 80 juta itu tidak pas atau kurang nanti kalau dipake sampai acaranya acara pernikahannya jadi mereka meminta itu tambahan 50 juta nah itu gunanya alasannya mereka ee menyuruh untuk menambah 50 juta supaya itu uang bisa dipakai untuk acara karna acara rencana acaranya besar dan banyak keluarga dari jauh yang di undang

Oke jadi ee total target yang diminta perempuan lebih dari yang kita bawa, kemudian apakah kita sanggup untuk memenuhi apa yang diminta oleh keluarga perempuan?

Sebenarnya kalau bicara sanggup atau tidak kita bisa, tapi ini kan permasalahan nya masalah waktu itu yang pertama, yang kedua itu uang kita kumpulkan itu hasil jerih payah kita misalnya dari keluarga, dari saya sendiri jadi yang kita bawa yang betul betul itu yang sudah kita cari selama ini dan pencapaian kita memang disitu

Oke kemudian pada saat kita mendengar hal itu nominal nya jauh dari apa yang kita bawa, bagaimana perasaan/ suasana hati yang kita rasakan pada saat itu juga?(sssssssszzzzzz... bunyi suara las didepan rumah pak desa)

Yang pertama itu yang pasti kecewa yah sampai sedih juga toh. Kecewanya begini, kita sudah menyiapkan kita sudah kerja keras kita sudah berusaha untuk mencari uang itu kan bukti tanggung jawab juga kita sudah bawa kita datang dengan keluarga kita yang sedihnya keluarga kita datang siampai disana pengorbanan mereka itu tidak dihargai nyatanya keluarga perempuan masih meminta diatas yang kita bawa dimana nilainya jauh lebih besar lagi mereka minta

Jadi harapan yang kita inginkan terjadi itu sebenarnya seperti apa?

Sebenarnya untuk harapan itu harapan saya sebagai saya sendiri dan keluarga juga toh kita bawa dihargai lah kan kita setelah menikah tidak

mungkin kita pisah hubungan sama mereka mungkin kedepannya mereka terjadi sesuatu bisa kita bantu jadi harapannya cukup hargailah itu kan kita cari uang butuh cukup proses panjang

Oke kemudian bagaimana dengan kesehariannya kita bagaimana dengan aktivitas aktivitas sehari hari semenjak kita mengalami kejadian ini tadi perasaan bahwa yang kita katakan kecewa dll tadi?

Itu yang yah pasti namanya manusia pasti kita ada rasa stres juga itu pekerjaan jujur kalo saya hari hari nya itu masalah terganggu sekali saya pikirkan itu masalah terus disisi lain tetap saya juga keluarga karna otomatis ini masalah bebannya juga bukan cuman di saya tapi orang tua saya sendiri itu yang pertama, yang kedua efek nya ke malam hari karna efek stres in bisa memicu kurang tidur juga

Oke jadi pada saat kita mengalami susah tidur dimalam hari, pas bangun tidurnya efek apa yang kita rasakan?

Sebenarnya tetap juga itu akan berpengaruh kepikiran nya kita dimana kalo kita susah tidur kita bangun pagi itu akan mempengaruhi misalnya dari sakit kepala begitu kita pusing saat kerja karna kurang istirahat

Oke, saya mau tanya juga kak ketika kita mengalami hal ini kecewa kemudian sakit kepala, bagaimanakah cara yang kita lakukan untuk mengatasi perasaan perasaan ini

Oke yang pertama tidak mungkin saya berdiam diri yah tidak mungkin mengasingkan diri di orang lain, otomatis saya harus mencari kesibukan untuk menghilangkan itu misalnya saya ngobrol sama teman teman atau cari kesibukan kesibukan yang ringan atau berkomunikasi dengan keluarga bagaimana untuk mencari jalan keluar begitu

Oke, kemudian bagaimana ee kakak memandang sebuah masalah? Masalah itu seperti apa?

Jadi jujur sih untuk saya sendiiri sih memang masalah itu setiap kita manusia pasti adalah namanya juga masalah, kita hidup itu ee sembari kita hidup otomatis kita di ikuti masalah masalah tapi bagaimana kita menyelesaikan masalah itu sebenarnya ada begitu banyak faktor yang

memicu masalah baik dari diri kita sendiri atau kayak masalah ini itu masalahnya sebenarnya hanya dari luar hanya karena ketidaksesuaian apa yang kita bawa dengan harapan nya mereka jadi itu sebenarnya cara bagaimana cara kita mengatasi masalah itu jadi dengan kayak tadi kita berkomunikasi dengan keluarga, mencari kesibukan dan yang lebih penting lagi tetap dekatkan diri dengan Tuhan

Oke, saya mau tanya juga kak tadi kakak katakan bahwa mengalami susah tidur. Efek susah tidur ini dia berangsur angsur atau melekat dalam diri selama berapa lama ?

Itu saya kemarin kurang lebih sampai 1 minggu karna pada saat masa masa pertama itu stres dan otomatis juga akan mempengaruhi tidur malam karna setiap malam saya pikirkan itu terus kenapa yang saya pikirkan bukan cuman tentang uang tapi tentang keluarga saya dan tentang masa depan saya bagaimana nanti masa saya hancur pemikiranku masa depan hancur karna uang

Oke, jadi hubungannya kita sama si perempuan sudah nda berlanjut atau bagaimana?

Kalo itu tetap masih berlanjut kan misalnya begini mereka meminta apa yang kita bawa tidak sesuai (sssssssszzzzzz... bunyi suara las didepan rumah pak desa) tetap kedepannya masih ada komunikasi lagi tetap dilakukan komunikasi bagaimana cara nya untuk mencari jalan tengah

Oke jadi inikan merupakan sebuah persoalan sebuah masalah, bagaimana caranya kakak untuk terhindar dari sebuah masalah?

Jadi untuk kita menghindari dari sebuah masalah itu memang kemungkinan kalo kita mau menghindari tidak bisalah, tetapi kita disini lebih ke bagaimana mencegah kalo masalah itu datang cukup ya kalo saya sendiri dekat kan diri kepada Tuhan itu berkomunikasi sering sering ke keluarga begitu atau melakukan pergaulan pergaulan positif lah untuk kita bagaimana menghindari masalah

Kemudian e dalam waktu kakak dalam sebuah persoalan, siapa orang yang kakak merasa nyaman untuk diajak curhat atau tempat berkeluh

kesah?

Yang pasti yah kita berkeluh kesah juga toh kita pasti berdoa menyampaikan keluh kesah kepada Tuhan mungkin itu yang tidak terlihat. Yang terlihatnya itu orang tua

Jadi bagaimana dengan ketidaknyamanan atau ketenangan yang kakak rasakan pada awal sebelum kakak (sssssssszzzzzz... bunyi suara las didepan rumah pak desa) tau kejadian ini akan terjadi dan ketika sesudahnya?

Sebenarnya itu perbedaannya jauh ya, sebelumnya saya pertama itu sebelum kejadian saya biasa biasa pastinya bahagia namanya kita sudah mau menikah pasti bahagia saya atur keluarga ketemu perempuan tetapi begitu ada masalah misalnya yang kita bawa tidak sesuai (sssssssszzzzzz... bunyi suara las didepan rumah pak desa) dengan yang mereka harapkan pasti itu akan muncul stres juga disitu dan pastinya itu akan mempengaruhi aktivitas saya juga

Oke kalau saya boleh tau bagaimana karakternya kita sendiri kepribadian ta itu seperti apa?

Kalo saya orangnya terbuka, saya kalo ada masalah pasti komunikasi dengan keluarga dengan keluarga dekat begitu tapi intinya kita harus bersifat terbuka lah

Oke kak pertanyaannya saya lanjut jadi bagaimana dengan ketenangan atau ketidaknyamanan yang kita rasakan berkurang atau bertambah ketika ditemukan sebuah solusi?

Baik, yang pasti berkurang lah yang tadi kita stres, susah tidur memikirkan masalah yang terjadi dengan adanya solusi itu pasti kita tenang juga karna otomatis semua masalah akan berjalan lancar apa yang kita inginkan yang tadinya tidak bisa pasti akan tercapai.

Oke ee saya rasa untuk pertanyaan pertanyaannya sudah cukup. Nanti kalo misalkan ada lagi yang ingin saya tanyakan saya bisa konsul kembali sama kita

Oh iya

Oke baik selamat pagi terima kasih kak

	lya sama sama
--	---------------

Waktu	Teks Wawancara
	<p><i>Selamat pagi kak?</i></p> <p>Iya, selamat pagi</p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris atas nama Frinli gentiani Noya dan saya sendiri Osin Marjelina Leho kami akan melakukan penelitian dengan minta kesediaannya kakak untuk di wawancara</i></p> <p>Iya , saya siap untuk di wawancara</p> <p><i>Waktu wawancara yang kami butuhkan sekitar 20-30 menit</i></p> <p>Oke</p> <p><i>jika nanti kakak bersedia nanti kami akan berikan surat persetujuan dan (ku tuliskan kenangan tentang.....terdengar suara pria bernyanyi) kakak akan tanda tangani tapi tanda tangannya boleh juga di akhir wawancara</i></p> <p>Oke boleh</p> <p><i>Jadi saya boleh mulai kak?</i></p> <p>Iya, silahkan lanjut</p> <p><i>Jadi yang pertama saya ingin tau apakah adat istiadat uang panai sampai sekarang masih berlaku?</i></p> <p>Kalo untuk sampai sekarang ini untuk budaya bugis ya masih sangat berlaku</p> <p><i>Oke kemudian saya ingin tau pengalamannya kakak bagaimana proses yang terjadi ketika hendak melamar ee calon perempuan ?</i></p> <p>Ya untuk prosesnya itu , ketika saya ingin melamar calon saya pada saat itu ada utusan yang ke rumah calon perempuan a kemudian disitu terjadi proses perbincangan dan di dalam proses itulah di bentuk nominal uang panai atau disitu ditentukan uang panai untuk kita yang ingin melamar</p>

Oke jadi ya ada utusan di' ? Bukan kakak yang turun langsung?

Iya ada dari keluarga gitu

Kalo saya boleh tau berapa nominal atau jumlah uang panai yang kita targetkan atau yang kita siapkan?

Kalo yang dari saya dengan pihak keluarga sendiri yang saya targetkan itu sekitaran 50 juta

Oke 50 juta, kemudian dari pihak perempuan ini maunya berapa?

Kalo dari perempuan itu mereka meminta 100 juta dan emas 1 set

Oke, ketika kakak mendengar hal ini bagaimana perasaan atau suasana hati yang kakak rasakan?

Perasaan yang saya rasakan itu yang pertama saya sangat syok ya saya sangat kaget dengar itu karena saat itu kami sudah siapkan 50 juta tetapi mereka meminta lebih daripada itu dan saya sangat sedih gitu mendengarnya dan kecewa karena awalnya saya sudah konfirmasi sama pasangan saya untuk sama-sama bisa untuk 50 juta ini bisa tembus ke keluarga mereka

Oke jadi uang yang tadi kita siapkan 50 juta itu bagaimana caranya kita kumpulkan?

Kalo saya kumpulkan uang 50 juta itu dengan hasil usaha sendiri ya

Yang pertama saya berkebun di kampung saya kemudian saya bertani tani membantu keluarga kadang saya mendapat penghasilan sedikit dan setelah itu saya mengikuti teman-teman saya kalo mereka mengajak saya pergi kerja bangunan ya kayak gitu

Oke kemudian pada saat mengumpulkan uang itu apakah ada kendala kemudian kendala-kendala yang terjadi itu seperti apa?

Kendala-kendalanya itu yang pertama untuk ini ya untuk

keluarga saya yang kalo ada kayak yang meminta bantuan ketika mereka lagi sakit kemudian juga itulah buat teman-teman juga yang ingin minta-minta tolong meminjam uang gitu, itu aja kendalanya

Kemudian ketika kakak dihadapkan pada kendala tersebut bagaimana juga perasaan atau suasana hati yang kakak rasakan ?

Kalo masalah perasaan itu suasana hati saya, saya merasakan sangat ini ya kayak sangat tertekan gitu karena yang pertama saya ingin mencapai *uang panai* yang mereka tentukan tapi karena beban-beban atau masalah-masalah yang menghampiri saya saat itu saya merasak tertekan dan sangat sedih

Jadi tadi kakak katakan kakak merasa kecewa, sedih, kaget dan syok perasaan ini melekat dalam dirinya kakak berangsur-angsur selama berapa lama?

E perasaan itu saya rasakan selama 1 bulan ya 1 bulan saya merasakan kesedihan selalu ada dalam diri saya ketika saya sendiri kemudian juga saya sangat kecewa dengan semua apa yang sudah dikatakan oleh keluarganya karena pertama saya sudah janji sama pasangan saya untuk cuman 50 juta dan kita sama-sama berjuang na makanya dari situ saya sangat merasakan hal yang sangat tertekan bagi saya

Kemudian ketika kakak merasa kecewa sedih dan lain-lain tadi bagaimana caranya kakak untuk mengatasi perasaan tersebut agar hilang?

Kalo itu saya lebih kebanyakan ke keluarga saya berkomunikasi dengan keluarga saya terutama saya kunjungi keluarga saya untuk meminta solusi dan mereka memberikan saya solusi kemudian kita sama-sama untuk bekerja keras lagi untuk yang pertama-tama saya meminta waktu kembali dulu dari pihak wanita itu toh saya meminta waktu untuk berapa lama dia bisa kasih saya waktu kemudian mereka bilang selama 1 bulan

untuk bisa melamar dia dengan ketentuan yang mereka berikan kemarin

Ketika kakak merasakan tekanan tadi bagaimana dengan aktivitas kakak sehari-hari apakah ada yang mengganggu keadaan psikologis kah atau dalam segi fisik?

Kalo di bilang mengganggu ya sangat mengganggu bagi saya karena kalo malam saya selalu memikirkan itu saya sangat kecewa sangat sedih ndak bisa tidur nah itu ajah.

Oke, tadi juga kakak katakan bahwa ee keluarga perempuan maunya 100 kan? nah apa saja usaha yang kakak lakukan untuk mencapai 100 juta tersebut

Ya usaha itu itulagi dari keluarga saya kembali berkomunikasi dengan keluarga apakah mereka bisa membantu saya kayak gitu jadi selama saya berbicara sama keluarga dan mereka bilang mereka siap untuk membantu saya untuk mencapai itu

Oke jadi inikan merupakan sebuah persoalan ketika kakak dihadapkan sebuah masalah siapa yang kakak merasa nyaman untuk di ajak curhat atau tempat berkeluh kesah begitu?

Kalo yang saya merasa nyaman dalam saya menghadapi masalah seperti itu pertama kedua orang tua saya kemudian saudara-saudara saya adik kakak dan yang berikut itu ke teman-teman saya yang biasa nongkrong sama saya yang sangat mengerti kehidupan saya

Saya ingin tau perspektifnya kakak memandang sebuah masalah itu seperti apa?

Kalo menurut saya masalah itu adalah hal yang sangat tidak di mintaki dalam kehidupan kita dan masalah itu adalah sesuatu hal yang harus dipecahkan dan masalah itu adalah hal yang membuat semua manusia menjadi seperti bukan manusia

Oke, jadi ketika kakak sudah merasakan ketidaknyamanan atau tekanan-tekanan itu apakah berkurang atau bertambah ketika kakak temukan sebuah solusi? Dan saya ingin tau biasanya

solusi apa yang kakak lakukan ketika dihadapkan sama sebuah masalah ?

Ya kalo itu ya Insya Allah ya itu sangat membuat saya nyaman ketika saya berbicara dengan keluarga dan saya mendapatkan solusi dan saya merasa bahwa itu sangat ringan

Oke, tadi kan kakak katakan bahwa mengalami susah tidur , ketika bangun pagi efek yang terjadi atau yang kakak rasakan seperti apa?

Bangun pagi itu efek yang saya rasakan itu adalah sakit kepala, pusing dan sangat-sangat pusing karena saya kembali lagi ketika pertama saya membuka mata untuk memulai hari saya itu saya pasti memikirkan itu yang pertama memikirkan uang panai itu bagaimana cara saya bisa mendapatkan itu

Kakak kalo boleh tau kaka seorang pekerja maksudnya bekerja?

Kalo untuk bekerja iya saya bekerja

Pada saat kakak mengalami stres, tekanan apakah perasaan-perasaan ini mengganggu lingkungan kerjanya kita?

Iya ya sebagai manusia biasa pasti merasa sangat terganggu karena pasti ketika kita berusaha untuk fokus kembali lagi itu pasti memikirkan waktu yang mereka berikan 1 bulan apakah saya bisa mencapai 1 bulan atau tidak

Saya rasa kak untuk saat ini pertanyaan sudah cukup , nanti kalo misalkan ada lagi yang perlu saya tanyakan saya bisa lagi ketemu sama kakak

Iya boleh-boleh

Iya selamat pagi, terima kasih

Iya

Transkrip wawancara

Partisipan : Tn. Y / Partisipan 6 (Pendukung)
Topik : Kajian Stress Berdasarkan Budaya *Uang Panai*
Suku Bugis Di Desa Cinennung Kabupaten Bone
Tanggal : 20 Januari 2020
Tempat : Desa Cinennung Kabupaten Bone
Waktu : 09.00-09.28 AM
Informasi relevan : Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Agama Islam
Keadaan Khusus : Cuaca cerah, partisipan bersedia diwawancara dan setuju untuk dilakukan perekaman suara.

Waktu	<p><i>Selamat siang pak</i></p> <p>iya, siang</p> <p><i>Kami dari mahasiswa STIK Stella Maris akan melakukan wawancara sedikit, untuk waktunya kisaran 20 – 30 menit. Bapak bersedia untuk di wawancara?</i></p> <p>iya boleh</p> <p><i>Oke pak langsung saja yang pertama saya mau tanyakan bisa bapak ceritakan bagaimana proses pelamaran dari adat bugis sendiri ?</i></p> <p>Makasih . eh jadi yang pertama-tama itu biasanya dari adatnya bugis makassar itu biasanya kita melakukan pelamaran dalam artian e datang dulu berkunjung , datang berkunjung di rumah calon mempelai wanita bertanya-tanya ah bertanya-tanya dalam arti e kalo dalam bahasa indonesianya itu e kita menanyakan masalah tanaman kita bahasakan dulu seperti itu apakah tanaman ini sudah di pagar atau belum ah kalo biasanya orang tua dari mempelai calon wanita itu bilang bahwa tanaman yang kami tanam ini belum di pagar maka</p>
-------	---

maksud dan tujuan kami datang kesini adalah untuk e apa namanya untuk memagar itu

bahasa anunya bahasa apa namanya

Indonesianya

Aa yang bisa kita gunakan e dalam melakukan pelamaran inti daripada maksud dan tujuan kita adalah yaitu bahwa kami datang ini untuk e meminang daripada anak gadis e dari sang orang tua a kemudian e setelah kami membicarakan dan kita di terima lamaran itu a kita langsung masuk ke pokok inti. Apa itu yaitu masalah *uang panai* e jadi ini *uang panai* biasanya tradisi di bugis makassar itu berbeda-beda artinya berbeda-beda tergantung daripada tingkat e pendidikan ya pendidikan yang disandang oleh sang wanita e dari tingkat apakah SMA apakah kuliah-kuliah S1 atau S2 itu berbeda-beda a biasanya itu dikalangan di masyarakat yang kita dapat itu e dilapangan kalo biasanya kita melamar e kalo anak-anak biasa tamatan SMA itu yang paling rendah itu hampir sekitar 50jutaan a untuk adat bugis makassar a trus untuk apa namanya untuk setara S1 biasanya itu 75-100juta a yang biasa kita dapatkan di lapangan kalo S2 itu biasa bahkan 200-500an juta

Oke tadi bapak bilang bahwa datang berkunjung, ini pada saat datang berkunjung apakah calon dari pria juga ikut atukah hanya utusan yang datang

E biasanya dari pihak orang tua atau yang di wakili biasanya dari calon itu dia tidak datang tidak hadir

Oke kemarin pak sempat kami wawancara partisipan atau narasumber dan sebagian besar itu mengatakan bahwa mereka mengalami stres karena mengetahui bahwa jumlah uang panai yang tidak sesuai dengan kemampuan kira-kira bagaimana tanggapan bapak menanggapi hal ini?

E saya sebenarnya kalo dari segi tradisi itu sebenarnya tradisi itu kan budaya, budaya dalam artian bahwa tidak menjadi

ketentuan bahwa *uang panai* itu harus meritas akan tetapi dari segi karena ini anak suka sama suka kalo tradisi dari segi agama ya kita bahas itu tidak ada masalahnya artinya tidak ada sangkut pautnya dengan masalah *uang panai* a tapi biasanya di lapangan kita biasa juga ya seperti yang kita tadi sampaikan bahwa e merasa berat bagi seorang pria yang ingin meminang seorang gadis yang melibatkan *uang panai* itu lebih tinggi sehingga terjadilah e biasa itu yang terjadi di lapangan itu bahasa makassarnya orang bilang *silariang* artinya minggat a disanalah di tempat perantauan dimana tempat dia tuju a disitulah terjadi suatu pernikahan yang tanpa di hadiri oleh orang tua tanpa doa restu orang tua sehingga terjadilah seperti itu

Kalo saya boleh tau pak kan tadi silariang artinya kawin lari

lya

Ini jika terjadi tidak adakah hukum adat yang bisa menjadi apa namanya, yang menjadikan ini sebagai hukum adat begitu pak jika di lakukan kira-kira bisa bapak jelaskan seperti apa hukum adat itu?

Di lihat dari segi apanya itu?

Kalo dia lakukan tadi yang namanya silariang

O silariang? Ya kalo silariang itu maksudnya tidak adanya persetujuan e faktor utamanya karena *uang panai* yang tidak bisa di sanggupi oleh laki-laki yang tidak bisa di tunaikan permintaan dari seorang keluarga dari perempuan itu faktornya pertama karena dari segi e pendidikan a trus yang kedua dari segi keturunan ketiga e karena e masukan-masukan dari keluarganya artinya e sepupunya atau apanya biasa yang menyebabkan seperti itu sehingga e biasa terjadi silariang artinya minggat dari rumah karena ini anak sudah saling suka sama suka artinya saling mencintailah tidak bisa lagi dipisahkan sehingga dia mengambil suatu resiko walaupun itu artinya

menikah tanpa restu kedua orangtua a seperti itu

Trus nanti hukum adatnya gimana pak?

Hukum adatnya

Kalo misalkan dia balik kembali

Kalo dia balik kembali biasanya itu pihak orangtua mau menerima kembali dengan catatan e apa yang disepakati dulu itu e bisa di tunaikan

Oh artinya uang panai yang sudah di sepakati itu yang dia bawa?

Artinya kalo orangtuanya minta umpamanya 50 juta trus e sang anak ini tidak bisa e menyanggupi maka nanti setelah pulang baik dari perantauan bahkan biasa sudah ada sampe bercucu atau apa a baru dia balik untuk bertemu dengan orangtuanya kembali dengan catatan itu tadi membawa uang yang sesuai dengan kesepakatan a ada juga yang terjadi dilapangan itu kemarin e sempat saya e ada bahkan seperti ini minggat dari keluarganya akan tetapi kita datang ke rumah orangtua dari sang wanita mengatakan bahwa e bisa dia nikah di sana tapi dengan catatan dia nikah baik artinya setelah nikah dia pulang baik nah dengan catatan kalo memang dia punya kemampuan sampai seperti itu ah boleh kembali ke rumah ah seperti itu

Kemudian bagaimana pandangannya bapak tentang jumlah uang panai yang sering menjadi sebuah masalah untuk kalangan orang bugis ataupun makassar

Ya yang tadikan saya sudah sampaikan bahwa masalah uang belanja sebenarnya kalo dalam segi agama itu tidak di prioritaskan yang istilahnya kan kalo uang wajibnya dalam pernikahan itu adalah yang sakralnya adalah e apa namanya ya kalo sudah ada wali ijab kabul a calon pengantin dan saksi itu sudah oke artinya artinya sudah bisa menjalani suatu pernikahan e trus e yang kedua masalah yang kita hadapi biasa juga di lapangan itu e umpamanya kalo terjadi seperti begini e

itu kita kembali kepada berunding kita kembali kepada masing-masing kedua belah pihak untuk mencari alternatifnya atau mencari jalan keluarnya e untuk menemukan titik temunya artinya semua ini kan kembali kepada yang bersangkutan artinya kepada anak yang saling mencintai ini kembali kepada e kondisinya dalam artian kehidupannya pasti e akan lebih terbebani a sehingga mungkin ada pemikiran-pemikiran positif dari kedua belah pihak sehingga e dari yang tadinya agak berat bisa diringankan

Ada pengalamannya bapak mengikuti proses pelamaran?

Ya

Bisa kita ceritakan seperti apa e bagaimana ketika keinginan dari masing-masing keluarga perempuan dan keluarga laki-laki ini berbeda dari pengalaman kita sendiri

Iya pengalaman pelamaran yang biasa saya alami itu biasanya juga kita tidak berbicara masalah *uang panai* tapi berbicara masalah ada biasa itu e apa namanya e amplop. Amplop itu e ada disitu ini kita tidak pake bahasa lagi tetapi bahasa amplop dan di dalam isinya itu sudah ada di dalam e sekitar *uang panai* kemudian mahar kemudian masalah e pakaian adat a kemudian e interaksi lainnya sebagai pelengkap itu biasa e biasa itu di pilih itu ada 3 ada yang berjumlah 50 ada yang berjumlah 75 ada yang berjumlah 100 tapi intinya adalah semua sama karena 50 itu samaji nilainya dengan 100 75 samaji dengan nilainya 100 karena ada e catatang kakinya di bawa a kalo umpama 50 juta ikut mi satu stel set emas ada sudah ikut umpanya 1 ekor sapi a pakaian adat e di tanggung oleh pria kemudian e istilahnya erang-erang biasakan ada orang erang-erang itu tidak lengkap suatu pernikahan kalo tidak ada erang-erangnya artinya simbolnya a seperti itu trus pengalaman yang kedua yang saya dapatkan biasa di lapangan itu kalo kita pergi pelamaran itu e biasa kita di sambut dengan

ada biasa kalo sifatnya dari segi adat biasa juga kita di kasih tau bahwa kalo memang kita datang dalam keadaan yang berbusana adat maka orang juga disana berpenampilan busana adat

Untuk jumlah uang panai sendiri pak ada juga beberapa keluarga ya yang tidak melakukan negosiasi artinya tidak melakukan kesepakatan berapa ketentuan

Ya artinya disini yang biasa faktornya bukan dari segi uang panai itu yang ditunjukan oleh orangtua sebenarnya yang simbol utamanya ini adalah paman artinya sodara-sodaranya baik pihak bapaknya atau mamaknya sebenarnya itu yang menyebut jumlah tapi biasanya itu kita dapatkan dilapangan biasa orangtua itu tidak terlalu apa namanya tidak mengototji masalah uang panai tapi pihak keluarga dari bapak atau ibunya yang menargetkan sekian-sekian

Oke, adakah pengalamanta'

pernikahan trus ini si laki-laki e mungkin berkomunikasi dengan kita apa yang dia rasakan atau apa yang dia alami sebelumnya

Ya biasanya yang kita dapat itu e ya itu laki-laki biasa apa namanya berhubungan secara apa namanya baik secara telfon atau berkomunikasi secara langsung itu dia bahasakan bahwa kita mau bicara secara dekat dengan keluarganya tanpa e apa namanya tanpa melibatkan atau tanpa mengetahui pihak laki-laki itu sendiri artinya dia tidak mau terlalu memberatkan atau membebankan kepada orangtuanya masalah *uang panai* ini sehingga biasanya e pihak kita itu e dia laki-laki biasa secara individual artinya secara tersendiri menyampaikan untuk supaya di kasih apa namanya e keringanan ka biar bagaimana kan istilahnya kehidupan akan berlanjut akan di alami juga kepada anaknya

Kemudian kalo saya keluar dari pengalamanta'

-isu yang beredar apakah memang menurut kita uang panai itu

menjadi sebuah persoalan atau sebuah masalah untuk berlangsungnya sebuah pernikahan kalau di luar pengalamanta'?

Iya, sebenarnya kan itu *uang panai* sebenarnya tidak adaji masalah . tidak ada masalah dalam artian kalo orang yang mengerti karena sebenarnya itu *uang panai* e tradisi, tradisi Bugis Makassar Cuma bahasanya bahwa itu sebagai penghormatan, penghormatan yang diberikan e seorang pria kepada seorang wanita masalah nilai besar atau rendahnya itu a disitulah dilihat atau dinilai orangtua perempuan itu menilai bahwa e lelaki ini kedepannya bisa bertanggung jawab terhadap anak yang e yang akan di pinang oleh seorang lelaki tersebut

Kemarin di hasil wawancara kami pak beberapa partisipan katanya bahwa dari segi gangguan fisik itu yang mereka alami seperti susah tidur kemudian sulit berkonsentrasi nah ini yang biasa mengganggu mereka akibat tidak terjadinya suatu pernikahan. Bagaimana bapak menanggapi hal tersebut?

E contohnya seperti apa itu?

*Kan saya kemarin wawancara trus saya katakan ketika kita mengalami hal itu kira-kira dari segi gangguan fisik apa yang kita rasa? Partisipan mengatakan bahwa saya mengalami kesulitan tidur pas bangun besoknya saya sakit kepala dan saya sulit berkonsentrasi dalam lingkungan kerja yang menjadi pertanyaan saya disini bagaimana kita menanggapi hal ini apakah memang gangguan-gangguan fisik ini akan muncul ketika kita mengalami sebuah masalah apalagi khususnya di *uang panai* ?*

Iya sebenarnya ini masalah yang seperti inikan artinya tergantung setiap perilaku artinya e kembali kepada individual masing-masing dalam artian e kalo memang memberatkan bagi seorang yang ingin meminang itu ya apa boleh buat dalam

artian kalo memang tidak bisa untuk sampe kesana ya artinya janganlah kita untuk memaksakan diri artinya akibatnya kan dampaknya akan kembali kepada kita a seperti itu jadi saya kira untuk usulan yang seperti ini artinya kita secara terbukalah dalam artian kalo memang baik istilahnya kita punya tawaran itu atau kita punya masukan kepada orang lain yang artinya bisa menerima dengan baik dengan kita ya apa salahnya kalo kita melanjutkan seperti itu tapi kalo memang itu berat bagi kita apalagi kedepannya kita sudah tau bahwa ini akan menjadi beban bagi kita ya lebih bagus ya artinya kita tidak usah melanjutkan

Pak selain faktor pendidikan, ekonomi adakah faktor-faktor lain yang memicu sehingga nominal ini ditingkatkan dinaikan dari keluarga perempuan

Masalah uang panai itu?

Iya selain faktor 2 tadi saya sebutkan

Iya jadikan biasanya itu tadi yang saya sampaikan disamping faktor ekonomi terus yang kedua pendidikan e biasa juga kan orang istilahnya keturunan

Kayak kasta begitu pak?

Iya, apalagi kalo orang biasa di bilang keturunan darah biru a itu kalo orang di bilang istilahnya keturunan darah biru a tidak mungkin mi di bilang uang sekitar 50-100 juta tidak kalo orang bugis makassar itu ya biasa sampai milyaran nah artinya disitulah penghargaan kepada seorang wanita yang diberikan sebagai *uang panai* tapi bukan e ada juga biasa orang bahasakan bahwa itu e sebagai uang yang dijadikan sebagai e pembelian, pembelian artinya di beli itu wanita tidak tapi di bugis makassar itu memang e rasnya itu atau adat istiadatnya memang kuat dalam artian bahwa disitulah kita bisa melihat bahwa profil seorang pria itu meminang seorang gadis sebagai idaman e disitulah bahwa dia mampu kedepannya untuk e

membahagiakan sang calon istri maupun keluarga yang akan dibina nanti

Kemudian pak biasanya bagaimana solusi yang diberikan oleh pria atau beberapa laki-laki ketika dia tidak diterima oleh keluarga perempuan?

E solusinya yang biasa kita dapat itu dilapangan e pertamanya biasa juga di berikan jangka waktu a jangka waktu kepada pria yang meminang e seorang gadis a terhadap anak gadis dari orangtuanya itu di berikan waktu artinya waktu di sini e umpamanya yang tadinya sekitar 50 juta dimintaki uang 50 juta dia kesanggupan memberikan 30 juta maka dia di berikan kesempatan untuk mencari, e mencari 20 juta itu untuk mencukupi sampai 50 juta a

Tapi di pengalamnta yang tadi kita sebutkan ada pria yang tidak sanggup ketika diberikan kesempatan untuk mencari

Ada, ada juga

Ada juga ya , kemudian bagaimana

Biasanya itu yang seperti itu kalo dia tidak sanggup seperti itu maka di beralih artinya tidak jadi a tidak jadi pinangan dia mencari lagi wanita yang bisa dijadikan sebagai pasangan hidupnya karena kesanggupannya yang tidak memadai

Oke pak ini pertanyaan terakhir tadi kankita jelaskan e perkawinan adat bugis itu sendiri dari segi adat kalo yang sekarang saya mau tanya bagaiman kalo kita sebagai tokoh agama yang memandang uang panai itu seperti apa?

Ya kalo dari segi agama kita a anukan bahwa dalam agama itu sebenarnya kan e tidak adaji istilahnya di bilang *uang panai* istilahnya kalo memang itu perempuan dan laki-laki itu sudah suka sama suka alangkah baiknya untuk di nikahkan artinya untuk menghindari hal-hal yang di larang dalam agama a seperti e melakuka zinah apa a itu sebaiknya di nikahkan kalo sudah adami distu walinya sudah ada saksinya sudah ada

prosesi ijab kabulnya a saya kira itu langkah yang paling baik untuk dilaksanakan agar terhindar dari hal-hal yang ada dalam agama trus yang kedua saya kira kalo dalam kalo orang yang mengerti segi agama otomatis kalo orang sudah suka sama suka berapapun nilai atau *uang panai* yang di bawa itu akan di terima kalo orang yang mengerti masalah agama tapi kalo dia punya e apa namanya budaya budayanya lebih tinggi daripada agama a maka itu biasanya tidak akan terjadi e istilahnya suatu pernikahan karena itu tadi di ukur segi pendidikan di ukur dari segi keturunan di ukur dari segi e apa namanya ekonomi a saya kira itu

Oke pak tadi kita jelaskan juga soal kasta ya soal bangsawan , kalo adat bugis itu sendiri apakah kasta tertinggi diperbolehkan meminang kasta menengah atau sebaliknya? Atau kasta tinggi harus ketemu dengan kasta tinggi kasta menengah dengan kasta menengah atau tidak seperti itu?

Nah biasanya itukan di lapangan kita lihat kalo memang itu dia keturunannya e lebih tinggi biasanya itu kita dari pihak laki-laki biasanya sudah adami istilahnya persiapan persiapan bahwa mungkin sekitaran *uang panai* itu sekitaran nilainya seperti ini a jadi artinya untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu a kita sudah mengantisipasi a mengantisipasi dalam arti bahwa kita sudah punya pegangan ah begitupun juga kalo istilahnya kita menghadapi e orang-orang yang istilahnya e menengah a kita juga sudah punya pegangan bahwa sekian artinya berdasarkan juga pengalaman yang kita dapatkan di lapangan bahwa e mungkin seperti ini nilainya sehingga kita bisa jalan artinya berjalan apa yang kita inginkan

Oke pak pertanyaan penutup bagaimana kita memandang sebuah masalah itu seperti apa kalo kita kaitkan dengan isu-isu yang beredar bahwa o ini si dia ndal jadi menikah dengan si ini karena terlalu tinggi nominal uang panai

Ya itu juga biasa di lapangan kita dapatkan bahwa e banyak yang terjadi tidak terjadi e istilahnya pernikahan disebabkan tadi itu masalah *uang panai* yang diberatkan yang tidak disanggupi oleh pihak pria e kebanyakan di kalangan itu e ada juga memberikan kesempatan ya memberi kesempatan pada orang itu untuk pergi merantau keluar daerah untuk mencari nilai daripada apa yang diharapkan e terus yang kedua biasanya itu laki-laki kalo tidak sanggup untuk melakukan hal yang sesuai dengan apa yang diminta oleh keluarga wanita itu itu biasanya e putus tengah jalan , putus tengah jalan dalam arti bahwa pelamaran itu di anggap batal sehingga tidak jadi e biasanya juga e faktor yang menyebabkan e seperti ini terjadi karena sudah saling mencintai sudah istilahnya tidak bisa lagi dipisahkan dia sepakat untuk meninggalkan rumah sehingga di perantuan baru di mengabarkan keluarganya bahwa saya sudah ada di daerah sini bahwa biasa minta doa restu tapi biasa sang orangtua tidak memberikan doa restu dengan catatan saya akan memberikan doa restu kecuali kalo sudah pulang baek a saya kira itu

Saya juga kira itu saja pak nanti kalo ada yang perlu di tanyakan lagi bisa langsung hubungi bapak terima kasih pak

lya sama-sama

Lampiran 8

ABSTRAKSI DATA

Data Meaning Unit	Kategori	Tema
<p>Setiap masalah itu harus dihadapi dan pasti ada jalan keluar. Dihadapinya itu punya 2 pola apakah tenggelam dalam masalah ini atau mencari solusi yang lebih baik. (P1)</p> <p>Masalah itu adalah ujian hidup, masalah itu adalah sebuah tahap ketika kita diberi kesempatan mendewasakan diri, lebih menyiapkan mental lebih berfikir positif dari sebelumnya, tepatnya bisa lebih memikirkan bagaimana cara atau pun bagaimana jalan keluar paling baik setiap masalah yang dihadapi. (P2)</p> <p>Sesuatu yang datang menjadi persoalan (P3)</p> <p>Masalah setiap manusia</p>	<p>Gambaran masalah dari perspektif individu</p>	<p>Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah</p>

<p>pasti ada, sembari kita hidup otomatis di ikuti masalah tapi bagaimana kita menyelesaikan masalah adabanyak faktor yang memicu baik dari diri kita sendiri atau masalah ini.Itumasalah sebenarnya hanya dari luar hanya karena ketidaksesuaian apa yang kita bawa dengan harapan nya mereka jadisebenarnya bagaimana cara kita mengatasi masalah itudengan kita berkomunikasi dengan keluarga, mencari kesibukan dan yang lebih penting lagi tetap dekatkan diri dengan Tuhan. (P4)</p> <p>Kalo menurut saya masalah itu adalah hal yang sangat tidak di minta dalam kehidupan kita dan masalah itu adalah sesuatu hal yang harus dipecahkan dan masalah itu adalah hal</p>	<p>Proses kognitif dalam pemecahan masalah</p>	
---	---	--

<p>yang membuat semua manusia menjadi seperti bukan manusia (P5)</p> <p>Dihadapi nya itu punya 2 pola apakah tenggelam dalam masalah ini atau mencari solusi yang lebih baik. (P1)</p> <p>Tepat nya bisa lebih memikirkan bagaimana cara atau pun bagaimana jalan keluar paling baik setiap masalah yang dihadapi. (P2)</p> <p>bagaimana kita menyelesaikan masalah adabanyak faktor yang memicu baik dari diri kita sendiri. (P4)</p> <p>Harus dipecahkan (P5)</p>		
<p>kalo saya sebagaimempelai laki laki, pertama itu kecewa denganpihak perempuan karna <i>uang panai</i> yang seharusnya</p>	<p>Luapan perasaan dengan munculnya stimulus</p>	<p>Intensitas perasaan</p>

<p>saya bawa cuman 50 juta tapi yang dari pihak perempuan itu maunya 150 juta, jelas saya kecewa dengan hal itu. (P1)</p> <p>Awalnya saya berharap sebenarnya keluarganya tidak membuat kebijakan baru untuk pacar saya ternyata di luar dugaan juga ternyata tetap imbasnya memang tidak bisa dicegah, dampaknya memang kakaknya juga lebih mahal dari adeknya. (P2)</p> <p>Pertama kaget dengan nominal yang dia minta, kecewa juga perempuannya minta sekian. (P3)</p> <p>Kecewasampai sedih. Kecewanya kita sudah menyiapkan, sudah kerja keras, sudah berusaha untuk mencari uang itu sebagai bukti tanggung jawab, sudah datang</p>		
--	--	--

<p>dengan keluarga.yang sedih nya keluarga datang sampai disana pengorbanan mereka tidak dihargai, nyatanya keluarga perempuan masih meminta diatas yang kita bawa dimana nilainya jauh lebih. (P4)</p> <p>Perasaan yang saya rasakan itu yang pertama saya sangat syok, saya sangat kaget dengar itu karena saat itu kami sudah siapkan 50 juta tetapi mereka meminta lebih daripada itu dan saya sangat sedih mendengarnya dan kecewa karena awalnya saya sudah konfirmasi sama pasangan saya untuk sama-sama bisa 50 juta ini bisa tembus ke keluarga mereka. (P5)</p>		
<p>kecewa dan kagetnyaketika dapat jawaban yang tidak sesuai yang diharapkan,</p>	<p>Durasi ketidaknyamanan perasaan</p>	<p>Durasi stres</p>

<p>berselang sampai beberapa minggu. paling lama yang saya rasakan waktu itu 2 minggu itu paling lama tertekan karna itu yang difikir terus menerus. (P1)</p> <p>Lumayan lama sekitar 2-3 bulanan tapi parahnya di bulan bulan pertamanya saja, pasca ketika saya menemukan sedikit demi sedikit solusi yang bisa mengalihkan ingatan saya terhadap masalah tersebut secara pelan pelan juga saya bisa kembali normal seperti biasanya. (P2)</p> <p>Perasaan yang saya rasakan sekitar 1 minggu karena itu yang saya pikirkan terus. (P3)</p> <p>Kurang lebih 1 minggu karna saat masa masa pertama stres dan mempengaruhi tidur malam karna setiap malam saya pikirkan itu</p>		
--	--	--

<p>terus. (P4)</p> <p>perasaan itu saya rasakan selama 1 bulan saya merasa kesedihan selalu ada dalam diri saya ketika saya sendiri kemudian juga saya sangat kecewa dengan semua apa yang sudah dikatakan oleh keluarganya karena pertama saya sudah janji sama pasangan saya untuk cuman 50 juta dan kita sama-sama berjuang, makanya dari situ saya sangat merasakan hal yang sangat tertekan bagi saya. (P5)</p>		
<p>Merasa tidak bersemangat karna semua orang yang ingin menikah itu pasti semangatnya berapi api, tapi karena <i>uang panai</i> menjadi sebab sampai kita nda semangat bekerja. (P1)</p> <p>Kebanyakan melamun,</p>	<p>Gejala gangguan kesehatan mental</p>	<p><i>Symptom stres</i></p>

<p>kebanyakan murung, tidur nda teratur(P2)</p> <p>Kepikiran, susah tidur kalau malam. (P3)</p> <p>Pekerjaan terganggu dan kurang tidur (P4)</p> <p>Malam saya selalu memikirkan itu, saya nda bisa tidur. (P5)</p>		
<p>Efek samping sakit kepala. (P1)</p> <p>makan tidak teratur, lemas, kepala sakit (P2)</p> <p>Sakit kepala(P3)</p> <p>Sakit kepala saat kerja karna kurang istirahat. (P4)</p> <p>Sakit kepala dan sangat pusing. (P5)</p>	<p>Gejala gangguan kesehatan biologis</p>	<p>Gangguan biologis</p>
<p>Mencari kesibukan untuk mengurangi pikiran menikah, kedua minimal dari kesibukan kesibukan yang kita lakukan itu tidak terlalu</p>	<p>Solusi dalam memecahkan masalah</p>	<p>Manajemen stres</p>

<p>menekan psikologi supaya tidak terlalu kesana terus. (P1)</p> <p>Pertama saya sering nonton video memotivasi orang orang patah hati, video yang menghibur, saya cari bacaan bacaan yang bisa meningkatkan mental saya, saya cari kesibukan bagaimana caranya supaya saya tidak banyak bengong, saya banyak bekerja dan bisa menghasikan rasa capek yang luar biasa supaya saya bisa tidur dengan tepat waktu. (P2)</p> <p>Cari kesibukan lain. (P3)</p> <p>Dekat kan diri kepada Tuhan, sering berkomunikasi ke keluarga atau melakukan pergaulan positif untuk bagaimana menghindari masalah. (P4)</p>		
--	--	--

<p>Saya lebih kebanyakan berkomunikasi dengan keluarga saya terutama saya kunjungi keluarga untuk meminta solusi dan mereka memberikan saya solusi. (P5)</p>		
<p>Kendala-kendala biasanya ada yang mau dibeli dan kepepet, biasanya dikurangi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Itu yang jadi kendala sebenarnya saat pengumpulan. Perasaan waktu ada kendala jelas kecewa karna berkurang lagi yang sudah dikumpulkan. (P1)</p> <p>Saya harus menahan diri tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak begitu penting dalam artian saya harus lebih berhemat bagaimana supaya gaji saya lebih banyak saya sisihkan untuk <i>panai</i> bukan untuk</p>	<p>Kendala dalam pencapaian usaha</p>	<p>Hambatan sosial memicu ketidaknyamanan</p>

<p>pengeluaran pribadi saya. Syok terapi untuk saya, kacau, nda karuan karnadiluar ekspektasi.</p> <p>(P2)</p> <p>Selama saya kumpulkan kendalanya mendadak kemarin ada keluarga yang sakit, terpaksa dipakai untuk berobat sebagian. perasaan nya gelisah dan kecewa.</p> <p>(P3)</p> <p>Dari hasil pertanian, jadi kita tidak bisa pastikanpada saat kita mengumpulkan uang bulannya tidak ada hasilnya begitu jadi ini kendalanya. Yang pertama kecewa, sedih juga bagaimana caranya di situasi seperti itu kita mendapatkan uang yang begitu banyak dalam waktu sangat singkat.</p> <p>(P4)</p> <p>Kendala-kendalanya yang pertama untuk</p>		
---	--	--

<p>keluarga saya kalau ada meminta bantuan ketika mereka lagi sakit kemudian buat teman-teman yang minta tolong meminjam uang. Perasaan sayasangat tertekan karena yang pertama saya ingin mencapai <i>uang panai</i> yang mereka tentukan tapi masalah-masalah yang menghampiri saya saat itu saya merasatertekan dan sangat sedih. (P5)</p>		
--	--	--

Lampiran 9

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan: Tn. I	Kode partisipan:
Tempat wawancara: Rumah Kepala Desa	Waktu wawancara: 08.00–08.45 AM
<p>Situasi tempat sebelum wawancara : pagi sekitar pukul 07.45 peneliti sudah selesai menyiapkan semua bahan yang diperlukan selama berlangsungnya wawancara sambil menunggu waktu yang sudah diatur bersama partisipan dengan suasana ruang tamu kepala Desa yang tenang dan sejuk serta angin berhembus di depan rumah kepala desa yang begitu nyaman. Suasana sejuk dan nyaman ini didukung pula dengan kondisi ruang tamu yang rapi. Waktu wawancara kepada partisipan pertama sudah dikonfirmasi sebelumnya kepada partisipan dan partisipan bersedia untuk diwawancara.</p>	
<p>Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara: partisipan tiba di rumah kepala desa dengan penampilan yang rapi dan terlihat partisipan antusias untuk dilakukan wawancara dan sebelum wawancara partisipan meminta waktu sebentar untuk mempersiapkan diri setelah itu dilakukan wawancara.</p>	
<p>Jarak peneliti dengan partisipan : 2 meter</p>	
<p>Respon partisipan saat wawancara : saat wawancara berlangsung, partisipan terlihat santai dan tidak tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dari peneliti. Gestur tubuh partisipan saat wawancara berlangsung terlihat partisipan duduk di atas sofa dengan 1 kaki diangkat pada kaki sebelah dengan kepala tegak dan kadang-kadang memperhatikan peneliti selama memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan dan kadang-kadang menjawab sambil memainkan hpnya.</p>	
<p>Suasana lingkungan sekitar saat wawancara : selama wawancara berlangsung, situasi aman di dalam rumah kepala desa, hanya saja terdengar suara tumbuk-tumbukan yang berasal dari rumah sebelah (rumah tetangga) sehingga sedikit mengganggu konsentrasi peneliti</p>	
<p>Respon partisipan setelah wawancara : partisipan tetap santai sambil memainkan hpnya dan mengajak peneliti untuk ngobrol seputar penelitian dan partisipan terlihat tidak keberatan setelah selesai dilakukan wawancara.</p>	

Lampiran 9

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan: Tn. I	Kode partisipan:
Tempat wawancara : Kantor kepala desa	Waktu wawancara :09.30-10.00 AM
<p>Situasi tempat sebelum wawancara : Pagi sekitar jam 08.00 peneliti sudah bangun dan menyiapkan bahan bahan untuk bertemu partisipan kedua dan melakukan wawancara dan pada pukul 09.00 peneliti berjalan menuju kantor desa untuk menunggu partisipan kedua dimana peneliti dan partisipan sudah memfixkan bahwa kegiatan wawancara akan dilaksanakan di kantor desa, dimana rumah partisipan kedua dekat dengan kantor desa dan sudah meminta ijin kepada kepala desa untuk melakukan kegiatan di kantor dan kepala desa mengijinkan. Dan pada pukul 09.20 peneliti sudah tiba di kantor desa dan dirasakan suasana dalam kantor yang panas sehingga digunakan kipas angin agar peneliti dan partisipan merasa nyaman dan tidak kepanasan. Cuaca di luar kantor panas yang menunjukkan waktu sudah siang hari tetapi tetap sejuk karena angin yang berhembus. Peneliti menunggu partisipan dan partisipan datang pada pukul 09.28</p>	
<p>Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara : partisipan tiba di kantor desa dengan menggunakan kaos dan celana pendek tetapi terlihat rapi dengan potongan rambut yang sedikit tipis dan partisipan tersenyum ketika melihat peneliti sembari bertanya tanya kepada peneliti untuk tidak terlalu lama, dikarenakan partisipan ada kegiatan tambahan. Partisipan terlihat tergesa gesa karena partisipan merasa sudah terlambat tetapi partisipan juga antusias menjadi narasumber dalam wawancara.</p>	
<p>Jarak peneliti dengan partisipan : 2 meter</p>	
<p>Respon partisipan saat wawancara : saat wawancara berlangsung, partisipan terlihat tenang dengan gestur tubuh duduk tegak dan focus serta berhati hati dalam menyampaikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan peneliti. Partisipan menyampaikan jawaban dengan fokus dengan tatapan ke peneliti selama berlangsungnya wawancara dan penyampaian partisipan dari segi arti kulasi dan bahasa yang diucapkan jelas.</p>	
<p>Suasana lingkungan sekitar saat wawancara : selama wawancara berlangsung, situasi aman di dalam kantor desa, hanya saja terdengar suara suara rebut dirumah sebelah kantor kepala desa sehingga mengganggu konsentrasi peneliti.</p>	
<p>Respon partisipan setelah wawancara : partisipan tersenyum dan langsung meminta ijin karena ada kegiatan/kesibukan.</p>	

Lampiran 9

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan : Tn. O	Kode partisipan :
Tempat wawancara : Rumah partisipan	Waktu wawancara : 08.00–09.30 AM
<p>Situasi tempat sebelum wawancara : sebelum menentukan waktu dan tempat untuk dilaksanakan wawancara, peneliti telah membicarakan dengan partisipan dan disepakati untuk dilakukan wawancara di rumah partisipan yang letaknya tidak begitu jauh dari rumah kepala desa. Pukul 07.12 peneliti sudah bangun dan bersiap-siap untuk menuju ke rumah partisipan untuk melakukan wawancara, dan peneliti berangkat pada pukul 07.35 dan tiba dirumah partisipan pukul 07.37. suasana diruang tamu partisipan sangat sejuk, tenang dan nyaman. Sebelum melakukan wawancara, partisipan dan peneliti ngobrol ngobrol sedikit sebelum memulai dan tampak ibu dari partisipan menyediakan teh hangat dan makanan ringan. Setelah selesai menyantap, peneliti dan partisipan memulai wawancara.</p>	
<p>Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara : partisipan sangat ramah dan sopan serta lembut dalam bertutur kata dan penampilan partisipan sangat rapi menggunakan celana panjang, topi dan kemeja. Partisipan menyambut peneliti dengan sangat ramah dan mempersilahkan peneliti untuk duduk dan menyantap makanan. Partisipan selama berbicara dengan peneliti, suka memberikan senyuman.</p>	
<p>Jarak peneliti dengan partisipan : 2,5 meter</p>	
<p>Respon partisipan saat wawancara : saat wawancara berlangsung, partisipan sangat lembut dalam menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Pengucapan partisipan sedikit menggunakan logat Kalimantan dikarenakan partisipan juga baru saja pulang dari Kalimantan dan terbawa logat tersebut dan pengucapan sedikit tidak jelas karena intonasi partisipan terdengar sedang gugup.</p>	
<p>Suasana lingkungan sekitar saat wawancara : selama wawancara berlangsung, situasi tetap tenang dan tidak ada gangguan.</p>	
<p>Respon partisipan setelah wawancara : partisipan meminta maaf karena ada sedikit bahasa yang tidak jelas dikarenakan gugup, tetapi partisipan terlihat legah dan tersenyum kembali</p>	

Lampiran 9

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan : Tn. F	Kode partisipan:
Tempat wawancara: Rumah kepala desa	Waktu wawancara:09.00–09.28 AM
Situasi tempat sebelum wawancara : sebelumnya peneliti dibantu oleh kepala desa untuk dilaksanakan wawancara dirumah kepala desa dikarenakan partisipan keempat adalah keluarga yang lumayan dekat dengan kepala desa saat itu juga peneliti menyepakati waktu yang bisa dilaksanakan wawancara bersama partisipan dan partisipan setuju untuk dilakukan wawancara di jam yang telah disepakati dan lokasi bertempat dirumah kepala desa. Pukul 08.12 pagi peneliti sudah bangun dan mempersiapkan bahan bahan untuk melaksanakan wawancara dan merapikan ruangan tamu, peneliti telah selesai membereskan dan menyiapkan semuanya pada pukul 08.49 dan menunggu partisipan tiba. Suasana diruang tamu sunyi (tidak ada orang dirumah), sejuk dan nyaman.	
Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara : partisipan murah senyum, pakaian yang digunakan sangat rapi, partisipan terlihat menggunakan topi ketika datang dan lucu	
Jarak peneliti dengan partisipan : 2,5 meter	
Respon partisipan saat wawancara : selama wawancara, artikulasi yang diucapkan partisipan jelas sehingga peneliti mudah untuk memahaminya, partisipan menyampaikan jawaban dengan pribadi yang tenang, santai dan tidak tergesa-gesa.	
Suasana lingkungan sekitar saat wawancara : selama pertengahan wawancara berlangsung, bunyi las motor terdengar di depan rumah kepala desa sehingga mengganggu konsentrasi peneliti.	
Respon partisipan setelah wawancara : partisipan tersenyum dan terkesan tidak malu serta mengajak peneliti ngobrol dengan memberikan sedikit lelucon.	

Lampiran 9

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan: Tn. A	Kode partisipan:
Tempat wawancara : Rumah partisipan	Waktu wawancara:10.00-10.30 AM
<p>Situasi tempat sebelum wawancara : sebelum menentukan waktu dan tempat untuk dilaksanakan wawancara, peneliti telah membicarakan dengan partisipan dan disepakati untuk dilakukan wawancara di rumah partisipan yang letaknya tidak begitu jauh dari rumah kepala desa. Pukul 09.12 peneliti sudah bangun dan bersiap-siap untuk menuju kerumah partisipan untuk melakukan wawancara, dan peneliti berangkat pada pukul 09.45 dan tiba dirumah partisipan pukul 09.47. suasana diruang tamu partisipan sangat sejuk, tenang dan nyaman. Sebelum melakukan wawancara, partisipan dan peneliti ngobrol ngobrol sedikit sebelum memulai.</p>	
<p>Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara : partisipan sangat ramah dan sopan serta lembut dalam bertutur kata dan penampilan partisipan sangat rapi. Partisipan menyambut peneliti dengan sangat ramah dan mempersilahkan peneliti untuk, partisipan suka memberikan senyuman.</p>	
<p>Jarak peneliti dengan partisipan : 2,5 meter</p>	
<p>Respon partisipan saat wawancara : saat wawancara berlangsung, partisipan sangat lembut dalam menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Pengucapan partisipan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</p>	
<p>Suasana lingkungan sekitar saat wawancara : selama wawancara berlangsung, terdengar suara orang bernyanyi disebelah rumah partisipan tetapi didalam ruangan tamu partisipan tidak ada orang (sunyi) dan sangat sejuk.</p>	
<p>Respon partisipan setelah wawancara : partisipan terlihat canggung dan malu tetapi selalu merespon peneliti disaat ngobrol-ngobrol singkat.</p>	

Lampiran 10

No	Data	Partisipan					Kata Kunci	Kategori	Tema
		P1	P2	P3	P4	P5			
1	Masalah harus dihadapi	√					Masalah tidak harus dihindari	Gambaran masalah dari perspektif individu	Kompleksitas masalah terhadap fungsi pemecahan masalah
	Masalah adalah ujian hidup		√				Masalah adalah ujian		
	Sesuatu yang datang menjadi persoalan			√			Sebuah persoalan yang mengham-piri		
	Setiap manusia ada persoalan	√			√		Manusia mempunyai imasalah		
	Masalah adalah hal yang tidak diminta dalam hidup					√	Masalah tidak diminta, tetapi datang sendiri		
	Dihadapi ada 2 pola, tenggelam atau mencari solusi	√					Dua pola dalam menghadai masalah	Proses kognitif dalam pemecahan masalah	
	Bagaimana cara atau jalan keluar		√		√		Alternatif penyelesaian		
	Bagaimana memecahkan masalah dari diri sendiri			√			Individu memecahkan persoalan		
	Masalah harus dipecahkan					√	Wajib diselesaikan		
2	Pertama saya kecewa dengan uang panai itu	√					Kecewa	Luapan perasaan dengan munculnya stimulus	Intensitas perasaan
	Tidak sesuai dengan harapan saya		√				Frustasi		
	Kaget dan kecewa dengan nominal yang diminta			√			Kaget, kecewa		
	Kecewa, sedih, tidak dihargai				√		Kecewa, sedih, merasa tidak dihargai		
	Saya sangat syok dan kaget serta kecewa					√	Syok, kaget dan kecewa		

	mendengar hal itu								
--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 10

No	Data	Partisipan					Kata kunci	Kategori	Tema
		P1	P2	P3	P4	P5			
3	Perasaankecewad ankaget selama 2 minggu	√					2 minggu	Durasi ketidaknya manan perasaan	Durasi stres
	Lumayan lama sekitar 2-3 minggu diluar dugaan		√				2-3 bulan		
	Kecewa dan kaget saya rasakan selama 1 minggu			√			1 minggu		
	Stress selama 1 minggu				√		1 minggu		
	1 bulan merasakan kesedihan					√	1 bulan		
4	Merasa tidak bersemangat	√					Tidaksema ngat	Gejala gangguan kesehatan mental	Symptom Stres
	Kepikiran dan susah tidur kalau malam			√			Terbawa pikiran dan kesulitan tidur		
	Malam saya selalu memikirkan itu dan tidak bisa tidur					√	Kepikirand an tidak bisa tidur		
	Kebanyakan melamun, murung dan tidur tidak teratur		√				Melamun, murung dan tidur tidak teratur		
	Pekerjaan terganggu dan kurang tidur				√		Pekerjaan terganggu dan tidur berkurang		

No	Data	Partisipan					Kata kunci	Kategori	Tema
		P1	P2	P3	P4	P5			
5	Efek samping sakit kepala	√	√	√	√	√	Sakit kepala	Gejala gangguan kesehatan biologis	Gangguan biologis
	Makan tidak teratur, lemas dan sakit kepala		√				Lemas, pola makan tidak teratur dan sakit kepala		
6	Mencari kesibukan untuk mengurasi pikiran	√	√	√			Mencarikes ibukan	Solusi dalam memecahkan masalah	Manajemen stress
	Menonton video motivasi dan menghibur, mencari bacaan dan kesibukan		√				Menonton video positif serta mencari bacaan dan kesibukan		
	Mengunjungi keluarga untuk meminta solusi					√	Mengunjungi keluarga meminta solusi		
	Dekatkan diri kepada Tuhan, komunikasi dengan keluarga dan melakukan pergaulan positif		√				Komunikasi dengan keluarga, pergaulan positif, hubungan vertical dengan Tuhan		

No	Data	Partisipan					Kata kunci	Kategori	Tema
		P1	P2	P3	P4	P5			
7	Kebutuhan kepepet dan harus dibeli dan mengurangi yang sudah dikumpul dan saya kecewa	√					Kebutuhan mendadak membuat kecewa	Kendala dalam pencapaian usaha	Hambatan social memicu ketidaksiaman
	Ada keluarga sakit, terpaksa uang dipakai sebagian, saya gelisah dan kecewa			√			Uang dipakai keluarga berobat dan saya kecewa, gelisah		
	Keluarga sakit dan meminta bantuan dan teman-teman meminta tolong untuk meminjam uang, saya tertekan dan sedih					√	Membantu keluarga dan teman, merasa tertekan dan sangat sedih		
	Saya biasa menahan diri untuk tidak membeli sesuatu yang tidak penting, syok terapi untuk saya, frustrasi, kacau		√				Keinginan bukan kebutuhan, perasaan syok, frustrasi, kacau		
	Tidak bisa dipastikan tiap bulan hasil pertanian ada atau tidak, saya kecewa dan sedih				√		Hasil pertanian tiap bulan tidak menentu, kecewa dan sedih		